



KETERAMPILAN SENI GERAK TARI ANAK USIA DINI

Di Susun

Oleh

Hilda Zahra Lubis, M.Pd

BAB I

SENI TARI

A. Hakikat Seni Tari

Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang agung, yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang pembaharuan. Tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Tari merupakan salah satu jenis kesenian yang berkaitan dengan kehidupan manusia karena seni tari menggunakan tubuh manusia sebagai media yang diungkapkan melalui keindahan gerak (Wisnoe Wardana: 1990: 5). Keindahan dijadikan salah satu alasan dimana nilai-nilai estetika atau rasa berkesenian manusia timbul.

Sejalan dengan hal tersebut, Hawkins mengungkapkan tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh medis gerak sehingga menjadi bentuk gerak simbolis sebagai ungkapan penciptanya (AlmaM. Hawkins:1990:2). Maksudnya, gerakan tersebut mempunyai arti dan sesuai dengan ekspresi yang diungkapkan oleh si penari atau si pencipta tari. Seni tari terdiri dari elemen-elemen gerak, irama, jiwa dan harmoni yang sesuai dengan keinginan manusia. Tari yang merupakan bagian dari ekspresi juga ditegaskan oleh Joann Kealiinohomoku, menurutnya tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah (Edi Sedyawati : 1989 : 11).

Pengertian seni itu sendiri yang yaitu seni indah (*fine art*). Yervan dalam The Liang Gie menyatakan “*that art which is principlly concerned with the production of works of aesthetic significance as distinct from useful or applied art which is utilitarian in intention*” (seni yang terutama bertalian dengan pembikinan benda-benda dengan kepentingan estetis sebagaimana benda dari seni berguna atau terapan yang maksudnya untuk kefaedahan). Termasuk seni indah yaitu rupa/lukis, musik, tari, dan drama/teater (The Liang Gie:1976:63). Seni diartikan pula karya seni (*work of art* atau *artwork*). Sebenarnya lebih tepat seni sebagai kegiatan manusia, sedang hasil aktivitas disebut karya seni. John Hospers dalam The Liang Gie menyatakan bahwa “*in its broadest sense, art includes everything that is mode by man, as opposed to the workings of nature*” (dalam arti yang seluas-luasnya, seni meliputi setiap benda yang dibikin oleh manusia untuk dilawankan dengan benda-benda dari alam).

Seni tari menggunakan media tubuh manusia sebagai alat berekspresi. Dalam melakukan gerak tari, tubuh harus mempunyai kompetensi yang lebih dari gerak yang lainnya. Kompetensi ini meliputi kelenturan tubuh, keseimbangan, daya tahan, kecepatan, dan ketepatan. Seni tari yang menggunakan media tubuh berkolaborasi dengan seni musik, seni rupa, dan seni peran. Menurut Kusudiarjo, arti seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. (Bagong Kusudiarjo : 1981:16) Dari bentuk, gerak, irama, dan perasaan atau jiwa lahir kekuatan jiwa manusia yang selaras menjadi bentuk yang indah. Setiap kegiatan dengan menggunakan fisik selalu menggunakan gerak yang berirama. Anak-anak bila mendengar suara yang berirama akan refleks menggerakkan badannya. Sehingga seni tari diartikan sebagai salah satu bidang seni yang menggunakan tubuh manusia sebagai media ungkap.

Menurut Aristoteles menyatakan bahwa “tari ialah sebuah gerak ritmis yang bisa menghadirkan suatu karakter manusia saat mereka bertindak”. Sedangkan menurut Cooric Hartong (1906) menyatakan bahwa “seni tari ialah sebuah gerak-gerak badan yang diberi nuansa ritmis dan dilakukan dalam suatu ruang”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan suatu gerak badan yang secara berirama yang dilakukan ditempat serta waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, serta pikiran yang dapat menghadirkan karakternya ketika bertindak.

B. Seni Tari dari Sudut Pandang Islam

Joget atau menari dalam ilmu fikih disebut sebagai *ar-raqshu*. Dalam sejarah Islam sendiri, seni tari pada mulanya berbentuk sederhana yang ahnya dilakukan oleh orang-orang yang di luar Jazirah, Arab seperti Sudan, Ethiopia dan lainnya. Seni tari pada masa itu umumnya dilakukan saat hari-hari gembira seperti perayaan hari-hari besar agama. Seperti yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Anas r.a :

Artinya : “*Saat Rasulullah SAW datang ke Madinah, orang-orang dari Habsyah (Ethiopia sekarang) menari dengan penuh gembira sambil memainkan senjata mereka untuk menyambut kedatangan beliau*”

Imam Ahman dan Ibnu Hibban pun meriwayatkan sanad yang shahih dari Anas r.a, beliau berkata : Artinya : “*Orang-orang Habsyah saat hari raya Idul Adha menari di hadapan Rasulullah. Dan kemudian banyak anak-anak yang berkumpul di sekitar untuk menonton tarian*

yang mereka bawakan. Bahkan orang-orang Habsyah juga menyanyi dengan sya'ir Muhammad adalah hamba yang shaleh secara berulang-ulang”

Setelah jaman Rasulullah SAW, khususnya di jaman Daulah ‘Abbasiyyah’, seni tari berkembang dengan sangat pesat. Apalagi kehidupan mewah kaum Muslimim saat itu menuntut mereka untuk menikmati suatu hiburan yang seakan-akan menjadi suatu keharusan. Padahal hukum mendengarkan alunan lagu saja adalah mubah, tetapi orang-orang kala itu telah banyak yang melakukannya. Hal ini yang kemudian memunculkan ketidaksetujuan diantara para ulama seperti Imam Syaikh-ul-Islam dan Ahmad Ibnu Taimiyah. Namun, ada pula yang membolehkan seni tari yaitu Ibrahim Muhammad Al-Halabi asalkan tidak melanggar norma-norma yang berlaku. Yang perlu diperhatikan disini adalah, bahwa dalam sejarah Islam tari-tarian itu hanya dilakukan oleh wanita-wanita dari kalangan budak yang bekerja di istana, rumah pejabat atau di rumah rakyat biasa. Akan tetapi, terdapat penari pria, misalnya Ibrahim Al-Maushili yang wafat 235 H atau adapula sekelompok penari yang tercatat dalam kitab Al-Aghani.

Selain itu, tarian yang dilakukan di masa sejarah Islam tidak pernah dilakukan di tempat terbuka dimana pennotonnya bercampur antara laki-laki dan perempuan. Berbeda dengan nyanyian ketika pemerintahan khilafah ‘Abbasiyah’ yang sudah diperbolehkan untuk menyanyi di tempat umum seperti jembatan, di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Tempat-tempat les privat menari dan menyanyi banyak dibuka di rumah-rumah kaya maupun miskin serta tidak dilakukan di tempat-tempat khusus seperti night club atau tempat lainnya.

C. Hukum menari dalam Islam

Selain Al-Quran mengatur hukum menolak jabatan dalam islam, hukum tidak sengaja mendahului imam ketika sholat berjamaah, hukum sholat berjamaah dengan wanita yang bukan muhrim, hukum berjabat tangan bukan muhrim dalam islam dan hukum lainnya. Allah juga mengatur hukum menari dalam Islam, Allah berfirman dalam QS. Al-Isra: 37 yang berarti :

“Dan jangan kamu berjalan di muka bumi dengan al-marah, karena sungguh kamu tidak akan menembus bumi dan tidak akan sampai setinggi gunung”

Kemudian Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya menjelaskan

Artinya : *“Para ulama berdalil dengan ayat ini guna mencela joget dan pelakunya. Al-Imam Abul Wafa bin Aqil berkata, ‘Al-Qur’an jelas melarang joget daalm firmanNya yaitu janganlah berjalan di muka bumi dengan al-marah (penuh kesenangan). Dalam ayat ini juga*

mencela kesombongan. Dan joget adalah bentuk ekspresi dari senang-senang dan penuh kesombongan” (Al-Qurthubi, 10/263)

Asy-Syaikh Al-Faqih Muhammad Shalih Al-Utsaimin berkata,

Artinya : *“Menari dalam hukum asalnya makruh. Namun apabila dilakuka dengan cara neyeleneh atau meniru orang kafir, maka hukumnya haram” (Liqaa Baabil Maftuh, 41/18).*

Menari disini yang dimaksud adalah menari hukumnya makruh, namun akan dilarang keras oleh agama jika menari dengan membuka aurat, bergaya wanita, meniru orang kafir, minum khamr dan lainnya. Berikut adalah beberapa madzhab ulama mengenai hukum menari dalam Islam

Madzhab Syafi’iyyah

Madzhab Syafi’iyyah mengatakan bahwa hukum tarian adalah MUBAH, kecuali apabila terdapat tarian goyangan patah-patah seperti yang dilakukan laki-laki yang berpura-pura menjadi perempuan, maka hukumnya malah menjadi haram. Beberapa ulama di Madzhab Syafi’iyyah adalah :

1. Hasyiah al-Qolyubi dan Umairah

Mengatakan : *Dam berkata, “Seandainya seseorang mengangkat satu kaki dan duduk di atas satu kaki lainnya karena rasa gembira akan nikmat Allah SWT, apabila sesuatu mengorbankan hatinya, lalu dia mengeluarkan kaki satunya dan bergoncang dari tempatnya, lalu melompat dari tempatnya beberapa kali tanpa memperhatikan perhatian manusia, itu tidaklah mengapa”*

2. Imam an-Nawawi

Mengatakan : *“Dan tidak haram ar-Raqsh (tarian) kecuali jika terdapat goyangan oatah seperti perilaku bencong”*

3. Ibnu Hajar al-Haitami

Mengatakan : *“Adapun ar-Raqsh tidak haram karena Habasyah di hadapan Nabi disertai pengakuan Nabi kepadanya”*

Madzhab Hanbaliyyah

Menurut ulama madzhab Hanbaliyyah, ar-Raqsh memiliki hukum MAKRUH jika tujuannya adalah permainan dan hukumnya MUBAH jika ada hajat syar’iyyah. Beberapa ulama dalam Madzhab Hanbaliyyah :

1. Imam Ahmad bin Habbal

Mengatakan :*“Sesungguhnya para shufi yang duduk di masjid dengan tawakkal tanpa ilmu? maka Imam Ahmad menjawab, “Mereka pakai ilmu, duduklah bersama mereka di masjid” Ada yang bertanya lagi, “Semangat mereka besar sekali” Imam Ahmad menjawab, “Aku tidak mengetahui kaum di muka bumi lebih baik dari kaum yang semangatnya besar, lalu ditanya lagi, “Sesungguhnya mereka (para shufi) itu berdiri dan menari-nari, maka Imam Ahmad menjawab, “Biarkan mereka gembira sesaor bersama Allah SWT.*

2. Al-Mardawi

Mengatakan :*“Disebutkan dalam al-Wasilah, : Dimakruhkan ar-Raqsh dan semua yang sifatnya permainan serta majlis-majlis syi’ir”*

3. Al-Bahuti

Mengatakan :*“Dan dimakruhkan ar-Raqsh dan majlis-majlis syi’ir serta semua yang bernama permainan. Telah disebutkan dalam al-Wasilah karen ahdots Uqbah yang datang. Kecuali ar-Raqsh atau permainan yang membantu memerangi musuh, sebagaimana telah berlalu”*

Dari kedua hukum diatas, menurut madzhab Syafi’iyah, hukum menari jika boleh jika tidak ada goyangan seperti bencong, bila ada maka hukumnya haram. Sedangkan menurut madzhab Hanbaliyyah hukumnya adalah makruh bila terdapat unsur permainannya.

D. Hukum menarinya wanita di depan lelaki non haram

Walaupun hukum asalnya menari adalah makruh, akan tetapi bila dilakukan di depan lelaki non haram hukumnya menjadi haram. Sebab hal ini dapat menimbulkan godaan besar bagi lelaki termasuk perbuatan *fahisyah* yang mendekati zina. Lelaki muslim dilarang memandang wanita yang tidak halal baginya dengan sebgaja baik dengan atau tanpa syahwat. Jika dengan syahwat untuk bernikmat-nikmat, maka lebih terlarang lagi. Rasulullah SAW bersabda :*“Tidaklah ada sepeeninggalku cobaan yang paling berbahaya bagi lelaki selain fitnah terhadap wanita” (HR. Al-Bukhari 5096, Muslim 2740).*

E. Hukum menarinya wanita di depan suami

Menari juga bisa dilakukan seorang istri sebagai kunci rumah tangga bahagia. Menarinya istri di depan suami hukumnya adalah halal sebab tidak ada faktor kesombongan dan tidak termasuk perbuatan *dana'ah* dan *safah*. Seperti hakikat tujuan pernikahan dalam Islam yakni membangun rumah tangga dalam Islam dan membentuk keluarga sakinah mawadah warahmah. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin mengatakan : *“Adapun menarinya wanita di depan suami tanpa dilihat orang lain tidak mengapa. Hal ini dapat membangkitkan cinta suami pada istrinya. Dan semua hal yang membangkitkan cinta suami pada istri dituntut pada syariat selama bukan perbuatan yang haram. Oleh karena itu, istri disunnahkan berhias di depan suami, dan suami disunnahkan berhias di depan istri (Liqq Asy-Syahri, 12/19)”*

F. Fungsi Tari

Seni tari memiliki beberapa fungsi yakni tari sarana kepentingan upacara, tari sebagai hiburan, tari sebagai seni pertunjukan dan tari sebagai media pendidikan.

➤ Tari upacara

Yaitu tarian yang dilakukan hanya pada upacara adat maupun acara yang bernuansa keagamaan. Tarian ini mengutamakan adanya ke khidmatan dan komunikasi pada sang Pemilik Alam.

Tari-tarian upacara adalah sebuah tari yang mempunyai kekuatan magis yang digunakan untuk mempengaruhi alam. Tarian ini banyak terdapat dipedalaman Irian Jaya, Sulaweswi, Kalimantan, Nusa Tenggara dan Bali. Contoh tari upacara adalah Tari Hopong yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT).¹ Hopong adalah sebuah upacara tradisional masyarakat Helong yang mengijinkan para petani untuk menuai atau panen di ladang pertanian. Upacara Hopong adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh para petani dalam bentuk doa bersama sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan dan nenek moyang.. Tarian ini juga menggambarkan kehidupan bersama nilai religius, gotong royong. Musik pengiring gendang, tambur, gong.

Tari sebagai sarana upacara dibedakan menjadi 3 bagian yakni sebagai upacara keagamaan, sebagai acara adat yang berkaitan dengan peristiwa alam dan sebagai upacara adat yang berhubungan dengan kehidupan manusia

¹Iyus Rusliana, *Pendidikan Seni Tari*, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990), hlm. 56.

- Upacara Keagamaan
 - Contoh : tari pendet , tari rejang , tari keris , tari pasraman
 - Di irian jaya : Tari di , Tari mon
 - ✚ Tari di adalah Tari untuk persembahan nenek moyang orang suku asmat , dengan membuat patung patung sebagai lambang nenek moyang
 - ✚ Tari Mon adalah Tari pemujaan nenek moyang , orang suku dekat sorong . dilakukan pria dan wanita dengan membuat garis melingkar , yang putri didalam duduk , yang putra membuat lingkungan dengan berdiri
 - Di sumatera : Tari Gandal dan Tor Tor
 - Di maluku : Tari sapu dan Tari bulu gila
- Acara adat yang berkaitan dengan peristiwa alam
 - Contoh : Tari permintaan hujan , Tari nelayan , Tari petani
 - Di irian jaya : Tari ura (nelayan)
 - Di NTB : Tari uncer (minta hujan)
 - Di flores : Tari elang
 - Di jawa timur : Tari tiban (minta hujan)
- Upacara adat yang berhubungan dengan kehidupan manusia
 - Kelahiran
 - Kedewasaan
 - Pernikahan
 - Kematian
 - Di irian jaya : Tari wani , orang suku ekari yang tinggal dipantai (kelahiran)
 - Di maluku : Tari wolane (kelahiran)
 - Di NTT : tari holaana (kelahiran)
 - Di lombok : Tari prisen , membawa perisai kulit kerbau cambak rotan (kedewasaan)
 - Di jateng : Tari karonsih , Tari gandrungan (tari pernikahan)
 - Di sumatra barat: tari kosok kancing (tari pernikahan)
 - Di irian : Munaba (kematian)
 - Di NTT : Ledo hawu (kematian)
 - Di bali : Ngaben (kematian)

- **Tari hiburan**

Yaitu tarian yang diadakan hanya untuk menghibur penonton saja. Biasanya tarian ini dimainkan dengan alunan musik dan irama yang enak didengar. Gerakan tarinya juga bebas dari berbagai macam nilai, tradisi, atau adat. Yang terpenting dari tarian ini adalah mampu menghilangkan rasa jenuh para pendengar atau penonton. Sebatas menghibur, tidak perlu ada persiapan Contoh: Tari cipat cipit (banyumas), Tari ketuk Tilu (Jawa barat), Tari lengso (Maluku), Tari joget (bali)

- **Tari Sebagai Pertunjukan**

Yaitu tari yang disiapkan untuk suatu acara dan dipentaskan. Tarian ini menonjolkan dari sisi koreografi artistik, konsep yang bagus dan ide yang matang. Serta tema yang tertata sedemikian rupa sehingga tarian tersebut menjadi menarik dan indah. Tari pertunjukan ini harus dipersiapkan dengan matang seperti cerita, kostum, rias. Diharap penonton merasa puas dan terbawa emosi.

Tari pertunjukan adalah sebuah tari yang menitikberatkan pada segi keindahannya bukan pada segi hiburannya. Salah satu contoh tari pertunjukan ini adalah Tari Barong (Bali). Tari Barong ini menceritakan tentang asal muasal perang abadi antara kebaikan yang dilambangkan dengan Barong melawan kejahatan yang dilambangkan dengan Rangda. Barong adalah karakter dalam mitologi Bali. Ia adalah raja dari roh-roh serta melambangkan kebaikan. Ia merupakan musuh Rangda. Banas Pati Rajah adalah roh yang mendampingi seorang anak dalam hidupnya. Banas Pati Rajah dipercayai sebagai roh yang menggerakkan Barong. Sebagai roh pelindung, Barong sering ditampilkan sebagai seekor singa. Di pulau Bali setiap bagian pulau Bali mempunyai roh pelindung untuk tanah dan hutannya masing-masing. Setiap Barong dari setiap region digambarkan sebagai hewan yang berbeda. Ada babi hutan, harimau, ular atau naga, dan singa. Bentuk Barong sebagai singa sangatlah populer dan berasal dari Gianyar. Dalam Calonarong atau tari-tarian Bali, Barong menggunakan ilmu gaibnya untuk mengalahkan Rangda. (Kayam Umar 1981: 21)

- **Tari sebagai media pendidikan**

Tari sebagai media pendidikan melibatkan suatu proses kreatif apresiatif yang dapat memacu kerja antara pikiran, perasaan dan tindakan artinya tari diarahkan pada aspek kreasi melalui pengalaman

Tujuan tari dibagi menjadi 5 yaitu : Tari Rakyat, Tari Sosial, Tari Etnis, Tari spektakuler, Tari ekspresi seni

- ✚ Tari Rakyat adalah Tari tumbuh hidup dan berkembang didaerah tersebut dan akhirnya menjadi ciri khas daerah tersebut . Ciri Ciri : Bentuknya tradisional, merupakan ekspresi kerakyatan, gerakan sederhana dan diulang ulang, bersifat kebersamaan, contoh : Jaran kepang , Jatilan , Rodat , Sintren
- ✚ Tari Sosial adalah Tari yang sering dilakukan dalam tari pergaulan karena ayunannya , keakraban dan pergaulan dengan orang laki dan wanita contoh : Ronggeng , Ketuk tilu , Joget , Lengsu , Tayub
- ✚ Tari Etnis adalah Tari yang dipergelarkan pada tempat dan waktu berkaitan dengan kebudayaan.
- ✚ Tari spektakuler adalah Tari yang intren pada saat ini dan membuat takjub penontonnya contoh : Brigdance , Reog , Balet
- ✚ Tari ekspresi seni adalah sebuah ungkapan pernyataan dan bahasa yang membawa misi misi tertentu agar membekas bagi penontonnya

BAB II

SEJARAH SENI TARI DI INDONESIA

A. Sejarah Tari

Indonesia merupakan Negara dengan beraneka ragam macam budaya. Kebudayaan daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda, salah satu bentuk ciri khas kebudayaan setiap daerah diwujudkan dengan tari khas kebudayaan masing-masing setiap daerah. Dengan musik dan gerak menciptakan sebuah tarian yang menceritakan kekayaan dan keanekaragaman bangsa Indonesia. Kami kali ini akan membahas tentang perkembangan Tari Traditional di Indonesia. Setiap tarian menceritakan kisah yang telah mereka alami. Terjadinya penciptaan tarian pada awalnya dilandasi oleh beberapa hal di antaranya : Terjadi pada acara adat atau ritual keagamaan, Ritual Penyembuhan, Pesta rakyat / panen yang melimpah, Cerita cinta pada zaman terdahulu, Permainan Rakyat.

Perkembangan seni tari dipengaruhi oleh tingkat peradaban masyarakat pada saat itu dan juga sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi pemerintahannya. Untuk mengetahui perkembangan seni tari, secara garis besar diperkirakan pertumbuhannya didasarkan pada periode tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tari pada Jaman Prasejarah / Primitif

Pada jaman Prasejarah bentuk gerak tari sangat sederhana, hanya berupa hentakan kaki dan gerak tangan yang menimbulkan ritme pada peralatan yang dibawanya, dengan menirukan gerak binatang ataupun alam sekitarnya. Iringan yang digunakan juga sangat sederhana, monoton hanya berupa tepuk tangan ataupun nyanyian. Bentuk penyajian tari umumnya dilakukan secara kolektif (orang banyak) dengan komposisi melingkar menghadap ke dalam. Tari pada jaman prasejarah biasanya digunakan sebagai tari upacara, yang mana dalam upacara tersebut ada tujuan atau maksud tertentu yang melatarbelakanginya, maka pada umumnya bersifat sakral, magis dan dipengaruhi adanya kepercayaan animisme dan dinamisme. (Soedarsono: 1975:72)

2. Tari pada Jaman Kerajaan Hindu

Pada jaman Kerajaan Hindu seni tari banyak dipengaruhi oleh kebudayaan dari India antara lain cerita Ramayana dan Mahabarata. Karena pengaruh Agama Hindu, seni tari digunakan

sebagai media penyembahan terhadap para dewa, maka seni tari menjadi bagian yang sangat penting dalam upacara-upacara keagamaan, adapun bentuk-bentuk gerak tari peninggalan jaman Hindu dapat kita lihat pada relief-relief dinding Candi Prambanan, Candi Penataran dan candi-candi lainnya yang merupakan peninggalan kebudayaan Indonesia-Hindu dengan bentuk ragam gerak yang sudah mulai dikenalkan. Seni Tari pada jaman Kerajaan Hindu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Karena mendapat perhatian dari raja dan para bangsawan seperti tari-tarian upacara adat, keagamaan yang bernilai artistik tinggi yang sekarang disebut tari tradisi klasik yang berasal dari keraton. Antara lain Tari Bedhaya dan Tari Srimpi. Menurut perbedaan, Tari Bedhaya pada tari jaman Hindu berjumlah 7 orang yang melambangkan 7 bidadari dari kahyangan, sedangkan Tari Srimpi berjumlah 4 orang penari.

3. Tari pada Jaman Kerajaan Islam

Dengan masuknya Agama Islam ke Indonesia, ada pergeseran nilai dan fungsi seni tari. Ketika jaman Hindu, seni tari digunakan sebagai media penyembahan kepada dewa, maka pada jaman Kerajaan Islam kesenian dikembangkan sebagai sarana media penyebaran dan penyuluhan Agama Islam dengan menyesuaikan peradaban masyarakat yang sudah menganut ajaran Islam. Sebagai contoh :

- a) Tokoh penyebar Agama Islam / Wali banyak menciptakan bentuk-bentuk sekar / tembang yang bernafaskan Islam.
- b) Tari Bedhaya yang pada jaman Hindu dengan penari 7 orang melambangkan 7 bidadari di kahyangan, pada jaman Sultan Agung menjadi 9 orang yang melambangkan Wali Sanga.
- c) Di lingkungan istana setiap peringatan lahirnya Nabi Muhammad SAW dibunyikan gamelan Sekati yang sekarang menjadi acara Sekaten.

4. Tari Pada Jaman Penjajahan

Pada jaman Penjajahan seni tari tidak mengalami perkembangan akibat pada waktu itu negara kita dijajah oleh bangsa asing, sehingga bentuk kesenian banyak dikesampingkan, karena rakyat bergejolak ingin melepaskan diri dari penjajah. Hanya di lingkungan istana seni tari masih tetap terpelihara untuk kepentingan upacara-upacara di istana, misalnya : untuk menyambut tamu, untuk penobatan putra-putri raja dan sebagainya. Sedangkan di kalangan rakyat, hanya kadang-kadang saja timbul jenis-jenis kesenian sebagai hiburan selesai panen. Adapun peninggalan jaman

penjajahan bisa kita lihat di daerah Purworejo ada kesenian Dolalak yang menirukan tingkah laku serdadu-saedadu Belanda pada waktu berbaris. Menari dan menyanyi dengan bunyi do-la-la (dari 1 6 6) hingga sampai sekarang terkenal dengan Dolalak, menggunakan busana yang menirukan pakaian opsir Belanda lengkap dengan atributnya. Disamping itu ada pula pengaruh yang timbul di lingkungan istana yang tergarap dengan cermat yaitu Tari Srimpi yang menggunakan properti berupa pistol yang melambangkan perlawanan terhadap penjajah.

5. Tari pada Jaman Kemerdekaan sampai sekarang

Setelah kemerdekaan tercapai, seni tari banyak dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya, yaitu adanya keinginan yang sangat kuat untuk merdeka, maka bentuk-bentuk tari banyak berupa bentuk kepahlawanan dan seni tari mulai difungsikan serta digarap kembali sebagai tari upacara, tari adat / tradisi ataupun tari hiburan. Pada saat ini pembinaan dan pengembangan kesenian di Indonesia berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) serta Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya. Kedua departemen ini merupakan lembaga pemerintahan yang menangani pembinaan dan pengembangan kesenian. Kegiatannya antara lain mengadakan kegiatan-kegiatan kesenian dan mempunyai tugas mempersiapkan berbagai misi kesenian yang dikirim keluar negeri atau dalam negeri.

B. Jenis-Jenis Tari di Indonesia

Pada dasarnya, seni tari dapat dikelompokkan menjadi dua jenis tari. Dari kedua itu maka kita bisa mengetahui perbedaan dari seni tari sendiri. Dua macam perbedaan itu bisa dilihat dari jumlah penarinya dan macam genre/alirannya

1. Tari Berdasarkan Jumlah Penarinya.

Dalam sebuah tarian pasti ada sebuah subjek utama yang menjalankan tarian tersebut. Subjek tersebut adalah penari. Yang lain hanya pendukung agar lebih terlihat indah saja. Seperti para pemain musik yang mengiringi tari tersebut, dan lain sebagainya. Maka dari itu, tidak akan dikatakan seni tari jika subjek utama ini tidak ada. Dalam hal ini maka dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori. Berikut penjabarannya.

- **Tari tunggal (solo)**
- Sebuah tari seni yang dibawakan oleh satu orang penari. Baik itu penari laki-laki maupun perempuan. Contoh : Tari Gatotkaca asal Jawa Tengah.
- **Tari berpasangan (duet)**
Sebuah tari seni yang dibawakan oleh dua orang penari. Baik itu penari laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan, ataupun campur laki-laki perempuan. Contoh : Tari Topeng asal Jawa Barat.
- **Tari berkelompok (group)**
Sebuah tari seni yang dibawakan oleh banyak orang atau berkelompok. Penari biasanya lebih dari dua orang. Baik dilakukan dengan laki-laki semua, perempuan semua, ataupun campur laki-laki dan perempuan. Contoh : Tari Saman asal Aceh.

2. Tari Berdasarkan Genre/Alirannya

Seni tari juga dibedakan berdasarkan genre atau alirannya. Dalam hal ini mencangkum aliran gerakan tarian itu sendiri dan variasi musik yang dibawakan. Aliran seni tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima kategori.

a. Tari tradisional

Seni tari tradisional yaitu tarian yang diwariskan dari masa ke masa sejak zaman dahulu, yang dilestarikan lalu menjadi budaya di sebuah daerah. Dalam tarian tersebut terdapat nilai, filosofi, simbol dan unsur religius. Tari tradisional biasanya tidak berubah dari masa ke masa. Dari segi pakaian tari, rias, kostum, dan tarian itu sendiri. Karena tarian seperti ini biasanya salah satu tujuannya adalah agar tetap terjaga dan tidak hilang dimakan zaman.

- **Tari tradisional klasik**

Tari ini merupakan tarian tradisional yang dikembangkan oleh kalangan bangsawan istana atau keraton saja. Dikatakan bahwa tarian ini tidak boleh diganti gerakannya, pun juga semua jenis tari tradisional memang tidak bisa diganti gerakannya. Jika tarian tersebut diganti atau hanya sekedar ditambah, yang isi tarian tersebut adalah budaya kerajaan, maka hanya akan merusak nilai sebuah tarian itu sendiri. Walaupun zaman sudah berganti puluhan tahun, atau bahkan ratusan tahun. Tarian itu tidak boleh diotak-atik. Ciri seni tarian tradisional klasik adalah tarian yang bernuansa anggun dan berwibawa, juga jubah dan aksesoris mewah yang dikenakan oleh para penari. Biasanya

tarian ini diadakan untuk menyambut sebuah tamu kehormatan dan berkebangsaan. Contoh dari tarian ini adalah Tari Bedhaya Srimpi asal Jawa Tengah dan Tari Sang Hyang asal Bali.

- **Tari tradisional kerakyatan**

Kebalikan dari tari tradisional klasik, tari tradisional kerakyatan justru dikembangkan dari masyarakat kaum bawah atau rakyat biasa. Berbeda dengan tradisional klasik, tarian yang satu ini gerakannya tidak terlalu baku. Bahkan bisa di satu padukan dengan gerakan baru yang lebih menarik. Karena tarian ini tidak harus memiliki syarat yang berbelit untuk melakukannya. Dari segi gerakan maupun penampilan. Tari tradisional kerakyatan biasanya di laksanakan atau di adakan dalam bentuk upacara perayaan dan sebagai tari pergaulan. Contoh dari tarian ini adalah Tari Jaipong asal Jawa Barat dan Tari Lilin asal Sumatra Barat.

b. Tari kreasi baru

Tari kreasi baru adalah sebuah tarian yang dikembangkan oleh seorang koreografer atau juga disebut penata tari. Seni gerakan yang ditampilkan juga sudah jauh dari kaku. Gerakan yang ditampilkan bersifat bebas, tapi masih tetap dalam kaidah gerakan tari yang estetik dan indah. Riasan dan iringan musik dalam tari kreasi baru juga sangat beragam. Tergantung dengan tema dan tujuan yang ingin dibawakan oleh penari tersebut. Tari kreasi baru dibagi menjadi dua bagian. Yaitu tari kreasi baru pola tradisi dan tari kreasi baru pola non tradisi.

- **Tari kreasi baru pola tradisi**

Tari seni ini menggunakan sentuhan unsur tradisional. Baik itu gerakannya, rias dan kostum, iramanya. Ada nilai-nilai tradisi yang dibawakan dalam tarian jenis ini.

- **Tari kreasi baru pola non tradisi**

Sebaliknya, tarian ini adalah tarian yang tidak menggunakan sama sekali unsur tradisional dalam tariannya. Baik itu gerakannya, rias dan kostum, iramanya. Dari sini kita bisa mengartikan bahwa tarian ini adalah tarian modern.

c. Tari kontemporer

Tarian jenis ini merupakan sebuah tarian yang menggunakan gerakan-gerakan yang beresifat simbolik, unik dan mengandung pesan tertentu didalamnya. Irama musik yang digunakan juga tidak biasa, cukup dibidang unik. Mulai dari musik sederhana, orkestra, sampai musik flutyloops

yang diambil dari teknologi musik digital. Riasan wajah dan kostum dari tarian ini juga terbilang aneh sesuai dengan tema yang dibawakan. Terbilang aneh, mungkin karena tarian ini yang biasanya membawakan sebuah gerakan berbentuk mengenang sebuah perjuangan seorang tokoh, atau kejadian, atau juga hari tertentu yang mana meninggalkan cerita khusus.

3. Tari Berdasarkan Bentuk Penyajiannya

a. Tari Tunggal

Tari tunggal adalah jenis tari bentuk yang ditarikan oleh seorang penari, boleh laki-laki maupun perempuan. Salah satu contoh tari tunggal yaitu Kebyar Duduk berasal dari Bali. Tari ini merupakan ciptaan I Mariodari Tabanan yang menciptakan tarian ini pada tahun 1925. Tari Kebyar Duduk menggambarkan kemahiran seorang pemuda yang menari dengan lincahnya dengan posisi duduk mengikuti irama gamelan. Apabila tarian ini ditarikan dengan memainkan instrumen *trompong*, maka tarian *Kebyar Duduk* disebut tari *Kebyar Trompong*.

b. Tari Berpasangan

Tari berpasangan adalah bentuk penampilan tari yang ditarikan secara berpasangan. Perbedaan tari berpasangan dengan tari tunggal adalah pada bentuk penyajiannya yang memiliki unsur interaksi gerak yang saling melengkapi, saling mengisi, dan merespons antara individu penari dengan pasangannya. Misalnya adalah Tari Salipuk. Tari Salipuk adalah tarian asli dari kota Nganjuk, tarian ini ditarikan oleh sepasang muda mudi yang berarti tarian pergaulan Tari Salipuk adalah pengembangan dari Tari Tayub yang sebelumnya sudah ada di Nganjuk, Tari ini sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda yang berawal dari pengamen yang bernama Salipuk, pekerjaan setiap hari adalah berkeliling kampung untuk menghibur orang sambil membawa kendang. Orang-orang sangat menyukai hiburan yang diberikan oleh Salipuk, sehingga dia sering dipanggil ke kampung-kampung untuk menghibur orang. Lalu dia akhirnya mengembangkannya menjadi tari yang berpasangan. Sampai saat ini tari Salipuk masih banyak ditarikan pada acara-acara tertentu seperti acara resmi, acara perkawinan atau pada saat upacara adat. (Robby Hidayat:2005:34)

Meskipun tarian ini hanya melibatkan dua orang, tetapi atraksi tari ini membutuhkan tempat yang luas karena gerakannya sangat dinamis dan penarinya harus berlari kesana-kemari. Tari Salipuk menggunakan iringan musik tradisional Jawa dengan tembang khusus yang liriknya sesuai dengan jalan cerita tarian.

c. Tari Kelompok

Tari berkelompok adalah bentuk penampilan tari yang ditarikan oleh banyak penari atau lebih dari dua orang. Dalam tarian berkelompok dituntut keserempakan dan keseragaman gerak yang lebih tinggi agar pertunjukan tariannya tampak lebih dinamis dan indah. Para penari perlu menyamakan persepsi akan tariannya. Semua ini dimaksudkan agar dalam pentas mereka tampak kompak dan serasi satu sama lainnya. Contohnya adalah Tari Seudati berasal dari daerah Aceh. Seudati berasal dari kata *Syahadat*, yang berarti saksi/bersaksi/pengakuan terhadap Tiada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad utusan Allah. Tarian ini juga termasuk kategori *Tribal War Dance* atau Tari Perang, yang mana syairnya selalu membangkitkan semangat pemuda Aceh untuk bangkit dan melawan penjajahan. Oleh sebab itu tarian ini sempat dilarang pada zaman penjajahan Belanda, tetapi sekarang tarian ini diperbolehkan kembali dan menjadi Kesenian Nasional Indonesia. (Iyus Rusliana: 1990: 78)

1) Tari Berdasarkan Pola Garapannya

a. Tari Primitif

Salah satu contoh tari primitif adalah Tari Belian Sentiyu (Dayak-Kalimantan Timur). Tarian ini berasal dari suku Dayak Tonyooi dan Dayak Benuaq. Maksud dan tujuan dari tarian ini juga untuk mengobati orang sakit dan mengusir roh jahat. Perbedaannya adalah pada kostum, apabila pada Belian Bawo memakai gelang bergemerincing yang memekakkan telinga pendengarnya pada Belian Sentiyu memakai persembahan beras yang akan ditaburkan oleh pemeliana.

b. Tari Rakyat

Tari rakyat adalah tari yang hidup dan berkembang pada masyarakat tertentu sejak jaman dahulu sampai sekarang. Tari Reog Ponorogo merupakan tarian khas Jawa Timur termasuk dalam Tari Rakyat. Tarian ini menggambarkan cerita istana raja milik ratu kerajaan Kediri. Dalam perjalanan dari kerajaan Bantarangin ke Kediri mengalahkan segerombolan harimau dan merak yang dipimpin oleh Singobarong. Penari utama memakai pakaian besar terbuat dari bulumerak dan memakai topeng kepala harimau. Berat topeng tersebut berkisar 40 sampai 50 kg dan didukung oleh sebuah tali yang digigit oleh gigi penari. Lainnya memakai topeng seperti setan.

c. Tari Klasik

Tari klasik adalah tari yang mengalami kristalisasi keindahan yang tinggi dan sudah ada sejak jaman dahulu. Salah satu contoh Tari Klasik yaitu Tari Legong berasal dari Bali. Sebuah

tarian klasik Bali yang memiliki pembendaharaan gerak yang sangat kompleks yang terikat dengan struktur tabuh pengiring yang konon merupakan pengaruh dari Gambuh. Kata Legong berasal dari kata "leg" yang artinya luwes atau elastis dan kemudian diartikan sebagai gerakan lemah gemulai (tari). Selanjutnya kata tersebut di atas dikombinasikan dengan kata "gong" yang artinya gamelan, sehingga menjadi "Legong" yang mengandung arti gerakan yang sangat terikat (terutama aksentuasinya) oleh gamelan yang mengiringinya. Ciri khas tari Legong ini adalah pemakaian kipas para penarinya kecuali Condong. Gamelan yang dipakai mengiringi tari Legong dinamakan Gamelan Semar Pagulingan. Lakon yang biasa dipakai dalam Legong ini kebanyakan bersumber pada: Cerita Malat khususnya kisah Prabu Lasem, Cerita Kuntir dan Jobog (kisah Subali Sugriwa), Legod Bawa (kisah Brahma Wisnu tatkala mencari ujung dan pangkal Lingganya Siwa), Kuntul (kisah burung), Sudarsana (semacam Calonarang), Palayon, Chandrakanta dan lain sebagainya.

d. Tari Kreasi

Tari kreasi baru adalah tari-tari klasik yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman dan diberi nafas Indonesia baru. Contoh dari tari kreasi ini adalah Tari Kreasi Ronggeng Midang yang berasal dari Jawa Barat. Tarian ini merupakan tarian garapan dimana dalam alur gerakannya mengambil dari tarian rakyat dan tari tayub seperti Banjet, Ketuk Tilu dan Silat sehingga tariannya bebas dengan laras pelog. Rakyat kecil mengenal kesenian Ronggeng sebagai bagian dari acara-acara pesta yang dilaksanakan di lapangan terbuka pada malam hari dengan penerangan berupa oncor (obor). Unsur tari Tayub sendiri dipergunakan sebagai penyelaras untuk mengekspresikan gerak tari, sedangkan Ketuk Tilu, Banjet dan Pencak Silat merupakan gerak tari yang dinamis. Dalam garapan tari Ronggeng Midang ini penata mencoba mengangkat salah satu sisi kehidupan dari Ronggeng itu. Pada umumnya mereka hidup dan berkembang di daerah perkebunan dan pesisir. (Soedarsono:19975:105)

2) Tari yang Berdasarkan Tema dan Isi

a. Tari Heroik

Tari kepahlawanan adalah tari yang mengandung unsur cerita heroik atau kepahlawanan. Misalnya adalah Tari Hedung yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Tarian Hedung merupakan salah satu dari sekian banyak tarian yang ada dalam kultur masyarakat Adonara. Tarian ini merupakan tari perang yang dulunya dibawakan untuk menyambut pahlawan yang pulang dari medan perang. Tarian ini melambangkan nilai-nilai kepahlawanan dan semangat berjuang tanpa

kenal menyerah. Di masa kini, tarian hedung dibawakan dalam acara penyambutan tamu yang datang ke Adonara. Dalam tarian ini, para penari yang terdiri dari kaum pria dan juga beberapa kaum wanita menggunakan berbagai perlengkapan yang biasanya digunakan oleh para pahlawan untuk berperang. Gerakan dalam tarian ini mirip dengan orang yang sedang berperang. Mereka akan "berperang" satu sama lain dengan mengayunkan parang atau membuat ancang-ancang untuk melemparkan tombak. Para penari pria akan berpasang-pasangan dan memperagakan duel dalam peperangan (Iyusr Rusliana:1990: 84)

b. Tari Erotis

Tari erotik adalah tari yang mengandung unsur cerita atau percintaan. Salah satu tari erotik adalah Tari Jaipong yang berasal dari Jawa Barat. Jaipong bermula dari tari ketuk tilu, tarian tradisional khas Sunda. Setelah berkembang dengan berbagai variasi, baik dalam musik maupun gerak, tarian ini menjelma menjadi jaipongan. Ciri khas jaipong adalah musiknya yang menghentak dan dinamis. Alat musik kendang terdengar paling menonjol selama mengiringi tarian. Tarian ini biasanya dibawakan oleh seseorang, berpasangan, dan juga kelompok. Jaipong sering dipentaskan pada acara hiburan selamatan dan perta pernikahan.

c. Tari Totemis

Tari totemis adalah tari yang menirukan gerak diluar obyek diri manusia. Contohnya adalah Tari Merak dari Jawa Barat. Tarian ini merupakan tarian kreasi baru dari daerah Jawa Barat yang menggambarkan segala tingkah laku Burung Merak yang suka ria, canda dan harmonis serta bentuk visual dari warna yang dimiliki burung merak tergambar dalam tarian ini.

d. Tari Dramatik

Drama tari adalah suatu bentuk drama dan tari yang memiliki alur cerita, plot, tema, dan biasanya dilakukan secara kelompok. Misalnya Tari Kancet Punan Letto (Dayak-Kalimantan Timur). "*Punan*" artinya merebut, "*letto*" artinya gadis/wanita. Tarian ini menceritakan tentang dua orang pemuda yang sama-sama menyukai seorang gadis dan memperebutkannya. Pemuda yang mempertahankan gadisnya dengan gagah berani akhirnya memenangkan pertarungan tersebut. Sudah merupakan sifat suku Dayak Kenyah, untuk memepertahankan miliknya apa pun itu bentuknya.

C. Seni Tari sebagai Ekspresi Budaya Masyarakat

Seni tari untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia adalah dengan melalui stimulan individu, social dan komunikasi. Dengan demikian tari dalam memenuhi kebutuhan individu dan social merupakan alat yang digunakan untuk penyampaian ekspresi jiwa dalam kaitannya dengan kepentingan lingkungan. Oleh karena itu tari dapat berperan sebagai pemujaan, sarana komunikasi, dan pernyataan batin manusia dalam kaitannya dengan ekspresi kehendak. Seni tari sebagai bentuk atau wujud dari ekspresi budaya masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Budaya Adat

Beberapa contoh tari upacara adat adalah bedhoyo ketawang (penobatan raja) gambyong, karonsih, dan gatot kaca gandrung (adat perkawinan), kuda lumping, jatilan (seni tontonan rakyat) tari sekapur sirih untuk penyambutan tamu agung dan tari rangguk (jambi) untuk persembahan untuk tamu biasa. (Sri Setyowati:2007:83)

2. Budaya Keagamaan

Tari upacara agama adalah tari yang diyakini memiliki karismatik khusus. Apabila tidak dilaksanakan akan berdampak kepada peri kehidupan selanjutnya. Tari upacara agama memiliki tradisi khusus., dilaksanakan dalam konteks yang berhubungan dengan pernyataan penghayan keagamaan di mana mereka lebih asyik apabila melakukan dengan penghayatan dalam dan bersifat memuja, dan penghayantan persembahan secara total. Contoh tari pendet, rangde, rejang, keris, pasraman, gabor, ngaben bedoyo semang, bendaya ketawang, gandari. . (Robby Hidayat:2005:57)

BAB III

HAKIKAT TARI ANAK USIA DINI

A. Seni Tari Anak Usia Dini

Tari dalam dimensi pendidikan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, tetapi juga kompetensi afektif dan kognitif.

Pengertian tari anak-anak dapat dipahami dari aspek peragawi (penari), yaitu sangat jelas menunjuk pada usia “anak-anak”, artinya bukan penari “dewasa”. Dengan demikian perlakuan dan materi bahan ajar harus menyesuaikan dengan kondisi, antara lain, yaitu mempertimbangkan tingkat daya tangkap, kemampuan sistem mekanisasi tubuh, kemampuan intelektual, serta jangkauan imajinasi. Tari anak-anak adalah tari yang diperagakan oleh anak-anak pada rentang usia sekolah TK dan SD. Pada aspek penyajiannya membawakan berbagai aspek tematik yang berkisar pada kemampuan teknik dan daya jangkau penghayatan anak-anak. (Robby Hidayat:2014)

1. Tujuan Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan seni di anak usia dini bukan untuk membentuk anak yang terampil menari, bermusik atau dengan kata lain bukan untuk menjadi seniman, melainkan membentuk pribadi yang apresiatif dan kreatif melalui pengalaman berolah seni. Keterampilan gerak tari bukanlah tujuan utama namun pengembangan berbagai aspek kreativitas pada diri anak merupakan orientasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajarannya.

Tujuan yang paling utama dari pendidikan tari adalah membantu anak melalui tari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia. Melalui penekanan kreativitas, anak diberi kesempatan yang seluas-luasnya di dalam proses pengungkapan gerak tarinya, sehingga hasil akhir bukanlah merupakan tujuan utama. Di samping itu, anak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman estetis dan mengenal berbagai budaya daerah lain, serta mampu melakukan interaksi sosial dalam lingkungan sosial masyarakat. (Kusumastuti, 2009)

2. Fungsi Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini

Eko Purnomo menyatakan terdapat empat fungsi pendidikan tari pada anak usia dini, diantaranya: (a) Mengembangkan kompetensi intelektual. Hal ini disebabkan pada saat menari anak harus secara mampu secara kognitif, yaitu untuk memahami, mengerti, mensintesa, bahkan mengevaluasi gerakan yang dilakukan. Sedangkan dalam ranah afektif, anak dituntut untuk mampu bersikap positif menerima estetika tari. Sementara dari ranah psikomotorik, anak dituntut untuk mampu melakukan gerak secara terampil dan tepat dengan irama yang mengiringinya; (b) Wahana sosialisasi. Tari dalam dimensi pendidikan juga merupakan wahana sosialisasi bagi anak, terutama sewaktu menari dalam bentuk kelompok. Setiap anak dituntut untuk mampu bekerjasama. Hal ini diperlukan untuk memberi kekompakan gerak sewaktu menari. Sosialisasi melalui tari ini akan berdampak memberikan rasa percaya diri pada anak; (c) Wahana cinta lingkungan. Selain mengembangkan kompetensi intelektual dan kompetensi bersosialisasi, tari juga mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, anak tidak hanya saja hafal dalam menari, namun secara tidak langsung menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan sekitar; (d) Pengembangan kreativitas. Pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dengan melakukan eksplorasi gerak yang dilakukan oleh anak. Melalui eksplorasi, anak-anak dapat mencoba dan menemukan berbagai ragam gerak yang dikehendaki. Anak-anak sesuai dengan kompetensinya dapat menciptakan sebuah tarian. Dengan demikian, tari dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan kreativitas tidak saja terbatas pada tari itu sendiri, tetapi juga dapat menambah keterampilan pada wilayah atau dimensi perkembangan lainnya.

Menurut Kusumastuti, pembelajaran seni tari dapat (a) menimbulkan perasaan bangga, (b) memiliki sifat pemberani, (c) mampu mengendalikan emosi, (d) mampu mengasah kehalusan budi, (e) mampu menumbuhkan rasa bertanggung jawab, (f) mampu menumbuhkan rasa mandiri, (g) mudah berinteraksi dengan orang lain, (h) memiliki prestasi yang baik, (i) mampu mengembangkan imajinasi, dan (j) menjadi anak yang kreatif. (Eny Kusumastuti : 2009: 106-108).

a. Menimbulkan Perasaan Bangga

Perasaan bangga pada anak dapat dilihat pada saat anak tampil menari dengan ekspresi tersenyum, tenang, dan gembira. Seorang anak membutuhkan kesepakatan

pujian dari orang yang dikagumi, dicintai dan dihormatinya. Mendapat pujian dari orang yang dicintai, dikagumi, akan dapat membuat anak menjadi merasa lebih berarti dan berguna.

b. Memiliki Sifat Pemberani

Proses pembelajaran seni tari mengajarkan anak berani bergerak dengan bebas, berani bertanya, berani melakukan perintah gurunya, berani menunjukkan kemampuannya, dan berani untuk tampil di hadapan orang lain. Sikap berani anak ditunjukkan melalui cara anak menari dengan bebas tanpa tekanan, selalu tersenyum, tatapan mata yang penuh percaya diri.

c. Mampu Mengendalikan Emosi

Sesungguhnya anak cenderung memiliki emosi yang lebih kuat daripada orang dewasa, karena anak belum mampu mengembangkan kemampuan menalar sampai dengan usia 9 tahun.

Anak yang secara rutin belajar tari, secara tidak langsung telah belajar berbuat, merasa, dan menghargai orang lain. Kemampuan anak tersebut sangat berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Sementara itu, perlu diperhatikan pula, bahwa faktor dukungan dari sekolah, orang tua dan masyarakat juga mempengaruhi pengendalian emosi anak yang sudah terarah dan terbentuk dengan baik, senantiasa akan berubah dan luntur oleh lingkungan dimana anak berada.

d. Mampu Mengasah Kehalusan Budi

Seni tari mengajarkan anak untuk dapat menyesuaikan gerakan dengan musik sehingga anak secara tidak langsung berlatih untuk menggunakan kepekaan dan kehalusan budi/perasaannya agar dapat bergerak sesuai dengan musik. Anak belajar untuk mentaati dan melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran seni tari, yang tercermin pada saat guru memberikan contoh gerak dan menyuruh anak untuk memperhatikan, menirukan dan mempraktekkan. Anak belajar untuk mengingat gerakan yang diberikan guru, sehingga anak juga belajar mengasah kognitifnya.

e. Mampu Menumbuhkan Rasa Tanggungjawab

Untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak harus dilakukan dengan lemah lembut, halus, tegas tetapi penuh pengharapan. Bentuk tanggung jawab yang diajarkan guru kepada anak melalui pembelajaran seni tari adalah: (1) belajar mentaati waktu, apabila waktunya belajar tari sudah tiba maka anak-anak diminta segera untuk menuju ruang berlatih, (2) belajar mengatur dirinya sendiri melalui berbaris rapi, berjajar dengan teman-temannya pada saat mengikuti pelajaran tari, (3) belajar memperhatikan guru pada saat guru menerangkan dan mengikuti semua perintah guru, dan (4) belajar menghafalkan gerakan yang diberikan guru.

f. Mampu Menumbuhkan Rasa Mandiri

Sifat mandiri pada anak dapat ditanamkan melalui pembelajaran tari, caranya dengan mengajarkan anak untuk melakukan tugas-tugasnya secara mandiri. Tugas-tugas anak tersebut antara lain yaitu: mencari tempat di dalam barisan pada saat belajar menari, berjalan tertib menuju ruang latihan menari, menirukan gerak yang diberikan oleh gurunya tanpa disuruh, berani menari sendiri tanpa diberi contoh, berani mengambil tempat minum sendiri, berani menari didepan banyak orang tanpa didampingi gurunya.

g. Mudah Berinteraksi Dengan Orang Lain

Dalam pembelajaran seni tari, anak diajarkan untuk berinteraksi dengan orang lain, misalnya menjawab pertanyaan guru, memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, menirukan gerak yang diberikan oleh guru, mempraktekkan gerak yang diajarkan guru, bertanya pada guru apabila mempunyai kesulitan, menyapa teman, berbaris rapi bersama teman, menari bersama teman, mau berbagi dengan teman. Kebiasaan yang diajarkan guru dalam proses belajar menari tersebut dapat diterapkan di dalam perilaku sehari-hari.

h. Memiliki Prestasi Yang Baik

Anak yang suka menari mempunyai sifat mudah diajak berkomunikasi, mudah tanggap terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan cepat selesai mengerjakannya. Anak juga mempunyai konsentrasi yang baik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan karena di dalam proses belajar menari, anak tidak hanya dituntut untuk bisa menghafalkan gerak, tetapi juga dituntut untuk mampu mempraktekkannya sesuai dengan iringan dan mampu mengeskpresikan gerak tersebut dengan baik. Artinya di dalam proses belajar menari, anak belajar 3 hal sekaligus yang tidak didapatkan dalam mata pelajaran lain, yaitu menghafalkan, menyesuaikan gerak dengan musik, dan menjiwai gerakan tersebut.

i. Mampu Mengembangkan Imajinasi

Dalam pembelajaran tari, pengembangan imajinasi anak dilakukan melalui cerita yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan contoh gerak. Selain cerita, foto, gambar, film, keadaan disekeliling anak juga dapat menjadi media pengembangan imajinasi anak.

j. Menjadi Anak Yang Kreatif.

Dalam proses belajar tari, tidak ada istilah benar dan salah, sehingga anak bebas menirukan gerak yang diberikan gurunya. Bebas artinya gerakan yang dilakukan anak tidak harus sama persis yang dilakukan gurunya, misalnya gerak tangan ke atas, seharusnya gerak tangan tersebut dilakukan dengan lurus ke atas, tetapi anak bisa melakukannya tidak lurus mungkin agak serong. Selain itu, anak juga diberikan kebebasan untuk menafsirkan cerita yang diberikan guru untuk mengekspresikannya kedalam gerak sesuai dengan imajinasinya.

Dengan membiarkan anak melakukan gerak tari sesuai dengan kemampuan dan imajinasinya, guru secara tidak langsung sudah mengajarkan anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Materi pembelajaran seni tari di sekolah seharusnya meliputi apresiasi seni tari, berkarya seni tari, dan penyajian/pagelaran seni tari. Apresiasi seni tari berarti mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan estetis (respon estetis) terhadap karya

seni tari. Materi apresiasi seni tari pada dasarnya adalah pengenalan tentang konsep atau makna, bentuk, dan fungsi seni tari.

Apresiasi seni tari meliputi pengenalan terhadap konteks segala sesuatu yang ada pada diri dan yang ada di sekitar anak. Selain pengenalan bentuk-bentuk seni tari, materi apresiasi seni tari juga meliputi pengenalan tentang alam latar belakang sosial, budaya, serta makna-makna dan nilai-nilai pada seni tari tersebut. Konteks alam adalah sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, tanah, air, gunung dan lain sebagainya. Faktor budaya menentukan makna dan peranan yang ditimbulkan pada seni tari. Pengetahuan tentang budi pekerti dapat dimengerti sebagai rasa kasih sayang dan kebutuhan tolong-menolong. Anak juga dapat mengetahui, bahwa seni tari memiliki beragam gerak dan setiap gerak memiliki makna tertentu.

Dalam membuat koreografi anak dilatih melakukan/praktik menari dengan materi gerak yang sudah ada. Penciptaan tari melibatkan aktivitas dengan beberapa tahapan yaitu eksplorasi, observasi, improvisasi, eksperimentasi sebelum latihan, membentuk, memilih, dan menilai gerakan yang mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan gambaran. Penciptaan tari didukung oleh perkembangan fisik dan kemampuan berekspresi dengan dukungan kecermatan penginderaan dan kepekaan rasa. Koreografi dapat melibatkan anak dalam eksplorasi diri. Secara bertahap ia dapat mengembangkan kesadarannya terhadap gerak dan potensi ekspresifnya serta belajar mengorganisasikan gerak murni untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Kemampuan mencipta tari berkembang sejalan dengan perkembangan kesadaran dan pemahamannya tentang unsur-unsur dan proses pembentukan koreografi. Pembelajaran koreografi meliputi: (1) pengenalan bagian tubuh, gerak tubuh, dan posisi tubuh; (2) pengenalan terhadap ruang yang mencakup ketinggian, arah, hubungan, penonjolan, pengelompokan, dan pola lantai; (3) pengenalan terhadap waktu, yakni penggunaan aksentuasi pola ritmis, durasi, dan tempo, atau cepat lambatnya gerak; (4) pengenalan terhadap tenaga, yakni kualitas gerak yang mengungkapkan perasaan, seperti bersemangat atau lembut. (Edi Sedyawati:1981:16)

Dengan demikian, pembelajaran tari merupakan wahana bagi anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Fungsi tari ini akan dapat tumbuh berkembang dengan baik jika pembelajaran yang dilakukan mampu menciptakan suasana yang menstimulasi anak untuk berpikir kreatif. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang mampu memberi kompetensi menari kepada anak secara menyeluruh. Artinya, bahwa dalam pembelajaran tidak hanya menekankan kompetensi

menari semata, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas anak dalam menciptakan sebuah tarian.

B. RUANG LINGKUP MATERI PEMBELAJARAN SENI TARI ANAK USIA DINI

Menentukan materi pembelajaran seni tari bagi anak usia dini tidaklah mudah. Dibutuhkan pengetahuan dan kecermatan dari guru dalam pemilihan materi pembelajaran seni tari bagi anak usia dini, yang sesuai dengan karakter anak, yang dapat memberikan rangsangan, motivasi, bimbingan, dan kreativitas anak.

Gerakan yang sering dilakukan anak-anak dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu: (1) motorik statis, yaitu gerakan tubuh sebagai upaya memperoleh keseimbangan gerak pada saat berjalan, (2) motorik ketangkasan, yaitu gerakan untuk melakukan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, (3) motorik penguasaan, yaitu gerak yang dilakukan untuk mengendalikan otot-otot tubuh sehingga ekspresi muka terlihat jelas (Zulkipli dalam Kusumastuti, 2009).

Pada masa usia 4-6 tahun, anak sedang mengalami proses peniruan. (Suryabrata dalam Kusumastuti, 2009) membagi proses peniruan menjadi tiga tahap, yaitu : (1) tahap proyektif (*projective stage*) adalah tahap di mana anak mendapatkan kesan mengenai model (objek) yang ditiru, (2) tahap subyektif (*subjective stage*) adalah tahap di mana anak cenderung untuk meniru gerakan-gerakan, atau sikap model atau obyeknya, (3) tahap efektif (*ejective stage*) adalah tahap di mana anak telah menguasai hal yang ditirunya, dia dapat mengerti bagaimana orang merasa, berangan-angan, berpikir dan sebagainya.

Menurut Aminudin (dalam Kusumastuti, 2009:104) pembelajaran seni tari untuk anak yang dianggap tepat adalah materi tari yang bersifat gembira dan ekspresif sesuai dengan jiwa anak. Bentuk tarian ini tergolong pada materi tari kreatif/ kreasi dan materi tari ekspresif. Penetapan kedua bentuk materi tarian tersebut untuk menghindari tingkat kesulitan, kebosanan pada anak, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Menurut Kusumastuti, bentuk materi yang menggembirakan dan menarik perhatian anak adalah materi tarian yang tidak menyusahkan dan dapat diikuti anak dengan penuh penjiwaan, karena anak mampu melakukannya.

Materi tari kreatif/ kreasi adalah bentuk tarian bergembira yang di dalamnya mengandung bentuk-bentuk gerakan yang indah dan lucu, diikuti oleh irama musik yang

sesuai. Bentuk materi tarian ini seperti: gerak pinggul bergoyang, kaki berjalan, kaki jinjit, tangan diputar dan sebagainya.

Materi tari ekspresif adalah bentuk materi bergembira yang mengandung permainan tertentu. Biasanya tari yang bersifat ekspresif ini memunculkan kebebasan ekspresi anak, sehingga dijadikan pedoman guru tari dalam membuat sebuah tarian. Penciptaan tari ekspresif ditentukan oleh kondisi dan situasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar dan bermain. Ekspresi anak benar-benar dituangkan melalui gerakan tarian. Bentuk ekspresi ini dapat terlihat dari gerakan anak menirukan aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pengajaran yang diberikan pada anak tidak lepas dari pemberian contoh kepada anak dalam setiap gerakan. Materi yang diajarkan tidak sekaligus diberikan kepada anak secara keseluruhan melainkan dengan cara bertahap. Agar materi tarian lebih mudah dihafalkan oleh anak, guru tari sengaja memilihkan irama tarian sesuai dengan lagu kegemaran anak-anak. Irama dan syair lagu yang dikenal anak akan lebih mudah disenangi dan dihafalkan.

Dalam proses pemberian gerak, guru juga mengajarkan syair lagunya, sehingga anak-anak menari sambil menyanyi. Selain itu, materi tari juga bisa merupakan penggambaran dari syair lagu. Ini akan sangat memudahkan anak untuk melakukan gerak dengan penuh ekspresi.

BAB IV

Estetika dan Pendidikan Seni Gerak Tari Untuk AUD

A. Pengertian Estetika

Estetika adalah bagian dari kajian aksiologi yang secara khusus membicarakan tentang nilai keindahan. Estetika dengan demikian berarti kajian kefilsafatan tentang nilai keindahan. (Mohammad Muslih:2005:47) Estetika adalah salah satu cabang filsafat yang berkaitan dengan seni. Secara sederhana diartikan estetika adalah ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk dan bagaimana seseorang bisa merasakan estetika sebagai sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa.

Estetika merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan kreasi seni dengan pengalaman-pengalaman kita yang berhubungan dengan seni. Hasil-hasil ciptaan seni didasarkan atas prinsip-prinsip yang dapat dikelompokkan sebagai rekayasa, pola, bentuk.

Istilah estetika muncul pertama kali pada pertengahan abad ke -18, melalui seorang filsuf Jerman, Alexander Baumgarten. Sang filsuf memasukkan estetika sebagai ranah pengetahuan sensoris, yaitu pengetahuan rasa yang berbeda dari pengetahuan logika, sebelum akhirnya ia sampai kepada penggunaan istilah tersebut dalam kaitan persepsi atas rasa keindahan, khususnya keindahan karya seni. Selanjutnya, Emmanuel Kant menggunakan istilah tersebut dengan menerapkannya untuk menilai keindahan, baik yang terdapat dalam karya seni maupun dalam alam secara luas. (Jarkawi:2003:33)

Estetika berasal dari kata *aistheton* atau *aisthetikos*, yang dalam bahasa Yunani Kuno berarti persepsi atau kemampuan mencerap sesuatu secara indrawi. Menurut Plato, keindahan adalah realitas yang sebenarnya dan tidak pernah berubah-ubah. Bagi Plato, keindahan itu merupakan pancaran akal ilahi. Bila yang hakikat ilahi itu menyatakan dirinya atau memancarkan sinarnya pada, atau dalam realitas penuh, maka itulah keindahan.

Menurut Kant, keindahan itu merupakan sifat obyek bukan terletak pada subyek. (Juhaya S.Praja: 1997:48) Estetika adalah nilai-nilai indah dan jeleknya sesuatu. Perasaan estetis disebut pula sebagai perasaan keindahan. Perasaan keindahan ini biasa terungkap dalam seni, namun ada pula yang mengendap dalam diri menjadi cinta tanpa pamrih.

B. Pendidikan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini

Pendidikan seni tari anak usia dini masih kurang ramah di telinga masyarakat khususnya untuk seni tari tradisional. Dalam rangka mengsosialisasikan pendidikan seni tari anak usia dini ini para penyelenggara PAUD perlu mengadakan program pendidikan seni anak yang mengkonsentrasikan seni tari tradisional. Seni gerak tari pada anak usia dini, sebagai upaya untuk merangsang daya ciptaan kreatifitas anak. Karena seni gerak tari adalah salah satu bentuk kegiatan yang positif maka perlu diimplementasikan menjadi muatan lokal pada kurikulum penyelenggaraan PAUD. Selain itu seni gerak tari juga merupakan sarana menyalurkan ekspresi perasaan dan emosi anak. Ketetapan gerak tari juga merangsang pertumbuhan motorik anak dalam menyelaraskan daya pikir yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik anak usia dini.

Tujuan dari pendidikan seni tari pada penyelenggaraan PAUD, untuk mengenalkan sebagian kebudayaan bangsa Indonesia pada anak didik, mengembangkan kecerdasan kinestetik dan aspek pengembangan seni. Pada tahap-tahap tertentu anak akan terus maju kearah pertumbuhan fisik, mental dan estetis.

Pada umumnya tergantung pada umur dan minat masing-masing anak pada seni yang berbeda-beda. Akan tetapi kenyataan tidaklah demikian. Dalam pendekatan terhadap seni gerak tari ada anggapan bahwa anak-anak terutama dilibatkan kedalam dan memperoleh penguasaan motorik terhadap gerak seni anak. Bergerak sambil bersuara dengan menggunakan rasa, meskipun tanpa ketrampilan sangat penting dalam pengalaman seni.

Demikian pula jika diberi motivasi untuk menciptakan gerak berdasarkan pengamatan terhadap kesayangan binatang yang ada dirumahnya, pasti akan bermunculan gerak-gerak yang lucu berbeda satu dengan yang lainnya. Tidak tertutup kemungkinan akan munculnya gerak sambil bersuara atau berteriak mengeksposikan hasil pengamatannya. Dalam pengalaman seni anak akan bertemu elemen-elemen seni gerak tari, sehingga proses penjelajahan terhadap gerak dan irama sangat berarti bagi perkembangan estetis anak.

Anak usia dini mempunyai kualitas gerak yang sesuai dengan karakteristik anak, yaitu bersifat agresif dan energik. Jika dikembangkan dan dibina akan menjadikan aset yang tak ternilai harganya.

C. Belajar Estetika dan Seni

Estetika sebagai salah satu bidang pengetahuan dipandang penting untuk dipelajari, terutama bagi mereka yang berkecimpung atau menggeluti dunia seni, baik sebagai praktisi maupun sebagai pengamat. Manfaat yang dapat diperoleh setelah mempelajari bidang ini di antaranya: (Sukarman:2006:203)

- Memperdalam pengertian tentang rasa indah pada umumnya dan tentang kesenian pada khususnya.
- Memperluas pengetahuan dan penyempurnaan pengertian tentang unsur-unsur objektif yang membangkitkan rasa indah pada manusia dan faktor-faktor objektif yang berpengaruh kepada pembangkitan rasa indah tersebut.
- Memperluas pengetahuan dan penyempurnaan pengertian tentang unsur-unsur subjektif yang berpengaruh terhadap kemampuan menikmati rasa indah.
- Memperkokoh rasa cinta kepada kesenian dan kebudayaan bangsa pada umumnya serta mempertajam kemampuan untuk mengapresiasi (menghargai) kesenian dan kebudayaan bangsa.
- Memupuk kehalusan rasa pada umumnya.
- Memperdalam pengertian keterkaitan wujud berkesenian dengan tata kehidupan, kebudayaan, dan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.
- Memantapkan kemampuan menilai karya seni yang secara tidak langsung mengembangkan apresiasi seni di dalam masyarakat pada umumnya.
- Memantapkan kewaspadaan atas pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak mutu kesenian dan berbahaya terhadap kelestarian aspek-aspek dan nilai-nilai tertentu dari kebudayaan kita.
- Secara tidak langsung, dengan bobot yang baik, yang dibawakan kesenian, dapat memperkokoh masyarakat dalam keyakinan akan kesusilaan, moralitas, perikemanusiaan, dan ketuhanan.

Melatih diri berdisiplin dalam cara berfikir dan mengatur pemikiran secara sistematis, membangkitkan potensi untuk berfalsafah yang akan memberikan kemudahan dalam menghadapi segala permasalahan, memberi wawasan yang luas dan bekal bagi kehidupan spiritual dan psikologi kita.

Menurut antropologi, kesenian adalah salah satu unsur budaya manusia. Kita dapat merasakan dalam pengalaman hidup sehari-hari, betapa kita berbagai bentuk.

Berdasarkan fungsinya sebagai pemenuh kebutuhan, seni dipila menjadi beberapa kolompok. (Yayat Nursantara: 2004:23)

a. Fungsi individual

Manusia terdiri dari unsur fisik dan unsur psikis. salah satu unsur psikis adalah emosi. Maka fungsi individual ini dibagi menjadi fungsi pemenuhan kebutuhan secara fisik dan psikis/emosional.

b. Fisik

Fungsi ini banyak dipenuhi melalui seni pakai yang berhubungan dengan fisik. Seperti, busana, prabot, rumah. Dan sebagainya. Contoh yang seni murni adalah musik senam

c. Emosional

Dipenuhi melalui seni murni, baik dari segi si pembuat/penggubah, maupun konsumen penikmat. Contohnya, lukisan, novel, musik, tari, film, dan sebagainya.

d. Fungsi sosial

Fungsi sosial artinya dapat dinikmati dan bermanfaat bagi kepentingan orang banyak dalam waktu relatif bersamaan. Fungsi ini dikelompokkan menjadi beberapa bidang.

e. Rekreasi/ hiburan

Seni dapat dijadikan sebagai sarana melepas kejenuhan atau kesedihan. Hal itu dapat terjadi misalkan pada saat kita menyaksikan, musik, tarian, film, dan lawak.

f. Komunikasi

Seni dapat digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu, seperti pesan, kritik, kebijakan, gagasan , dan produk kepada orang banyak. Contoh : lagu balada, poster, drama komedi, dan reklame. Tema yang sering dibuat antara lain :

- Ketidaksiplinan anggota masyarakat terhadap lingkungan.
- Himbauan melaksanakan Program Pemerintah.
- Anjuran kesehatan/kesejahteraan.
- Ketidakadilan suatu kebijakan.

g. Pendidikan

Pendidikan juga memanfaatkan seni sebagai sarana penunjangnya. Contoh : Gambar ilustrasi buku pelajaran, film ilmiah atau dokumenter, poster ilmiah, lagu anak-anak, dan foto.

h. Religi/Keagamaan

Karya seni dapat diijadikan ciri atau pesan keagamaan. Contoh: kaligrafi, busana muslim/muslimah, arsitektur atau dekorasi rumah ibadah, lagu-lagu rohani.

D. Belajar Menari Secara Kreatif

Dalam proses belajar menari secara kreatif, ada beberapa tahapan yang perlu kita ketahui yaitu tahap eksplorasi, tahap improvisasi, tahap evaluasi dan tahap forming (pembentukan gerak).

Berikut ini akan dijelaskan satu persatu tahapan tersebut.

1. Eksplorasi

Ekplorasi adalah tahap awal sebagai seorang yang akan menyusun tari dalam proses penyusunan karya tari. Aktivitas dalam tahap eksplorasi ini meliputi berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon alam sekitar, lingkungan fisik, dunia binatang, tumbuhan, kejadian-kejadian sekarang maupun di masa lalu, atau suatu ceritera. Eksplorasi termotivasi dari luar diri kita sebagai pinata tari, sehingga tahap eksplorasi ini sangat bermanfaat bagi kita. Kita dapat melakukan eksplorasi gerak dengan bebas baik dengan seluruh anggota badan maupun hanya gerak kaki dan tangan saja. Kita dapat menirukan gerak pohon, angin, gerakan pintu, kelinci meloncat, kucing berlari, gerak burung terbang atau apa saja yang dapat menjadi objek pengamatan. Hasil pengamatan kemudian diekspresikan dengan gerak-gerak yang dilakukan menurut kehendak, ekspresi dan imajinasi kita.

Setelah mengamati beberapa gerak dari tumbuhan atau hewan atau lingkungan sekitar, kemudian kita dapat memilih satu objek pengamatan yang paling kita minati. Selanjutnya kita rasakan dan bayangkan gerakan tersebut dalam imajinasi. Baru kemudian kita mulai bergerak menirukan gerak dari alam atau benda yang menjadi objek pengamatan kita tadi dengan menggerakkan tubuh sebebaskan mungkin mengikuti perasaan dan imajinasi kita. Sampai pada tahap ini kita telah melakukan eksplorasi gerak, yaitu dengan melakukan eksplorasi alam atau benda-benda di sekitar kita.

2. Improvisasi

Improvisasi memberi kesempatan lebih luas dalam melakukan imajinasi, pemilihan dan penciptaan dibandingkan dengan eksplorasi. Dalam improvisasi, seseorang lebih memiliki kebebasan dalam mengungkapkan ekspresi gerak. Ciri dari improvisasi ditandai dengan gerak spontanitas. Improvisasi memacu kreativitas dan memberi kesadaran bahwa gerak itu bersifat ekspresif. Improvisasi dapat tumbuh dari gerak-gerak tertentu yang telah dipelajari. Kita bisa melakukan pemilihan-pemilihan gerak dengan cara kita sendiri. Proses improvisasi merangsang imajinasi sedangkan imajinasi merupakan elemen yang paling esensial dalam laku kreatif. Kita dapat melakukan improvisasi gerak dengan mengambil motif-motif atau ciri-ciri gerak yang berasal dari gerak tari gaya daerah tempat kita. Dengan demikian warna etnis daerah akan terlihat.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi kita melakukan pemilihan gerak-gerak yang sesuai dengan ide garapannya. Pemilihan gerak juga didasarkan pada ide dasar yang meliputi tema, ceritera, watak gerak dan gerak-gerak yang menjadi ciri dari ide dasarnya. Susunlah gerak tersebut meliputi gerak kaki, gerak tangan, gerak kepala dan gerak tubuh atau torso. Kemudian peragakan secara berulang-ulang. Dan rasakan apakah gerak sudah sesuai apa belum (mudah, sulit, nyaman dan harmonis) dengan kemampuan anak. Jika belum sesuai gerakan yang dipilih bisa diubah, ditambahi atau dikurangi. Dan yang terakhir dari tahap ini, pilihlah gerak-gerak yang betul-betul sudah sesuai dengan imajinasi dan juga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

4. Forming (Pembentukan Gerak/ Komposisi)

Salah satu hasil dalam pengalaman berkreasi tari adalah menyusun gerak tari. Proses ini disebut *composing* atau *forming* (membuat komposisi). Kebutuhan membuat komposisi lahir dari hasrat manusia untuk memberi bentuk pada apa saja yang ditemukan (eksplorasi). Langkah melakukan spontanitas gerak juga penting, tetapi spontanitas gerak hendaknya dipadukan atau ditambah dengan proses pemilihan gerak, pengintegrasian gerak dan penyatuan gerak. Kesatuan gerak tersebut dinamakan tari atau bentuk tari.

Gerak-gerak yang sudah terorganisir kemudian menjadi bentuk simbolis, yaitu suatu bentuk tari yang mengandung ekspresi unik dari penciptanya (penata tari). Inspirasi dapat datang seperti kilat, tetapi untuk membentuk produk final menjadi sebuah bentuk karya tari yang penuh dengan esensi imajinasi kita, membutuhkan usaha yang berat. Jadi, proses kreatif membuat suatu karya tari memang tidak mudah, karena mengembangkan kreativitas memang memakan waktu. Pengembangan kreativitas menyangkut kemampuan pribadi, menyangkut masalah pribadi dan tidak dapat dilakukan dengan tergesa-gesa, tetapi harus dicoba.

E. Bermain dan Tari Kreatif

1. Bergerak bebas mengikuti irama lagu atau instrument
2. Bergerak bebas menyesuaikan dengan tempo musik/lagu
3. Menari dengan menggunakan gerakan hewan, tumbuhan, robot, kendaraan, dan sebagainya
4. Menari dengan pola yang bervariasi
5. Menari dengan gerakan formasi

F. Karakteristik Tari

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan melalui gerak. Fungsi tari antara lain : sebagai sarana upacara ritual, sebagai hiburan dan sebagai tontonan. Tari untuk anak usia dini ada beberapa jenis yaitu :

1. Tari yang bertema
2. Tari yang bersifat tiruan
3. Tari yang variatif
4. Tari kelompok
5. Tari dengan pola lantai kurang lebih lima pola
6. Tari yang lama waktunya kurang lebih lima menit
7. Tari dengan iringan musik

G. Karakteristik Gerak Anak Usia TK

Karakteristik gerak pada anak TK umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu gerakan yang dapat diamati, maka anak akan mulai membuat tiruan gerakan tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya. Bahwa dalam perkembangan umumnya anak TK dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut :

1. Menirukan, seperti yang telah dijelaskan di atas sebelumnya dalam upaya pengembangan kreativitas tari bahwa dalam bermain anak senang menirukan sesuatu yang dilihat. Anak dapat menirukan gerakan-gerakan yang di lihat baik dari televisi ataupun gerakan-gerakan yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, berdasarkan tema maupun gerakan-gerakan binatang yang diamati.
2. Manipulasi, dalam kegiatan ini anak-anak secara spontan menampilkan berbagai gerak-gerak dari obyek yang diamatinya. Namun dalam pengamatan dari obyek tersebut anak akan menampilkan sebuah gerakan yang hanya di sukainya. Secara keseluruhan dapat dikatak bahwa gerak fisik anak TK adalah :
 - a. Bersifat sederhana
 - b. Bersifat maknawi dan bertema, artinya gerak mengandung tema tertentu.
 - c. Gerak anak menirukan gerakan keseharian orangtua dan juga orang-orang yang berada di sekitarnya.
 - d. Anak juga menirukan gerakan-gerakan binatang. Seorang guru TK dalam menata sebuah tarian-tarian bagi anak TK harus memperhatikan dua hal yaitu : harus memperhatikan bagian-bagian tubuh yang dapat di latih dari karakteristik atau ciri-ciri gerak anak.

H. Karakteristik Tari Anak Usia 5-6 Tahun

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik anak TK yaitu ada beberapa butir yang harus diketahui antara lain :

a. Tema

Bahwa pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dia lihat. Dari apa yang di lihatnya secara tidak di sadari atau di sadari dengan spontan. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah di lihatnya.

Dari gerak-gerak yang pernah dilihat dan diamati oleh anak maka dapat di jadikan suatu tema. Tema-tema yang pada umumnya di senangi oleh anak-anak TK di antaranya adalah tingkah laku binatang seperti : kucing, anjing, burung, kupu-kupu, bebek dan lain-lain. Anak juga menirukan tingkah laku manusia seperti : ayah, ibu, dokter, insinyur, dan lain-lain.

b. Bentuk Gerak

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana sekali. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak TK tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Dan bentuk-bentuk gerak yang biasanya dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.

c. Bentuk Irian

Dilihat dari karakteristik anak yang senang bergerak dengan gembira, anak TK biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan. Terutama lagu-lagu anak yang mudah di ingat, misalnya : lagu kelinciku, kebunku, kupu-kupu ku, dan lainnya.

d. Jenis Tari

Apabila suatu karya cipta gerak tari sudah tersusun dan menjadi satu kesatuan tari anak, maka di bentuklah menjadi satu bentuk tari dan sebuah jenis tari yang sesuai dengan karakteristik dan sifat anak TK yang memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan, geraknya yang lincah dan sederhana, dan iringan musiknya pun mudah di pahami oleh anak.

I. Aspek Perkembangan Dasar Anak Melalui Gerak Tari

1. Perkembangan Motorik

Bergerak aktif adalah kreativitas alami anak-anak, dan itu adalah hal yang lumrah. Justru ketika menemui anak yang diam, individu akan berpikiran negatif tentangnya, apakah anak

tersebut sedang sakit, sedih, atau yang lainnya. Dengan demikian bisa dikatakan, bahwa gerakan aktif anak dalam kesehariannya, adalah simbol atau tanda mereka ada dalam keadaan baik-baik saja.

Pertumbuhan motorik anak, baik kasar maupun halus, tidak mungkin berkembang begitu saja, akan tetapi di pengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan praktek, bimbingan, dan motivasi dari guru. Apabila salah satu faktor tidak ada, maka perkembangan anak tidak berkembang dengan baik.

Oleh karena itu orangtua maupun guru harus membimbing dan menyediakan panduan khusus untuk membantu pengembangan motorik ini. Hal ini sangat penting dilakukan, karena seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa perkembangan motorik ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi dengan aspek perkembangan lainnya.

Seni tari adalah salah satu alternatif yang bisa dijadikan sebagai media untuk membantu perkembangan motorik anak. Gerak adalah bahan dasar dari sebuah tarian. Dalam sebuah pembelajaran tari, anak belajar tentang bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui gerakan.

Gerakan dasar dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini, seperti berjalan, melompat, berputar, menggerakkan tangan, kepala, dan kombinasi dari gerakan tersebut, adalah sebagai rangsangan dalam perkembangan motorik anak. Anak dilatih di rangsang dengan berbagai gerak tarian. Biasanya mereka lebih suka untuk bergerak atau melakukan sesuatu tergantung apa yang ia inginkan. Dengan melakukan gerakan-gerakan tari tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakannya menjadi lebih terkontrol, juga postur tubuhnya menjadi lebih bagus. (Novi Mulyani)

2. Perkembangan Kognitif

Dalam pembelajaran tari tidak hanya aspek motorik anak saja yang menjadi fokus pembelajaran, tetapi juga melatih aspek kognitif anak. Hal ini, salah satunya bisa di lihat seperti sejaun mana anak mempunyai kemampuan untuk meniru gerakan dan menghafalkan urutan-urutan gerakan tari. Kematangan berpikir atau kognisi anak memerlukan proses dan sentuhan pihak lain terhadap dirinya melalui interaksi fisik dan psikis dengan variasi lingkungannya.

Dalam pembelajaran gerak tari, tentunya ada beberapa gerakan yang harus di pahami dan di hafalkan gerak dan urutannya oleh anak untuk menjadi sebuah tarian yang utuh. Dalam hal ini, pembelajaran seni tari juga melatih kecerdasan anak-anak dalam mengingat dan menghafal.

Dalam proses implementasinya, pembelajarn seni tari, merupakan sebuah rangsangan bagi anak-anak dalam melatih perkembangan kognitif. Anak dilatih untuk berpikir, meniru, berkreasi dan menghafalkan gerakan dalam sebuah tari. Dalam hal demikian, kematangan berfikir manusia sebenarnya diawali dengan berfikir simbolik, yang pada akhirnya dapat berfungsi memberikan ketepatan mengingat objek dan pengalaman, serta membantu anak untuk berfikir dalam memecahkan masalah.

3. Perkembangan Sosial dan Emosional

Dalam seni tari, emosi anak tercermin pada raut wajah mereka yang bahagia, teriak-teriakan penyemangat, senyum dan tertawa, juga yang lainnya. Melalui seni tari, anak-anak belajar untuk melatih mengekspresikan emosi dalam hal yang positif. Raut wajah yang selalu gembira dan ceria, ditampilkan anak dalam belajar seni tari.

Sementara itu, aspek sosial dalam seni tari, bisa di lihat salah satunya dalam tari kelompok atau berpasangan. Dalam tari kelompok bagaimana seorang anak harus bisa menempatkan diri, sebagai anggota dari kelompok tersebut, dan juga melihat atau memandang teman-temannya sebagai bagian dari kelompok, yang tentunya harus kompak. Apa yang harus dilakukan jika gerakan yang dilakukan tidak sesuai, terus bagaimana apabila ada teman yang melakukan gerakan yang keliru, dan lain sebagainya.

Hal tersebut tentunya menuntut kemampuan berinteraksi anak-anak dalam sebuah komunitas atau kelompok. Menjadi sesutau yang sulit, jika anak belum mampu untuk menempatkan posisi dalam komunitas tersebut. Oleh karena itu, kemampuan emosional dan sosial anak-anak, dalam berinteraksi dengan lingkungan harus terus di rangsang dengan berbagai pembelajaran, salah satunya seni tari.

4. Perkembangan Bahasa

Pembelajaran tari juga melatih perkembangan bahasa anak usia dini. Dalam pembelajaran tari, tidak langsung mengajarkan gerak pada anak. Akan tetapi, terlebih dahulu bercerita tentang tema atau judul tari yang akan di bawakan. Hal tersebut adalah suatu strategi yang tepat dilakukan

dalam pembelajaran tari anak usia dini. Selain menambah wawasan anak-anak, dan sebagai studi pendahuluan tentang gerakan tari, perbendaharaan kata juga pada anak bertambah.

Metode bercakap-cakap dalam pembelajaran memang mempunyai tempat yang sangat strategis dalam merangsang pengembangan bahasa anak. Hal ini karena, bercakap-cakap tidak hanya keberanian atau kepercayaan diri anak saja, akan tetapi kemampuan berbahasa anak-anak juga sangat di tekankan. Selain itu, pemutaran lagu anak-anak dalam mengiringi tari juga menjadi salah satu media bagi anak untuk menambah perbendaharaan kata. Hal ini karena dalam sebuah lagu anak, terdapat kata-kata yang mempunyai arti, yang bisa di pelajari anak-anak.

BAB IV

TARI PENDIDIKAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Pengertian Anak dengan kebutuhan khusus

seni tari merupakan kegiatan yang tidak hanya melihat dan mendengarkan Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam proses pertumbuhan/perkembangannya secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Pembelajaran, tapi menuntut anak didik untuk melakukan gerakan ritmis sesuai irama tertentu. Maka dengan demikian pendekatan kontekstual ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran seni tari, baik pada anak-anak normal maupun anak-anak berkebutuhan khusus.

Tujuan khusus pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

1. dapat mengembangkan potensi sebaik-baiknya
2. dapat menolong diri, mandiri dan berguna bagi masyarakat
3. memiliki kehidupan lahir batin yang layak.

B. Pembelajaran Seni Tari Untuk Anak Usia Dini (PAUD)

Tari yang kreatif adalah gerakan yang ditampilkan secara menarik dengan menyesuaikan alunan lagu atau musik. Terlepas dari itu, gerakan tari untuk anak usia dini sebaiknya yang mudah dan tidak terlalu bervariasi, menyenangkan dan dalam kondisi tertentu gerakan tari anak bersifat alami. Gerakan tari pada anak usia dini umumnya bersifat pengulangan dari 5-6 gerakan, dengan ditambah variasi formasi yang sederhana. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah memperhatikan kondisi fisik dan psikologis anak saat ingin menari. Memaksakan atau menekan anak untuk menunjukkan suatu gerakan tari, terlebih harus sempurna, hanya akan membuat kondisi anak menjadi semakin buruk dan tidak mengembangkan kreativitas.

Kegiatan kreatif tari dapat berupa:

1. Bergerak bebas mengikuti irama lagu atau instrument
2. Bergerak bebas menyesuaikan dengan tempo musik/lagu
3. Bergerak dan berhenti
4. Menari dengan menggunakan gerakan hewan, tumbuhan, robot, kendaraan, dan sebagainya

5. Menari dengan pola yang bervariasi
6. Menari dengan gerakan formasi

Bagi para PAUD, untuk ide pembelajaran seni tari anak usia dini dapat melihat koleksi video pembelajaran. Satu cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan potensi kreatif anak, di antaranya adalah melibatkan anak dalam pengalaman seni. Pengalaman seni tersebut dapat berupa kegiatan menari (*dance*), bermain musik (*music*), seni dan kerajinan tangan (*art and craft*) serta bermain drama (*theatre or performing art*). Pengalaman-pengalaman tersebut menjadikan anak-anak menjadi ekspresif, kreatif dan imajinatif. (Soedarsono:2011:27)

Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan penyimpangan (fisik, mental-intelektual, social, emosional) dalam proses pertumbuhan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Dengan demikian, meskipun seorang anak mengalami kelainan penyimpangan tertentu, tetapi kelainan penyimpangan tersebut tidak signifikan sehingga mereka tidak memerlukan pelayanan pendidikan khusus, anak tersebut bukan termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Secara singkat masing-masing jenis kelainan dijelaskan sebagai berikut :

1. **Tunanetra (anak yang mengalami gangguan penglihatan)**

Tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatannya, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, dan walaupun telah diberi pertolongan dengan alat-alat bantu khusus masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

2. **Tunarungu (anak yang mengalami gangguan pendengaran)**

Tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

3. **Tunadaksa (anak yang mengalami kelainan anggota tubuh/gerakan)**

Tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus

4. **memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa**

Anak berbakat adalah anak yang memiliki potensi kecerdasan (inteligensi), kreativitas, dan tanggungjawab terhadap tugas (task commitment) di atas anak-anak seusianya (anak

normal), sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi nyata, memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

5. **Tunagrahita**

Tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus.

6. **Lamban belajar (slow learner) :**

Lamban belajar (slow learner) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita, lebih lamban dibanding dengan yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

7. **Anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik**

Anak yang berkesulitan belajar spesifik adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus (terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau matematika), diduga disebabkan karena faktor disfungsi neugologis, bukan disebabkan karena factor inteligensi (inteligensinya normal bahkan ada yang di atas normal), sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkesulitan belajar spesifik dapat berupa kesulitan belajar membaca (disleksia), kesulitan belajar menulis (disgrafia), atau kesulitan belajar berhitung (diskalkulia), sedangkan mata pelajaran lain mereka tidak mengalami kesulitan yang signifikan (berarti)

8. **Anak yang mengalami gangguan komunikasi;**

Anak yang mengalami gangguan komunikasi adalah anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara, yang mengakibatkan terjadi penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa, atau fungsi bahasa, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak yang mengalami gangguan komunikasi ini tidak selalu disebabkan karena faktor ketunarunguan.

9. **Tunalaras (anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku)**

Tunalaras adalah anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok usia maupun masyarakat pada umumnya, sehingga merugikan dirinya maupun orang lain, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus demi kesejahteraan dirinya maupun lingkungannya. (Geoniofam:2010: 33-35)

Dalam konteks dunia pendidikan, seni tari termasuk bidang keterampilan yang di dalamnya mengandung pula nilai pendidikan mental. Hal itu mengisyaratkan bahwa seni tari memiliki potensi sebagai terapi dalam membantu meringankan anak yang berkebutuhan khusus. Sebelumnya perlu disadari bahwa program pendidikan tari jugayang baik seperti halnya bidang pendidikan lainnya. Yaitu membutuhkan staf pengelolaan dan fasilitas yang memadai. Kebutuhan seperti itu akan memungkinkan anak-anak dapat menemukan potensi tari dalam suasana yang segar dan ruangan yang bersih dibawah bimbingan dan instruksi seorang ahli tari. Berdasarkan dasar pemikiran tersebut. Muncul suatu permasalahan yang hendak dibahas yaitu, Apa dan bagaimana bentuk kontribusi yang bisa diberikan tari bagi anak-anak berkebutuhan khusus? Bagaimana strategi atau cara pemberiannya?

C. Tari dalam Dunia Pendidikan

Dalam pendidikan seni mengandung dua pengertian dasar, yaitu seni sebagai subject matter dari materi pendidikan (art education), dan seni sebagai wahana pendidikan atau strategi pendidikan dalam artinya yang menyeluruh (education through art). Yang pertama lebih menekankan pada aspek materi, sedangkan yang kedua lebih menekankan pada prosesnya. Selama ini pendidikan seni di Indonesia tampaknya lebih mengacu pada pengertian yang pertama. Yang penyelenggaraannya dibedakan menjadi dua, yakni pendidikan artistik (praktek kreasi) dan pendidikan estetis (apresiasi). Sejak awal kehidupan manusia hidup melalui tubuhnya dari lahir hingga mati dipenuhi oleh gerak sebagai simbolnya. Tari mempunyai medium ungkap yakni gerak dalam ruang dan waktu, sedangkan (ambitus) maupun variasi gerak sangat banyak jumlah dan macamnya. Tubuh penari merupakan instrumen (alat) tari, dan tubuh menjadi instrumen yang unik untuk membuat hidup, kehidupan, dan sentral pengalaman manusia. Tubuh bukan hanya mendasari persepsi dan konsepsi manusia, tetapi juga merefleksikan apa yang telah diamati dan dikonsepsikan oleh manusia baik dalam bersikap dan berperilaku. Atas dasar itulah, bila secara

wajar tari dimengerti sebagai pelajaran inti dan penuh dengan perencanaan, tari dapat berfungsi sebagai katalisator bagi pertumbuhan seseorang dan sebagai penyatu banyak disiplin, seperti dengan cabang seni lainnya dan ilmu (membaca, menulis, menghitung). Tari dapat dimanfaatkan sebagai alat sekaligus sebagai proses dan produk pendidikan dalam kesatuan totalitas dari kehidupan manusia. Tari dapat merupakan metode yang relatif ideal untuk mencapai keseimbangan daya tahan dan kontrol tubuh, serta pembentukan jiwa melalui pengalaman emosi imajinatif dan ungkapan kreatif.

Tari merupakan sebuah pola yang telah diatur sedemikian rupa sehingga akan mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu, sangat penting adanya pentahapan lain proses pengajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Adapun tahap-tahapnya, sebagai berikut:

1. Lebih diarahkan untuk menumbuhkan minat dan motivasi yang dapat menimbulkan perasaan senang (rekreasi),
2. Meningkatkan perasaan senang menjadi perasaan pesona (kekaguman),
3. Mendorong munculnya sikap menghargai (apresiasi).

Dengan kata lain, pengajaran tari harus menekankan pada keikutsertaan anak meskipun hanya sebagai peserta penggembira (ikut-ikutan), kemudian mengembangkan minat anak, dan mengamati secara intens demi meningkatkan kualitas anak sesuai tujuannya.

Demikian pula proses evaluasinya, terutama harus ditekankan pada proses perkembangan dan bukan semata mata hasil pada penguasaannya. Mengenai materi dan proses pengajarannya, perlu disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang spesifik dari berbagai jenis dan tingkatan tertentu pada anak berkebutuhan khusus berdasarkan informasi dari orang-orang yang ikut menangani. seperti psikolog, pekerja sosial, guru, medis.\

Adapun bentuk materi tari yang disajikan dapat berupa kegiatan kreasi dan apresiasi. Kegiatan kreasi meliputi beberapa aspek, yaitu: 1. Kreativitas tari, 2. Gerakdan lagu, 3. Respon musik (menanggapi musik tari), 4. Menirukangerak-gerak tari, 5. Penguasaan tari bentuk (tingkat pengamatan), 6. Pengekspresian tari bentuk (tingkat penghayatan atau ekspresi pribadi).

Dalam kegiatan apresiasi, terdiri dari tahap-tahap kegiatan melihat, mengenal, mengamati, merasakan, dan menghayatussi. (Bagong Kussudiarja: 2008:70-74)

D. Disabilitas

Disabilitas merupakan suatu ketidakmampuan tubuh dalam melakukan suatu aktifitas atau kegiatan tertentu sebagaimana orang normal pada umumnya yang disebabkan oleh kondisi ketidakmampuan dalam hal fisiologis, psikologis dan kelainan struktur atau fungsi anatomi. Dahulu disabilitas lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan penyandang cacat.

Disabilitas sekarang ini sudah tidak lagi menggunakan istilah penyandang cacat, namun telah diganti dengan istilah penyandang disabilitas. Penyandang Disabilitas merupakan orang yang mempunyai keterbatasan mental, fisik, intelektual maupun sensorik yang dialami dalam jangka waktu lama. Ketika penyandang disabilitas berhadapan dengan hambatan maka hal itu akan menyulitkan mereka dalam berpartisipasi penuh dan efektif dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan kesamaan hak.

1. Jenis-jenis Disabilitas

Disabilitas memiliki beberapa jenis dan bisa terjadi selama masa hidup seseorang atau sejak orang tersebut terlahir ke dunia. Jenis-jenis disabilitas tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

- **Disabilitas Fisik**

Disabilitas fisik merupakan gangguan pada tubuh yang membatasi fungsi fisik salah satu anggota badan bahkan lebih atau kemampuan motorik seseorang. Disabilitas fisik lainnya termasuk sebuah gangguan yang membatasi sisi lain dari kehidupan sehari-hari. Misalnya saja gangguan pernapasan dan juga epilepsy.

- **Disabilitas Mental**

Istilah disabilitas mental biasanya sering digunakan pada anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Akan tetapi tidak hanya itu saja, disabilitas mental juga merupakan sebuah istilah yang menggambarkan berbagai kondisi emosional dan mental. Gangguan kejiwaan adalah istilah yang digunakan pada saat disabilitas mental secara signifikan mengganggu kinerja aktivitas hidup yang besar, misalnya saja seperti mengganggu belajar, berkomunikasi dan bekerja serta lain sebagainya.

- **Disabilitas Intelektual**

Disabilitas intelektual merupakan suatu pengertian yang sangat luas mencakup berbagai kekurangan intelektual, diantaranya juga adalah keterbelakangan mental. Sebagai contohnya adalah seorang anak yang mengalami ketidakmampuan dalam

belajar. Dan disabilitas intelektual ini bisa muncul pada seseorang dengan usia berapa pun.

- **Disabilitas Sensorik**

Disabilitas sensorik merupakan gangguan yang terjadi pada salah satu indera. Istilah ini biasanya digunakan terutama pada penyandang disabilitas yang mengacu pada gangguan pendengaran, penglihatan dan indera lainnya juga bisa terganggu.

- **Disabilitas Perkembangan**

Disabilitas perkembangan merupakan suatu disabilitas yang menyebabkan suatu masalah dengan pertumbuhan dan juga perkembangan tubuh. Meskipun istilah disabilitas perkembangan sering digunakan sebagai ungkapan halus untuk disabilitas intelektual, istilah tersebut juga mencakup berbagai kondisi kesehatan bawaan yang tidak mempunyai komponen intelektual atau mental, contohnya spina bifida. (Muhammad Efendi: 2006:23-25)

E. Fungsi Tari untuk anak dengan Disabilitas Intelektual

Disabilitas intelektual (intellectual disability, ID) adalah kelainan perkembangan saraf pada otak yang cukup sering ditemukan. Data Badan Pusat Statistik (2006) menyatakan sekitar 1–3% penduduk Indonesia menyandang kondisi ID. ID dikenal juga dengan istilah retardasi mental (RM) atau tunagrahita. Sejak 28 Januari 2013, organisasi Federal Register di Amerika Serikat secara resmi mengubah istilah RM, yang dinilai berkonotasi negatif, menjadi intellectual disability (ID). Namun, istilah RM masih banyak digunakan untuk memudahkan pemahaman masyarakat.

Seorang anak dinyatakan menyandang ID jika memiliki hambatan fungsi intelektual dan perilaku adaptif sebelum usia 18 tahun. Sebagian penyandang ID pun menyandang kondisi-kondisi medis penyerta seperti kelainan genetik atau cacat fisik lain seperti penglihatan, pendengaran, dll.

Ciri fungsi intelektual penyandang ID adalah skor IQ (Intellectual Quotient, kecerdasan intelektual) rendah, yang berarti kemampuan intelektual anak berada di bawah rata-rata kemampuan anak seusianya. Berdasarkan skor IQ, kondisi ID dibagi menjadi empat: ringan (50–70), sedang (35–50), berat (20–35), dan sangat berat (kurang dari 20).

Perilaku adaptif adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti komunikasi, bersosialisasi, dan merawat diri. Seorang anak dapat diperkirakan memiliki hambatan perilaku adaptif jika perkembangannya terlambat dari developmental milestones, yaitu patokan

perkembangan kemampuan anak sejak usia dua bulan hingga lima tahun. Beberapa ciri yang paling umum adalah terlambat perkembangan motorik kasar; terlambat bicara; terlambat mandiri untuk makan, berpakaian, dan ke toilet; sulit mengingat; serta sulit memecahkan masalah dan berpikir logis.

Faktor-faktor yang berhasil diketahui dapat menimbulkan kondisi ID terdiri dari faktor biologis dan nonbiologis. Kondisi-kondisi kelainan genetik seperti Down syndrome dan fragile X syndrome berkorelasi dengan kondisi ID. Faktor prenatal (prakelahiran) meliputi gangguan perkembangan janin akibat konsumsi alkohol dan obat-obatan, malnutrisi ibu, penyakit, dan radiasi. Faktor perinatal (saat kelahiran) mencakup permasalahan saat melahirkan seperti kondisi prematur, asfiksia, trauma, dan berat badan lahir rendah. Faktor postnatal (pascakelahiran) meliputi penyakit-penyakit seperti cacar dan batuk rejan, trauma, penyakit pada otak, malnutrisi, serta keracunan timbal (biasanya diperoleh dari cat dinding).

Faktor-faktor nonbiologis seperti diabaikan oleh lingkungan berdampak buruk pada perkembangan mental anak. Anak membutuhkan stimulasi interaksi seperti bermain dengan teman sebaya dan saudara untuk merangsang kemampuan komunikasi dan sosialisasinya. Sayangnya, tidak jarang orang-orang di sekitar penyandang ID mengucilkan dan bahkan mencemooh sehingga penyandang ID kehilangan kepercayaan diri untuk bergaul.

Menurut Wiwiek, tujuan akhir terapi ABK dengan tari bukan estetika atau keindahan tarian. Melainkan, tari itu merupakan sarana untuk merangsang motorik dan koordinasi serta sosialisasi anak-anak. Setelah satu anak bisa mengikuti gerak tari, dia kemudian dicampur dengan anak-anak lain untuk menari bersama.

Melalui tari, para ABK bisa diajak mengenal ruang. Misalnya, mengajarkan posisi depan, belakang, samping kiri-kanan, serta bawah dan atas. Bagi anak-anak normal gerakan-gerakan itu bisa dengan cepat diserap. Tetapi, bagi anak-anak berkebutuhan khusus, guru harus bekerja ekstra. Harus supersabar. "Mengidentifikasi mana depan dan mana belakang bagi mereka tidak mudah. Karena itu, harus dicarikan cara termudah agar mereka bisa gampang menghafalkannya," katanya..

F. Fungsi Intervensi dalam pembelajaran tari dini

Intervensi adalah serangkaian tindakan tertentu yang dilakukan orang tua, psikolog, pengasuh atau pendidik pada anak usia dini yang perkembangan kemampuannya menyimpang karena tidak sesuai dengan usianya.

Tujuan intervensi dini adalah untuk memahami anak secara keseluruhan serta mengoreksi, memperbaiki dan mengatasi masalah penyimpangan perkembangan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam melakukan intervensi, kita tidak hanya mengidentifikasi kekurangan anak, tetapi juga kekuatannya yang bisa digunakan untuk menolong anak mengatasi masalahnya. Apabila gangguan berlanjut maka akan menjadi suatu bentuk kecacatan yang menetap pada anak. Namun, apabila sejak dini gangguan tumbuh kembang sudah terdeteksi, maka kita dapat melakukan suatu intervensi sesuai dengan kebutuhan anak. Melalui intervensi yang dilakukan sejak dini itulah tumbuh kembang anak pada tahap selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik.

Terapi : usaha sistematis untuk memahami dan mengubah perilaku anak dalam kerangka perkembangan dan sosiokulturalnya.(Geoniofam:2010:8-10) Cara pendidik seni tari untuk mengajari seni tari kepada anak berkebutuhan khusus adalah disesuaikan dengan kekurangan yang mereka miliki pula . Contohnya sebagai berikut :

1. Cara pendidik tari mengajari seni tari anak Tunanetra adalah :
 - Memperdengarkan iringan lagu yang menarik agar anak tunanetra tersebut tertarik untuk mengikuti pelajaran seni tari
 - Jika anak sudah bersedia atau mau belajar seni tari, kita mulai dengan memegang tubuh mereka dan melakukan olah tubuh agar tubuh mereka lemas terlebih dahulu dan tidak kaku
 - Ajarkan satu-persatu gerakan, selangkah demi selangkah, misalnya dimulai dari gerak kepala , gerak tangan kemudian gerak kaki
 - Jika mereka mau melakukan gerakan itu, lakukanlah gerakan diiringi dengan music
 - Lepas anak tunanetra tersebut agar mereka melakukannya sendiri, kemudian sebagai guru kita mengawasi mereka dan membenahi mereka ketika gerakan yang mereka lakukan salah
 - Lakukanlah hal tersebut berulang-ulang agar anak tunanetra tersebut semakin terlatih, terbiasa dan bisa menjadi mahir menari walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki

2. Cara pendidik tari mengajari seni tari anak Tunarungu adalah :

- Hal pertama yang bisa dilakukan pengajar seni tari adalah memperlihatkan video orang menari dipanggung, sehingga anak tunarungu dapat melihat bagaimana orang menari dan tertarik untuk belajar seni tari
- Penggunaan media seperti laptop, proyektor, hearing group, gambar orang yang mempraktekkan ragam tarian ketika mengajari mereka menari
- Laptop untuk memasukkan file ragam gerakan yang akan anak tunarungu tirukan
- Proyektor untuk menampilkan file ragam gerakan agar lebih mudah dilihat oleh anak tunarungu
- Hearing group untuk memudahkan mereka untuk dapat mendengar iringan yang mereka pakai saat menari
- Gambar orang yang mempraktekkan ragam tarian untuk memudahkan mereka melihat bagaimana seharusnya tubuh mereka terbentuk
- Jika mereka masih kesulitan pegang tubuh mereka dan menarilah sambil memegang mereka
- Jika mereka bisa melakukan gerakan itu, lakukanlah gerakan diiringi dengan musik dengan media hearing group
- Lepas anak tunarungu tersebut agar mereka melakukannya sendiri, kemudian sebagai guru kita mengawasi mereka dan membenahi mereka ketika gerakan yang mereka lakukan salah
- Lakukanlah hal tersebut berulang-ulang agar anak tunarungu tersebut semakin terlatih, terbiasa dan bisa menjadi mahir menari walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki

3. Cara pendidik tari mengajari seni tari anak Tunagrahita adalah :

- Memperdengarkan iringan lagu yang menarik agar anak tunagrahita tersebut tertarik untuk mengikuti pelajaran seni tari
- Perlihatkan video orang menari dipanggung, sehingga anak tunagrahita dapat melihat bagaimana orang menari dan tertarik untuk belajar seni tari
- Jika anak sudah bersedia atau mau belajar seni tari , kita mulai dengan memegang tubuh mereka dan melakukan olah tubuh agar tubuh mereka lemas terlebih dahulu dan tidak kaku
- Kontrol emosi mereka, dan buat mereka merasa senang dengan apa yang mereka lakukan

- Ajarkan satu-persatu gerakan, selangkah demi selangkah, misalnya dimulai dari gerak kepala, gerak tangan kemudian gerak kaki
- Jika mereka mau melakukan gerakan itu, lakukanlah gerakan diiringi dengan music
- Lepas anak tunagrahita tersebut agar mereka melakukannya sendiri , kemudian sebagai guru kita mengawasi mereka dan membenahi mereka ketika gerakan yang mereka lakukan salah
- Lakukanlah hal tersebut berulang-ulang lebih banyak dari anak yang bergangguan lain karena kecerdasan mereka berbeda
- Jika semakin terlatih dan terbiasa mereka bisa menjadi mahir menari walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki

4. Cara pendidik tari mengajari seni tari anak Tunadaksa adalah :

- Memperdengarkan iringan lagu yang menarik agar anak tunadaksa tersebut tertarik untuk mengikuti pelajaran seni tari
- Perlihatkan video penderita tunadaksa menari dipanggung, sehingga anak tunadaksa dapat melihat bagaimana orang yang sama seperti mereka menari dan tertarik untuk belajar seni tari
- Jika anak sudah bersedia atau mau belajar seni tari, kita mulai dengan memegang tubuh mereka dan melakukan olah tubuh agar tubuh mereka lemas terlebih dahulu dan tidak kaku
- Ciptakan tarian dengan keterbatasan yang mereka miliki
- Butlah kursi roda atau tongkat yang mereka gunakan juga bermanfaat ketika menari
- Ajarkan satu-persatu gerakan, selangkah demi selangkah, misalnya dimulai dari gerak kepala, gerak tangan kemudian gerak kaki
- Jika mereka mau melakukan gerakan itu, lakukanlah gerakan diiringi dengan music
- Biarkan anak tunadaksa tersebut melakukannya sendiri kemudian sebagai guru kita mengawasi mereka dan membenahi mereka ketika gerakan yang mereka lakukan salah
- Lakukanlah hal tersebut berulang-ulang agar anak tunadaksa tersebut semakin terlatih, terbiasa dan bisa menjadi mahir menari walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki

5. Cara pendidik tari mengajari seni tari anak Tunalaras adalah : (cara mendidik anak tunagrahita hampir sama dengan mendidik anak tunalaras)
 - Memperdengarkan iringan/ lagu yang menarik agar anak tunalaras tersebut tertarik untuk mengikuti pelajaran seni tari
 - Perlihatkan video orang menari dipanggung, sehingga anak tunalaras dapat melihat bagaimana orang menari dan tertarik untuk belajar seni tari
 - Jika anak sudah bersedia atau mau belajar seni tari, kita mulai dengan memegang tubuh mereka dan melakukan olah tubuh agar tubuh mereka lemas terlebih dahulu dan tidak kaku
 - Kontrol emosi mereka, dan buat mereka merasa senang dengan apa yang mereka lakukan
 - Ajarkan satu-persatu gerakan, selangkah demi selangkah, misalnya dimulai dari gerak kepala, gerak tangan kemudian gerak kaki
 - Jika mereka mau melakukan gerakan itu, lakukanlah gerakan diiringi dengan music
 - Lepas anak tunalaras tersebut agar mereka melakukannya sendiri, kemudian sebagai guru kita mengawasi mereka dan membenahi mereka ketika gerakan yang mereka lakukan salah
 - Lakukanlah hal tersebut berulang-ulang agar anak tunalaras tersebut semakin terlatih, terbiasa dan menjadi mahir menari ditengah-tengah keterbatasan yang mereka miliki.(Bagong Kussudiarja:2008:98)

6. Cara pendidik seni tari mengajari tari Anak Berbakat/ Memiliki Kemampuan dan Kecerdasan Luar Biasa
 - Memperdengarkan iringan/ lagu yang menarik agar anak berbakat/ memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa tersebut tertarik untuk mengikuti pelajaran seni tari
 - Perlihatkan video orang menari dipanggung, sehingga anak berbakat/ memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dapat melihat bagaimana orang menari dan tertarik untuk belajar seni tari
 - Lakukan olah tubuh agar tubuh mereka menjadi lemas
 - Ajarkan satu-persatu gerakan, selangkah demi selangkah, misalnya dimulai dari gerak kepala, gerak tangan kemudian gerak kaki
 - Lakukanlah gerakan diiringi dengan music
 - Biarkanlah mereka melakukannya sendiri, karena mereka termasuk anak-anak yang mudah menyerap pelajaran, namun tetaplah benahi ketika mereka salah dalam melakukan gerakan

- Lakukanlah hal tersebut berulang-ulang agar anak berbakat/ memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa tersebut semakin terlatih, terbiasa dan menjadi mahir menari.(Sutjihati T Somantri : 2005:5)

7. Cara pendidik seni tari mengajari tari anak Lamban Belajar :

- Memperdengarkan iringan lagu yang menarik agar anak lamban belajar tersebut tertarik untuk mengikuti pelajaran seni tari
- Perlihatkan video orang menari dipanggung, sehingga anak lamban belajar dapat melihat bagaimana orang menari dan tertarik untuk belajar seni tari
- Gunakan kata “Pelan tapi Pasti” ketika mengajari anak lamban belajar menari
- Jika anak sudah bersedia atau mau belajar seni tari, kita mulai dengan memegang tubuh mereka dan melakukan olah tubuh agar tubuh mereka lemas terlebih dahulu dan tidak kaku
- Ajarkan satu-persatu gerakan, selangkah demi selangkah, misalnya dimulai dari gerak kepala, gerak tangan kemudian gerak kaki
- Lakukan perlahan-lahan agar mereka mampu menyerap pelajaran yang diberikan terlebih dahulu
- Jika mereka mampu melakukan gerakan itu, lakukanlah gerakan diiringi dengan music
- Biarkan anak lamban belajar melakukannya sendiri, kemudian sebagai guru kita mengawasi mereka dan membenahi mereka ketika gerakan yang mereka lakukan salah
- Lakukanlah hal tersebut berulang-ulang agar anak lamban belajar tersebut semakin terlatih, terbiasa dan menjadi mahir menari

8. Cara pendidik seni tari mengajari tari anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik :

- Memperdengarkan iringan lagu yang menarik agar anak berkesulitan belajar spesifik tersebut tertarik untuk mengikuti pelajaran seni tari
- Perlihatkan video orang menari dipanggung, sehingga anak berkesulitan belajar spesifik dapat melihat bagaimana orang menari dan tertarik untuk belajar seni tari
- Lakukan olah tubuh agar tubuh mereka menjadi lemas
- Ajarkan satu, persatu gerakan, selangkah demi selangkah, misalnya dimulai dari gerak kepala, gerak tangan kemudian gerak kaki
- Lakukanlah gerakan diiringi dengan music

- Hindari membuat mereka bosan, sesekali belajar di alam
 - Biarkanlah mereka menari sendiri sambil guru mengawasi yang mereka lakukan serta benahi gerakan yang salah
 - Lakukanlah hal tersebut berulang-ulang namun tidak monoton agar anak berkesulitan belajar spesifik tersebut semakin terlatih, terbiasa dan menjadi mahir menari
9. Cara pendidik tari mengajari anak dengan gangguan komunikasi dan wicara :
- Memperdengarkan iringan lagu yang menarik agar anak dengan gangguan komunikasi dan wicara tersebut tertarik untuk mengikuti pelajaran seni tari
 - Perlihatkan video orang menari dipanggung, sehingga mereka dapat melihat bagaimana orang menari dan tertarik untuk belajar seni tari
 - Mulai dengan melakukan olah tubuh agar tubuh mereka menjadi lemas, sambil pegang tangan mereka, dan mula-mula kontrol gerakan mereka
 - Ajarkan satu persatu gerakan, selangkah demi selangkah, misalnya dimulai dari gerak kepala, gerak tangan kemudian gerak kaki, lakukan hal tersebut pelan-pelan
 - Buatlah isyarat sendiri agar mereka paham
 - Jika mereka bisa melakukan gerakan itu, lakukanlah gerakan diiringi dengan music
 - Biarkan anak dengan gangguan komunikasi dan wicara melakukannya sendiri, kemudian sebagai guru kita mengawasi mereka dan membenahi mereka ketika gerakan yang mereka melakukan kesalahan
 - Lakukanlah hal tersebut berulang-ulang agar anak dengan gangguan komunikasi dan wicara tersebut semakin terlatih, terbiasa dan menjadi mahir menari walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki

G. Metode Belajar Tari Ekspresif untuk anak berkebutuhan khusus

Cara pendidik seni tari untuk mengajari seni tari kepada anak berkebutuhan khusus adalah disesuaikan dengan kekurangan yang mereka miliki pula . Contohnya sebagai berikut :

1. Cara pendidik tari mengajari seni tari anak Tunanetra adalah :
 - Memperdengarkan iringan / lagu yang menarik agar anak tunanetra tersebut tertarik untuk mengikuti pelajaran seni tari

- Jika anak sudah bersedia atau mau belajar seni tari , kita mulai dengan memegang tubuh mereka dan melakukan olah tubuh agar tubuh mereka lemas terlebih dahulu dan tidak kaku
 - Ajarkan satu – persatu gerakan , selangkah demi selangkah , misalnya dimulai dari gerak kepala , gerak tangan kemudian gerak kaki
 - Jika mereka mau melakukan gerakan itu , lakukanlah gerakan diiringi dengan music
 - Lepas anak tunanetra tersebut agar mereka melakukannya sendiri , kemudian sebagai guru kita mengawasi mereka dan membenahi mereka ketika gerakan yang mereka lakukan salah
 - Lakukanlah hal tersebut berulang – ulang agar anak tunanetra tersebut semakin terlatih , terbiasa dan bisa menjadi mahir menari walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki,
2. Cara pendidik seni tari mengajari tari Anak Berbakat / Memiliki Kemampuan dan Kecerdasan Luar Biasa
- iringan / lagu yang menarik agar anak berbakat / memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa tersebut tertarik untuk mengikuti pelajaran seni tari
 - Perlihatkan video orang menari dipanggung , sehingga anak berbakat / memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dapat melihat bagaimana orang menari dan tertarik untuk belajar seni tari
 - Lakukan olah tubuh agar tubuh mereka menjadi lemas
 - Ajarkan satu – persatu gerakan , selangkah demi selangkah , misalnya dimulai dari gerak kepala , gerak tangan kemudian gerak kaki
 - Lakukanlah gerakan diiringi dengan music
 - Biarkanlah mereka melakukannya sendiri , karena mereka termasuk anak – anak yang mudah menyerap pelajaran , namun tetaplah benahi ketika mereka salah dalam melakukan gerakan
 - Lakukanlah hal tersebut berulang – ulang agar anak berbakat / memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa tersebut semakin terlatih , terbiasa dan menjadi mahir menari
3. Cara pendidik seni tari mengajari tari anak Lamban Belajar :
- Memperdengarkan iringan / lagu yang menarik agar anak lamban belajar tersebut tertarik untuk mengikuti pelajaran seni tari

- Perlihatkan video orang menari dipanggung , sehingga anak lamban belajar dapat melihat bagaimana orang menari dan tertarik untuk belajar seni tari
- Gunakan kata “Pelan tapi Pasti” ketika mengajari anak lamban belajar menari
- Jika anak sudah bersedia atau mau belajar seni tari , kita mulai dengan memegang tubuh mereka dan melakukan olah tubuh agar tubuh mereka lemas terlebih dahulu dan tidak kaku
- Ajarkan satu – persatu gerakan , selangkah demi selangkah , misalnya dimulai dari gerak kepala , gerak tangan kemudian gerak kaki
- Lakukan perlahan – lahan agar mereka mampu menyerap pelajaran yang diberikan terlebih dahulu
- Jika mereka mampu melakukan gerakan itu , lakukanlah gerakan diiringi dengan music
- Biarkan anak lamban belajar melakukannya sendiri , kemudian sebagai guru kita mengawasi mereka dan membenahi mereka ketika gerakan yang mereka lakukan salah
- Lakukanlah hal tersebut berulang – ulang agar anak lamban belajar tersebut semakin terlatih , terbiasa dan menjadi mahir menari

4. Cara pendidik seni tari mengajari tari Anak Autis :

- Memperdengarkan iringan / lagu yang menarik agar anak autis tersebut tertarik untuk mengikuti pelajaran seni tari
- Perlihatkan video orang menari dipanggung , sehingga anak autis dapat melihat bagaimana orang menari dan tertarik untuk belajar seni tari
- Mulai dengan melakukan olah tubuh agar tubuh mereka menjadi lemas , sambil pegang tangan mereka , dan mula – mula kontrol gerakan mereka
- Buat mereka merasa senang dengan apa yang mereka lakukan
- Ajarkan satu – persatu gerakan , selangkah demi selangkah , misalnya dimulai dari gerak kepala , gerak tangan kemudian gerak kaki
- Jika mereka bisa melakukan gerakan itu , lakukanlah gerakan diiringi dengan music
- Biarkan anak autis melakukannya sendiri , kemudian sebagai guru kita mengawasi mereka dan membenahi mereka ketika gerakan yang mereka lakukan salah
- Lakukanlah hal tersebut berulang – ulang agar anak autis tersebut semakin terlatih , terbiasa dan menjadi mahir menari walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki.

H. Metode Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus

(Dalam mengajar sesuatu pada anak berkebutuhan khusus, adalah penting untuk memilih strategi pengajaran tertentu yang dianggap paling efektif untuk anak tertentu. Pemilihan ini akan tergantung pada gaya belajar dan materi yang diajarkan. Berikut berbagai metode pengajaran yang umum digunakan dalam pengajaran anak berkebutuhan khusus, yaitu: (Nooryan Bahri : 2008: 98)

1. Communication

Siswa dalam belajar tidak akan lepas dari komunikasi baik siswa antar siswa, siswa dengan fasilitas belajar, ataupun dengan guru. Kemampuan komunikasi setiap individu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang bersangkutan dan membentuk kepribadiannya. Proses ini dapat mencakup keterampilan verbal dan non-verbal, serta berbagai jenis simbol (katr, faco, gambar).

2. Task Analisis

Analisis tugas adalah prosedur dimana tugas-tugas dipecah kedalam rangkaian komponen-komponen langkah atau bagian kecil satu tujuan akhir atau sasaran. Analisis tugas dimaksudkan untuk mendeskripsikan tugas-tugas yang harus dilakukan ke dalam indikator-indikator kompetensi. Analisis tugas untuk menentukan daftar kompetensi. Berdasarkan analisis tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru di sekolah sebagai tenaga profesional, yang pada gilirannya ditentukan kompetensi-kompetensi apa yang diperlukan, sehingga dapat pula diketahui apakah seorang siswa telah melakukan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dituntut kepadanya. Kompetensi dasar berfungsi untuk mengarahkan guru dan fasilitator mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

3. Direct Instruction

Intruksi langsung adalah metode pengajaran yang menggunakan pendekatan selangkah-selangkah yang terstruktur dengan cermat, dalam instruksi atau perintah. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang positif dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi. Pelajaran disampaikan dalam bentuk yang mudah dipelajari sehingga anak mencapai keberhasilan pada setiap tahap pembelajaran. Sintaknya adalah orientasi, Prsentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi.

4. Prompts

Prompt adalah setiap bantuan yang diberikan pada anak untuk menghasilkan respon yang benar.

BAB V
MATERI DAN METODE BELAJAR TARI BAGI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Materi Dan Metode Belajar Tari Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Melina melalui tari pendidikan, anak-anak dapat belajar sambil bermain. Tari dapat diajarkan kepada anak-anak tanpa memandang usia, kondisi fisik, maupun mental seorang anak. Anak-anak “luar biasa” pun dapat mengasah kemampuan intra dan interpersonalnya melalui menari. Misalnya anak-anak tunagrahita, mereka dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya melalui menari karena biasanya mereka bermasalah dalam beradaptasi dan ada hambatan dalam berkreasi. (Arie Surbakti: 2008: 23)

Menurut Melina Bagi anak-anak berkebutuhan khusus, menari akan mengajarkan mereka untuk dapat mengikuti irama dan tempo musik dengan menggunakan sisa pendengaran mereka. Mereka dapat menari dengan memperhatikan vibrasi suara alunan musik. Mengajarkan tari untuk anak-anak normal tentu memiliki tingkat kesulitan yang berbeda untuk anak-anak “luar biasa”, namun ini tidak menjadi hambatan bagi anak-anak untuk memiliki ruang gerak dan berkreasi. “Diharapkan dengan menari, anak-anak dapat menumbuhkan apresiasi, memunculkan minat dan bakat,” kata perempuan yang lebih sering disapa Ina ini. Konsep tentang pembelajaran Tari Pendidikan, diciptakan oleh seorang Hongaria, Koreografer dan penemu notasi gerak Laban, Rudolf Laban. Ia telah mencetuskan jenis Tari Pendidikan.

Tari Kreatif dan Tari Ekspresif yaitu suatu model pembelajaran tari untuk diterapkan di sekolah umum yang lebih menekankan kepada kebebasan berekspresi gerak pribadi untuk belajar secara kreatif menyusun gerakan. Di Indonesia, pembelajaran tari secara kreatif dari Rudolf Laban dikenal sebagai tari pendidikan yang menekankan kepada kreativitas siswa untuk belajar menciptakan sendiri gerak tarinya.

Pelajaran tari bukan bertujuan untuk mempelajari sikap gerak saja, namun juga sikap mental, kedisiplinan, sehingga pendidikan tari itu menjadi media pendidikan. Sebelum membicarakan materi gerak dasar tari untuk anak, perlu kiranya diketahui lebih dulu tujuan tari itu diberikan kepada anak, sehingga visi dan misi pembelajaran tari kepada anak dapat tercapai. Secara umum visi misi pembelajaran tari untuk anak usia dini adalah :

1. Penanaman dan pemupukan jiwa berkebudayaan nasional dalam arti luas.
2. Penanaman dan pengembangan rasa estetis kepada murid
3. Memberi bimbingan kemampuan anak mengungkapkan rasa estetisnya
4. Tercapainya ketajaman cipta, halusny rasa, kuatnya kemauan serta kemerdekaan jiwa.

Tari Ekspresif yaitu suatu model pembelajaran tari untuk diterapkan di sekolah umum yang lebih menekankan kepada kebebasan berekspresi gerak pribadi untuk belajar secara kreatif menyusun gerakan.

B. Metode Belajar Tari Anak Berkebutuhan Khusus

Peningkatan kemampuan dan keterampilan guru Taman Kanak-kanak dalam pembelajaran seni tari sebagai proses alih budaya pada anak usia dini, dilakukan melalui peningkatan pengetahuan teori, tentang ruang lingkup tari dan unsur-unsurnya, pemilihan jenis tari yang sesuai dengan tingkat usia anak, elemen-elemen penciptaan tari, tata rias dan busana, musik pengiring tari, teknik pengelolaan pertunjukan tari, proses pengalihan nilai-nilai budaya dan peningkatan keterampilan teknik memeragakan gerak dan lagu. Untuk melaksanakan kegiatan ini, metode yang diterapkan adalah : (Nooryan Bahari:2008:103)

1. Observasi non partisipasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung proses pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak Tadika Puri wilayah Semarang dan identifikasi masalah.
2. Membuat rancangan materi pembelajaran seni tari yang akan digunakan sebagai bahan penyuluhan dan pelatihan berdasarkan hasil observasi.
3. Mengundang guru Taman Kanak-kanak melalui koordinator yayasan untuk menyampaikan informasi tentang akan diadakannya penyuluhan dan pelatihan pembelajaran seni tari sebagai proses alih budaya pada anak-anak usia dini.
4. Mengadakan penyuluhan tentang (a) ruang lingkup tari dan unsur-unsurnya yang meliputi elemen dasar gerak (ruang, waktu, tenaga) dan aspek keindahan tari (*wiraga, wirama, wirasa*), (b) teknik pemilihan jenis tari yang sesuai dengan tingkat usia anak, (c) elemen-elemen penciptaan tari yang meliputi tema, pola lantai, level, komposisi gerak, (d) tata teknik pentas yang meliputi pengetahuan tentang teknik menata pentas secara sederhana untuk pementasan anak-anak usia dini, (e) tata rias dan busana yang meliputi cara merias wajah cantik, lucu, sesuai dengan tema tari yang dibawakannya dan busananya, (f) musik

pengiring tari meliputi pengetahuan tentang ritme, tempo, jenis-jenis musik yang bisa digunakan untuk iringan tari, (g) teknik pengelolaan pertunjukan tari, (h) proses pengalihan nilai-nilai budaya pada anak usia dini melalui gerak tari.

5. Mengadakan dialog (diskusi) tentang materi penyuluhan dan memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru Taman Kanak-kanak Tadika Puri wilayah Semarang di lapangan berkaitan dengan proses belajar mengajar seni tari.
6. Mengadakan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan materi teori dalam kegiatan penyuluhan yang meliputi tata teknik pentas, tata rias dan busana, musik pengiring tari, elemen-elemen penciptaan tari dan teknik memeragakan bentuk tari.

C. Belajar Bahasa Melalui Membaca Ujaran (*Speechreading*)

Orang dapat memahami pembicaraan orang lain dengan “membaca” ujarannya melalui gerakan bibirnya. Akan tetapi, hanya sekitar 50% bunyi ujaran yang dapat terlihat pada bibir (Berger, 1972). Di antara 50% lainnya, sebagian dibuat di belakang bibir yang tertutup atau jauh di bagian belakang mulut sehingga tidak kelihatan, atau ada juga bunyi ujaran yang pada bibir tampak sama sehingga pembaca bibir tidak dapat memastikan bunyi apa yang dilihatnya. Hal ini sangat menyulitkan bagi mereka yang ketunarungannya terjadi pada masa prabahasa.

Seseorang dapat menjadi pembaca ujaran yang baik bila ditopang oleh pengetahuan yang baik tentang struktur bahasa sehingga dapat membuat dugaan yang tepat mengenai bunyi-bunyi yang “tersembunyi” itu. Jadi, orang tunarungu yang bahasanya normal biasanya merupakan pembaca ujaran yang lebih baik daripada tunarungu prabahasa, dan bahkan terdapat bukti bahwa orang non-tunarungu tanpa latihan dapat membaca bibir lebih baik daripada orang tunarungu yang terpaksa harus bergantung pada cara ini.

Kelemahan sistem baca ujaran ini dapat diatasi bila digabung dengan sistem cued speech (isyarat ujaran). *Cued Speech* adalah isyarat gerakan tangan untuk melengkapi membaca ujaran (*speechreading*).

D. Belajar Bahasa Melalui Pendengaran

Tunarungu dari semua tingkat ketunarunguan dapat memperoleh manfaat dari alat bantu dengar tertentu. Alat bantu dengar yang telah terbukti efektif bagi jenis ketunarunguan sensorineural dengan tingkat yang berat sekali adalah *cochlear implant*. *Cochlear implant* adalah prostesis alat pendengaran yang terdiri dari komponen, yaitu komponen eksternal (mikropon dan speech processor) yang dipakai oleh pengguna, dan komponen internal (rangkaian elektroda yang melalui pembedahan dimasukkan ke dalam cochlea (ujung organ pendengaran) di telinga bagian dalam.

Komponen eksternal dan internal tersebut dihubungkan secara elektrik. Prostesis cochlear implant dirancang untuk menciptakan rangsangan pendengaran dengan langsung memberikan stimulasi elektrik pada syaraf pendengaran.

E. Belajar Bahasa Manual

Secara alami, individu tunarungu cenderung mengembangkan cara komunikasi manual atau bahasa isyarat. Untuk tujuan universalitas, berbagai negara telah mengembangkan bahasa isyarat yang dibakukan secara nasional. Ashman & Elkins (1994) mengemukakan bahwa komunikasi manual dengan bahasa isyarat yang baku memberikan gambaran lengkap tentang bahasa kepada tunarungu, sehingga mereka perlu mempelajarinya dengan baik. Kerugian penggunaan bahasa isyarat ini adalah bahwa para penggunanya cenderung membentuk masyarakat yang eksklusif.

F. Tahapan pembelajaran

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar selain dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien juga perlu variasi kegiatan sebagai alternatif untuk menumbuh kembangkan motivasi dan aktifitas siswa dalam belajar. (Nur Laila: 2010:20)

a. Kegiatan pembelajaran awal

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan pra-instruksional.

Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang

efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Untuk memahami tentang kegiatan dan prosedur dalam kegiatan awal pembelajaran, dibawah ini akan diuraikan tentang kegiatan tersebut.

- Menciptakan Kondisi Awal Pembelajaran

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi belajar tersebut harus dimulai dari pembelajaran awal. Upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran awal yang baik yaitu :

- 1) Menciptakan Sikap dan Suasana Kelas yang Menarik

Kondisi belajar dapat dipengaruhi oleh sikap guru di depan kelas. Guru harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan ini harus diciptakan mulai dari awal pembelajaran sehingga siswa akan mampu melakukan aktifitas belajar dengan penuh percaya diri tanpa ada tekanan yang dapat menghambat kreatifitas siswa.

- 2) Mengabsen Siswa

Guru mengecek kehadiran siswa. Untuk menghemat waktu dalam mengecek kehadiran siswa dapat dilakukan dengan cara siswa yang hadir disuruh menyebutkan siswa yang tidak hadir, kemudia guru menanyakan mengapa yang bersangkutan tidak hadir? dan seterusnya.

- 3) Menciptakan Kesiapan Belajar Siswa

Kesiapan (*readiness*) belajar siswa merupakan salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan kesiapan dan semangat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran awal, alternatif yang perlu dilakukan guru diantaranya :

- a) Membantu atau membimbing siswa dalam mempersiapkan fasilitas/sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar.
- b) Menciptakan kondisi belajar untuk meningkatkan perhatian dalam belajar siswa.
- c) Penuh semangat yang tinggi dalam mengajar.

- d) Mengontrol atau mengelola seluruh aktifitas siswa mulai dari awal pembelajaran
 - e) Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menarik perhatian siswa.
 - f) Menentukan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa dapat melakukannya.
- 4) Menciptakan Suasana Belajar yang Demokratis

Pada hakikatnya suasana belajar yang demokratis dapat dikondisikan melalui pendekatan proses belajar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) . untuk menciptakan suasana belajar yang demokratis guru harus membimbing siswa agar dapat berani menjawab, berani bertanya, dan berani memperlihatkan unjuk kerja (*performance*). Suasana belajar yang demokratis harus dikondisikan sejak awal pembelajaran, guru harus selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kreatifitas.

b. Kegiatan Inti dalam Belajar

Kegiatan ini dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan pembelajaran.

Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran sistematis sebagai berikut :

- 1) Memberitahukan Tujuan atau Garis Besar Materi dan Kemampuan yang Akan Dipelajari

Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru sebelum membahas pelajaran, adalah memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan apa

yang akan dipelajari siswa. Sehingga siswa menyadari dan mengetahui apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Menyampaikan Alternatif Kegiatan Belajar yang Akan Ditempuh Siswa

Dalam tahapan ini guru perlu menyampaikan pada siswa tentang kegiatan belajar yang bagaimana yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari topik-topik maupun kemampuan tersebut. Efektifitas dan efisiensi belajar sangat dipengaruhi oleh teknik belajar yang digunakan siswa.

3) Membahas Materi/Menyajikan Bahan Pelajaran

Pembahasan atau penyampaian materi pembelajaran harus mengutamakan aktifitas siswa, sehingga dalam prosesnya guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena melalui kegiatan ini akan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak mampu menjadi mampu dan yang tidak terampil menjadi terampil.

4) Menyimpulkan Pembelajaran

Menyimpulkan pelajaran dirumuskan oleh siswa dibawah bimbingan guru. Langkah ini dalam prosesnya sebagai teknik untuk penguatan terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan akhir. Kegiatan akhir harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Secara umum kegiatan akhir pembelajaran yang harus dilakukan guru yaitu :

- 1) Menilai hasil proses belajar mengajar
- 2) Mengerjakan tugas/latihan yang dikerjakan diluar jam pelajaran
- 3) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar
- 4) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa diluar jam pelajaran

- 5) Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan perbaikan yang dilakukan diluar jam pelajaran.

Kegiatan akhir harus dilakukan secara sistematis dan fleksibel, sehingga dalam prosesnya akan dapat menunjang optimalisasi hasil belajar siswa. Prosedur kegiatan yang perlu ditempuh, setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah :

- a) Melaksanakan penilaian akhir

Penilaian belajar dalam kegiatan akhir pembelajaran (*posttest*), tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran tersebut. Dalam prosesnya guru dapat melaksanakan penilaian secara lisan yang ditujukan pada beberapa siswa yang dianggap representatif (mewakili) seluruh siswa. Teknik lain yang dapat digunakan adalah secara tertulis yang dikerjakan siswa dirumah, kecuali kalau waktunya memungkinkan dapat dilaksanakan disekolah.

- b) Mengkaji Hasil Penilaian Akhir

Setelah melaksanakan kegiatan penilaian guru harus mengkaji apakah hasil belajar tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apakah tingkat ketercapaian siswa dalam kelas/individu terhadap tujuan pembelajaran sudah mencapai pada batas/tingkatan (persentase) minimal apabila penilaian dilaksanakan secara lisan, maka dalam tahapan ini guru akan memperoleh gambaran kegiatan tindak lanjut yang bagaimana yang harus diberikan pada siswa.

- c) Melaksanakan Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan diluar jam pelajaran, sebab kegiatan akhir alokasi waktunya relatif sedikit. Kegiatan akhir pembelajaran esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

- d) Mengemukakan Tentang Topik yang akan dibahas Pada Waktu yang Akan Datang

Dalam kegiatan akhir pembelajaran diantaranya guru harus mengemukakan gambaran pada siswa tentang topik bahasan atau kompetensi yang akan

dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Cara ini perlu dilakukan untuk membimbing atau mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran. Dengan harapan siswa tersebut akan mempelajari terlebih dahulu sebelum dibahas/dipelajari disekolah.

Setelah guru menganggap kegiatan akhir selesai dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan waktu yang direncanakan, maka langkah selanjutnya guru harus menutup pelajaran. Apabila jam pelajarannya yang paling akhir, maka harus dibiasakan siswa menutup dengan berdoa.

I. Kendala – kendala yang mungkin dihadapi ketika pendidik tari mengajari Anak Berkebutuhan Khusus Seni tari di antaranya :

- a. Minat Anak Berkebutuhan Khusus yang kurang terhadap tari
- b. Anak Berkebutuhan Khusus yang malas untuk mengikuti pelajaran
- c. Anak Berkebutuhan Khusus mudah lelah ketika diajarkan
- d. Anak Berkebutuhan Khusus yang sulit dikontrol
- e. Rasa malu Anak Berkebutuhan Khusus pada hal baru yang eblum mereka kenal dan mereka anggap menyeramkan
- f. Anak Berkebutuhan Khusus mudah merasa bosan
- g. Intelegensi yang kurang sehingga sulit cukup untuk mentransfer ilmu kepada Anak Berkebutuhan Khusus dan membutuhkan waktu yang cukup lama
- h. Anak Berkebutuhan Khusus merasa gerakan yang diajarkan terlalu sulit dilakukan
- i. Metode yang diajarkan kepada Anak Berkebutuhan Khusus kurang tepat
- j. Anak Berkebutuhan Khusus tidak menyukai pendidikny. (Bagong Kussudiardja : 2008 ; 98-111)

BAB VI

ANAK BERBAKAT

A. Pengertian Anak Berbakat

Banyak istilah keberbakatan (anak berbakat) yang digunakan dalam psikologi seperti *gifted*, *talented*, *genius* dan *prodigy* ternyata tidak memiliki satu definisi atau batasan yang sama, hanya saja memiliki pengertian yang saling melengkapi antara satu istilah dengan istilah lainnya. Istilah *gifted* ditujukan untuk orang, anak didik atau siswa yang memiliki kemampuan akademis (secara umum) yang tinggi, yang ditandai dengan didapatkannya skor IQ yang tinggi pada pengerjaan tes kecerdasan/intelegensi, sedangkan *talented* adalah kebalikannya, ditujukan untuk orang yang memiliki kemampuan unggul dalam bidang akademis yang khusus (seperti matematika, bahasa), juga bidang seni, musik, dan drama. Jadi kalau *gifted* itu ditujukan untuk kemampuan akademis secara umum, sedangkan *talented* ditujukan untuk dua kemampuan unggul:

- a) Bidang akademis khusus,
- b) Bidang non-akademis.

Bakat (*aptitude*) biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Dalam referensi lain dijelaskan bahwa bakat ialah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya, bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus), maka bakat khusus disebut juga *talent*. Contoh orang yang *talented* bisa diwakili oleh Bung Karno yang sangat jago dalam berpidato dan jago menguasai massa. Presiden Soekarno (EYD: Sukarno) dapat berpidato berjam-jam tanpa jeda dan tanpa teks, dan anehnya pendengarnya tidak jenuh-jenuh dan tetap serius mendengarkan beliau. Mengenai betapa berbakatnya Bung Karno dalam kemampuan berpidato dan mempersuasi massa dapat dibaca pada artikel Keajaiban-keajaiban Pidato Bung Karno.

Faktor-faktor yang menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat terwujud. Faktor-faktor itu sebagian ditentukan oleh keadaan lingkungan seseorang, seperti kesempatan, sarana dan prasarana yang tersedia, dukungan dan dorongan orang tua, taraf sosial ekonomi orang tua, arah kota atau tempat tinggal, di daerah perkotaan atau di daerah pedesaan, dan sebagainya.

Undang – undang tentang Pendidikan untuk Anak Berbakat Amerika Serikat menyebutkan bahwa anak – anak berbakat adalah anak – anak yang di tingkat prasekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah yang diidentifikasi memiliki kemampuan yang tinggi, baik yang sudah nyata

maupun yang potensial dalam bidang – bidang seperti intelektual, kreatif, kepandaian khusus, kepemimpinan ataupun seni. (Sobur Alex : 2003:62)

Anak berbakat menurut definisi U.S. Office of Education (1971), ialah anak – anak yang diidentifikasi oleh orang – orang profesional, yang karena kemampuannya sangat menonjol, dapat memberikan prestasi yang tinggi. Anak – anak ini membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayan di luar jangkauan program sekolah yang biasa, untuk mewujudkan sumbangan terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Kemampuan – kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang sudah nyata, meliputi, kemampuan intelektual umum, kemampuan akademik khusus, kemampuan berpikir kreatif dan produktif, kemampuan dalam salah satu bidang seni, dan kemampuan psikomotor. (Munandar:1982:182)

Keuntungan definisi U.S. Office of Education tersebut ialah: a) Menekankan pada multidimensionalitas dari konsep anak berbakat; b) Menekankan bahwa bakat-bakat kemampuan pada anak bisa secara potensial dimiliki atau bisa sudah menjadi nyata. Jadi, berdasarkan dari berbagai definisi yang diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak berbakat ialah mereka yang karena memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul, mampu memberikan prestasi yang tinggi meliputi bermacam-macam bidang; dapat bersifat umum ataupun bersifat khusus.

B. Karakteristik Anak Berbakat

Banyak di antara para ahli telah menyusun daftar ciri – ciri anak berbakat yang bervariasi, baik dalam jumlah maupun isi. Ini tidak berarti bahwa setiap anak berbakat memiliki semua ciri – ciri tersebut, sebab setiap individu itu unik dan tidak ada dua kepribadian yang persis sama. Walaupun demikian, ada beberapa kecenderungan atau ciri – ciri umum yang sama pada mereka. Vernon (1997) misalnya berpendapat, meskipun perkembangan fisik dan motorik tidak jelas merupakan tanda dari keunggulan mental, Anak – anak yang berbakat sekurang – kurangnya normal dalam perkembangan fisik dan motorik. Parker (1975) menjelaskan, anak – anak berbakat sejak kecil lebih aktif dan lebih menaruh perhatian terhadap lingkungannya.

Renzulli dan kawan – kawan (1981), dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa yang menentukan bakat seseorang pada pokoknya merujuk pada tiga kelompok ciri - ciri, yakni : (Semiawan : 1984 : 6-7)

1. Kemampuan di atas rata – rata

Kemampuan di atas rata – rata tidak berarti bahwa kemampuan itu harus unggul. Yang pokok ialah kemampuan itu harus cukup diimbangi oleh kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas. Selain itu, yang dimaksud dengan kemampuan umum ialah suatu bidang – bidang kemampuan umum yang biasanya diukur dengan tes intelegensi, tes prestasi (achievement test), tes bakat (aptitude test), atau tes kemampuan mental.

2. Kreativitas

Kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan – gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi, baik ciri – ciri aptitude seperti kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan keaslian (orisinalitas) dalam pemikiran maupun ciri – ciri (non-aptitude) seperti; rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

3. Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas

Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas menunjuk pada semangat dan motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas, suatu pengikatan diri dari dalam. Jadi, bukan tanggung jawab yang diterima dari luar.

Ellen Winner (1996) mendeskripsikan tiga kriteria yang mencirikan anak-anak berbakat, baik dari bisang seni, musik ataupun akademik.

C. Identifikasi Anak Berbakat

Dalam mengidentifikasi keberbakatan seorang anak, Renzulli menyarankan beberapa cara berikut : (Sobur Alex : 2003:182)

1. Pendekatan Psikometri

Pendekatan psikometri yaitu suatu teknik yang dipakai untuk melakukan penilaian dan pengukuran aspek psikis, antara lain dengan tes intelegensi, tes prestasi belajar, tes bakat dan kemampuan khusus yang meliputi kreativitas, penalaran, bakat mekanik, angka – angka dan kemampuan – kemampuan verbal. Penyusunan alat harus melalui uji coba dan penelitian yang cermat, sehingga validitas dan reliabilitas alat tersebut cukup mantap, serta digunakan secara benar, bertanggung jawab oleh ahli-ahli yang sudah terdidik dan berwenang untuk melakukan itu.

a. Hal – Hal Yang Terlihat Dalam Perkembangan

Identifikasi bisa dilakukan oleh guru atau orang tua yang mengamati dan mencatat adanya perkembangan yang berbeda dibanding pada umumnya, karena lebih cepat. Dalam perkembangan, ada tempo perkembangan dengan akselerasi sesuai dengan keadaan dan kematangannya.

Akselerasi perkembangan pada mereka yang berbakat luar biasa lebih cepat dibanding pada umumnya, ini dikenal dengan terminologi prekosititas. Prekosititas ini meliputi banyak aspek perkembangan, bahkan banyak ahli menghubungkan antara prekosititasada aspek fisik (seperti tinggi dan berat badan) dan prekosititas pada aspek mentalnya.

b. Penampilan Yang Meliputi Prestasi dan Perilaku

Pengamatan terhadap perilaku keberbakatan yang luar biasa, bisa dilakukan terhadap ekspresi, minat, dan perhatiannya yang besar terhadap suatu hal yang khusus atau suatu bidang studi, aktivitas, ekstrakurikuler, kesenian, tulisan, mengarang, dan kejadian – kejadian di lingkungannya. Ini disertai oleh keinginan – keinginan untuk melakukan atau memperoleh sesuatu lebih dari porsi pada umumnya, serta untuk mendapat hasil sebaik – baiknya dan setinggi – tingginya.

c. Pendekatan Sosiometri

Identifikasi bakat dapat pula dilakukan melalui cara tidak formal oleh lingkungan sosial, lingkungan permainan, pergaulan, maupun organisasi, yang mengamati dan menilai adanya bakat anak yang luar biasa, dan karena itu bisa pula memperlakukan mereka secara khusus, misalnya sebagai tempat bertanya, atau kalau kapasitas kepemimpinannya menonjol, bisa dimanfaatkan oleh lingkungannya.

D. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Anak Berbakat

Definisi menurut USOE (United States Office of Education), anak berbakat adalah anak yang dapat membuktikan kemampuan berprestasinya yang tinggi dalam bidang-bidang seperti intelektual, kreatif, artistik, kapasitas kepemimpinan atau akademik spesifik dan mereka yang membutuhkan pelayanan atau aktivitas yang tidak sama dengan yang disediakan di sekolah sehubungan dengan penemuan kemampuan-kemampuannya, Keterbakatan anak dipengaruhi faktor-faktor berikut:

1. Faktor Hereditas

Hereditas, adalah faktor yang diwariskan dari orang tua, meliputi kecerdasan, kreatif produktif, kemampuan memimpin, kemampuan seni dan psikomotor. Dalam diri seseorang telah ditentukan adanya faktor bawaan yang ada setiap orang, dan bakat bawaan tersebut juga berbeda setiap orangnya. U. Branfenbrenner dan Scarr Salaptek menyatakan secara tegas bahwa sekarang tidak ada kesangsian mengenai faktor genetika mempunyai andil yang besar terhadap kemampuan mental seseorang.

Namun demikian faktor biologis juga tidak dapat diingkari, faktor biologis yang belum bersifat genetik yang berpengaruh pada intelegensi adalah faktor gizi dan neurologik. Kekurangan nutrisi dan gangguan neurologik pada masa kecil dapat menyebabkan keterbelakangan mental. Studi dari Terman terhadap orang-orang yang memiliki IQ tinggi menunjukkan keunggulan fisik seperti: tinggi, berat, daya tarik dan kesehatan, dibandingkan mereka yang intelegensinya lebih rendah.

2. Faktor Lingkungan

Stimulasi, kesempatan, harapan, tuntutan, dan imbalan akan berpengaruh pada proses belajar seorang anak. Penelitian tentang individu-individu berbakat yang sukses menunjukkan masa kecil mereka di dalam keluarga memiliki keadaan sebagai berikut:

- a. Adanya minat pribadi dari orang tua terhadap bakat anak dan memberikan dorongan Orangtua sebagai panutan.
- b. Ada dorongan dari orangtua untuk menjelajah.
- c. Pengajaran bersifat informal dan terjadi dalam berbagai situasi, proses belajar awal lebih bersifat eksplorasi dan bermain.
- d. Keluarga berinteraksi dengan tutor/mentor.
- e. Ada perilaku-perilaku dan nilai yang diharapkan berkaitan dengan bakat anak dalam keluarga.
- f. Orangtua menjadi pengamat latihan-latihan, memberi pengarahan bila diperlukan, memberikan pengukuran pada perilaku anak yang dilakuakn dengan terpuji dan memenuhi standard yang ditetapkan.
- g. Orangtua mencari instruktur dan guru khusus bagi anak.
- h. Orantua mendorong keikutsertaan anak dalam berbagai acara positif di mana kemampuan anak dipertunjukkan pada khalayak ramai

Anak-anak yang disadari memiliki potensi perlu dikembangkan, perlu memiliki keluarga yang penuh rangsangan, pengarahan, dorongan, dan imbalan-imbalan untuk kemampuan mereka.

Penelitian lain menunjukkan bahwa kelompok budaya atau etnik-etnik tertentu menghasilkan lebih banyak anak-anak berbakat walaupun tingkat sosial ekonominya berbeda. Hal ini dikaitkan dengan mobilitas sosial dan nilai yang tinggi pada prestasi di dalam bidang-bidang tertentu yang ada dalam kelompok budaya dan etnik tertentu yang menjadi kontribusi dalam keberbakatan.

Jadi lingkungan memiliki pengaruh yang banyak terkait bagaimana genetik anak diekspresikan dalam kesehariannya. Faktor keturunan lebih menentukan rentang di mana seseorang akan berfungsi, dan faktor lingkungan menentukan apakah individu akan berfungsi pada pencapaian lebih rendah atau lebih tinggi dari rentang tersebut. (Akbar Reni, dkk: 2002 : 56-57)

BAB VII

PENILAIAN SENI GERAK TARI

A. Defenisi Penilaian Proses dan Kreativitas Tari Pada Anak Usia Dini

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Dalam penilaian Pendidikan, mencakup tiga sasaran utama yakni program pendidikan, proses belajar mengajar dan hasil-hasil belajar. Sedangkan Proses Penilaian merupakan penilaian yang menitik beratkan sasaran penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar.

Kreativitas adalah mengembangkan sesuatu yang belum terpola sebelumnya yaitu dengan cara melaksanakan eksplorasi, improvisasi dan komposisi yaitu penyusunan yang menjadikan sebuah karya yang baru. Pengalaman dan kemampuan seseorang baik secara teoritis atau praktek dapat dijadikan bekal dalam mewujudkan kreativitas yang diwujudkan dalam karya tersebut.

Tari adalah gerakan tubuh yang menyesuaikan dengan irama yang mengiringinya. Tari juga berarti ungkapan jiwa manusia melalui gerak ritmis, sehingga dapat menimbulkan daya pesona. Yang dimaksud ungkapan jiwa adalah meliputi cetusan rasa dan emosional yang disertai kehendak. Gerakan pada seni tari diiringi dengan musik untuk mengatur gerakan penari dan menyampaikan pesan yang dimaksud. Seni tari memiliki gerak berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berjalan. Gerakan pada tari tidak realistis tetapi ekspresif dan estetis. Agar sebuah tarian harmonis, tarian harus memiliki unsur tersebut. Gerakan seni tari melibatkan anggota badan. Unsur- unsur anggota badan tersebut didalam membentuk gerak tari dapat berdiri sendiri, bergabung ataupun bersambungan.

Jadi Proses Penilaian kreativitas Seni tari adalah suatu proses penilaian yang menitik beratkan sasaran penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar tari dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran yang menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda.

B. Proses Guru dalam Menilai Keterampilan Seni Gerak Imitatif dan kreatif Tari pada Anak Usia Dini

Tujuan yang paling utama dari pendidikan seni tari adalah membantu siswa melalui tari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia. Dengan demikian pendidikan tari berfungsi sebagai alternatif pengembangan jika anak menuju kedewasaannya. Melalui penekanan kreativitas anak diberi kesempatan yang seluas-luasnya di dalam proses pengungkapan gerak tarinya, sehingga hasil akhir bukanlah merupakan tujuan utama di samping itu, anak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman estetis dan mengenal berbagai budaya daerah lain, serta mampu melakukan interaksi sosial dalam lingkungan sosial masyarakat.

Tindak lanjut dari penilaian proses pembelajaran jika memperoleh hasil yang kurang memuaskan, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berarti seorang guru berusaha mendiagnosa penyebab kesukaran anak didik dalam proses belajar tersebut, pada gilirannya menemukan suatu cara sebagai solusi permasalahan tersebut. Inilah yang menjadi cikal bakal PTK bagi seorang guru. Berbeda halnya dengan kegiatan ujian, jika seorang guru menemukan anak didik tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka solusinya adalah melakukan pembelajaran remedial.

Keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti optimalnya hasil belajar siswa tergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar-mengajar. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

C. Cara Menilai Tari Imitatif

Ada tiga cara untuk guru menilai anak dalam proses belajar tari pada anak usia dini yaitu sebagai berikut ini:

1. Wiraga

Wiraga adalah dasar keterampilan gerak tubuh/fisik penari. gerak merupakan hal yang utama dalam tarian. bagian fisik manusia yang dapat menyalurkan ekspresi batin dalam bentuk gerak tari ada banyak sekali. diantaranya sebagai berikut: a) jari-jari tangan, b) pergelangan tangan, c) siku-siku tangan, d) bahu, e) leher, f) muka dan kepala, g) lutut, h) mulut, i) jari-jari kaki, j) dada, k) perut, l) pinggul, m) mata, n) alis, o) pergelangan kaki.

Sebagai gerak ekspresi, gerak yang dimaksud disini bukanlah gerak sehari-hari. melainkan, gerak yang telah distilir atau diberi bentuk lain, baik diperhalus, dipertegas, maupun dirombak (distorsi). Ada empat macam dalam gerak tarian sebagai berikut:

- 1) Gerak imitatif : adalah gerakan tari yang dilakukan sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada di alam ini selain gerak manusia. misalnya gerak hewan tertentu, tumbuhan, atau benda lain yang memiliki ciri gerakan tertentu.
- 2) Gerakan imajinatif : adalah gerak rekayasa manusia dalam membentuk suatu tarian. terdiri dari gerak maknawidan gerak murni.
- 3) Gerak maknawi : adalah gerak tari yang mengandung arti atau mempunyai maksud tertentu. gerak tersebut biasanya memiliki ciri khas yang mudah dimengerti oleh penonton. dengandemikian penonton dapat berkomunikasi dengan tarian. isalnya gerak menolak, melamun, mengiyakan, dan sebagainya. disamping itu da juga yang disebut watak gerak, yaitu kesan tertentu yang ditangkap penonton dari gerak yang diungkapkan penari.
- 4) Gerak murni : adalah gerak yang tidak mengandung arti, namun masih mengandung unsur keindahan gerak. gerak ini dibuat semata-mata agar suatu tarian tampak indah.

2. Wirama

Wirama adalah suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. di dalamnya terdapat pengaturan dinamika seperti aksent dan tempo tarian. ada dua macam wirama untuk tari.

- a) Wirama tandak : adalah wirama yang ajeg (tetap) dan murni dengan ketukan dan aksent yang berulang-ulang dan teratur. dalam wirama tandak, gerak tari dan musik lebih mudah disusun. seorang dapat bergerak langsung mengikuti ketukan sekali, ketukan mengganda, ketukan menigakali, atau dapat pula membuat gerakan sinkop (berlawanan dengan gerakan musiknya).

- b) Wirama bebas : adalah wirama yang tidak selalu memiliki ketukan dengan akses yang berulang-ulang dan teratur.

3. Wirasa

Wirasa merupakan tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian. seperti : tegas, lembut, gembira dan sedih, yang mengekspresikan melalui gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan. Indah dalam tari tidak sekedar bagus, tetapi sesuai dengan jenis gerakan dan karakter. misalnya, gerak keupat yang halus akan indah jika ditarikan oleh peran arjun, tetapi gerak tersebut tidak indah jika ditarikan oleh peran raksasa. Dengan demikian, gerak indah itu tidak hanya gerak yang halus dan lembut saja. tapi, gerak yang tegas, kasar dan aneh pun dapat merupakan gerak yang indah jika sesuai dengan kondisinya.

- a. Kriteria penilaian tari imitatif: a) Kreatifitas Koreografi, b) Kekompakan Team, c) Kostum, d) Harmonisasi, e) .Masing-masing kriteria penilaian mempunyai bobot point 25, dan maksimal peserta akan mendapatkan point 100
- b. Cara Menilai Tari Kreatif

Mengembangkan kreativitas pada anak tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran ilmu eksakta, sosial, atau bahasa, tetapi hanya dapat dilakukan melalui seni. Melalui pembelajaran seni, terutama seni tari yang komprehensif seharusnya kita dapat meningkatkan kreativitas anak tidak hanya dalam proses tetapi juga produk atau hasil.

Pembelajaran tari kreatif tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan seni itu sendiri, tetapi juga untuk mengembangkan potensi dan dimensi lain yang dimiliki oleh anak. Ini disebabkan dalam tari kreatif berbagai dimensi keilmuan tercakup di dalamnya. Cakupan itu antara lain; berhitung, membaca, bercerita, keruangan, gerak, nyanyian, serta nilai-nilai kehidupan seperti kerajinan, ketekunan dan saling kerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran tari kreatif tidak hanya mengajarkan gerak semata, tetapi dapat dijadikan sarana penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak sejak sedini mungkin. Penanaman nilai-nilai kehidupan ini dikarenakan di dalam tari penuh dengan simbolik dan filosofi. Setiap gerak yang diciptakan atau pun dilakukan memiliki makna tersendiri. Jadi, pembelajaran tari kreatif seharusnya tidak hanya mengembangkan kemampuan menari semata atau ranah psikomotorik, tetapi dapat mencakup ranah afektif dan kognitif.

Pembelajaran tari di sekolah masih belum mampu menjadi wahana untuk mengembangkan kemampuan anak secara optima, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran tari masih dilakukan secara konvensional. Artinya, anak-anak hanya mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru. Padahal dalam konsep penciptaan tari, anak usia dini telah mampu untuk mencipta sesuai dengan kemampuan dan usianya. Ini disebabkan unsure utama tari adalah gerak, dan setiap orang mampu melakukan gerak. Jadi susunan gerak yang menjadi sebuah tema atau cerita dan saling berkaitan sudah merupakan bentuk tari sederhana.

D. Model Pembelajaran Tari Kreatif

Kreatif secara skematis dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Dimensi Kecerdasan	Tari
Linguistik	Cerita dalam tari Bahasa gerak Bahasa nonverbal (simbolik)
Logis Matematis	Hitungan gerak Hitungan irama Hitungan jumlah irama Koordinasi gerak dengan irama serta hitungan
Kinestetik	Gerak lokomotor (gerak berpindah) Gerakan non-lokomotor (gerak di tempat)
Musik	Ritme Irama Melodi Kesesuaian gerak dengan irama
Visual Spasial	Pola lantai Pola ruang gerak
Intra personal	Ekspres diri Menghargai karya orang lain
Inter personal	Kerjasama kelompok Menghargai orang lain
Naturalis	Tema tari tentang alam Judul tari

E. Proses Kreativitas Tari

Pada dasarnya setiap orang mempunyai potensi kreatif. Meskipun dalam kadar yang berbeda, sebab setiap orang mempunyai kemampuan dan intensitas yang berbeda. Namun kreatif dapat dikembangkan melalui pendidikan dan latihan-latihan. Seperti menggambar jika tidak mencoba dan melaksanakan latihan secara rutin maka gambar yang dapat dibuat hanya pemandangan gunung saja. Kreatif tidak muncul begitu saja, tetapi wajib melalui proses terlebih dahulu yaitu dengan mencoba, melaksanakan dan berlatih secara berkelanjutan.

Kreativitas seseorang dapat dilihat dari hasil akhir kreatif yaitu karya. Hasil akhir itu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti faktor lingkungan, sarana, keterampilan, identitas, orisinalitas, dan apresiasi. Proses kreativitas tari dapat dilakukan dengan tahapan yaitu: Eksplorasi gerak, yaitu proses berfikir, imajinasi merasakan dan merespon dari suatu objek yang kita jadikan sebagai bahan karya seni.

- Improvisasi yaitu spontanitas sebab memiliki kebebasan dalam gerak dapat dilakukan mulai gerak yang sederhana lalu dikembangkan.
- Komposisi atau penciptaan karya seni yaitu menata, mengatur dan menata bagian-bagian sehingga satu dengan yang lainnya saling menjalin menjadi kesatuan yang utuh.

F. Menyusun Karya Tari

Dalam menyusun karya tari kreatif dapat mempergunakan gerak tradisi yang sudah ada atau melalui pencarian gerak yang belum terpolakan sebelumnya. Perlu diperhatikan bahwa tari sebagai ekspresi seni menuntut kemampuan lebih dari sekedar merangkai gerak menjadi sebuah koreografi, melainkan wajib memiliki nilai estetis. Setelah gerak-gerak yang dimaksud telah terkumpul, lalu dirangkai menjadi tarian. Menyusun gerak baik adalah memadukan gerak maknawi dengan gerak murni, dirangkai sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dan sudah mencakup arah gerak dan arah hadap. Arah memberikan orientasi pada tarian. Ada dua macam arah dalam menari, yaitu:

1. Arah Hadap, menunjukkan kemana penari menghadap, ke kanan, ke kiri, ke depan, ke belakang, menengadah atau menunduk.
2. Arah Gerak (lintas gerak), menunjukkan kemana penari akan bergerak, membuat lingkaran, zig-zag, berjalan maju dan mundur, serong diagonal, spiral dsb.

a) Level

Tingkat jangkauan gerak atau tinggi rendahnya gerak. Ada tiga level dalam menari, yaitu:

- Level Tinggi : Meloncat
- Level Sedang : Membungkuk
- Level Rendah : Duduk

Dari hasil pengolahan suatu gerakan atau gerak yang telah mengalami sitisasi atau distorsi lahir dua jenis gerak tari. Pertama, gerak tari yang bersifat gerak murni dan yang kedua bersifat gerak maknawi.

Gerak murni adalah gerak tari dari hasil pengolahan gerak yang dalam pengungkapannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian dari gerak tari itu. Disini yang dipertimbangkan adalah faktor nilai keindahan gerak tarinya saja. Misalnya gerak-gerak memutar tangan pada pergelangan tangan, beberapa gerak leher seperti pacak-jangga di Jawa, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan gerak maknawi adalah gerak wantah yang telah diolah menjadi suatu gerak tari yang dalam pengungkapannya mengandung suatu pengertian atau maksud disamping keindahannya.

b) Desain

Penata tari baik juga memperhatikan desain tari. Desain adalah garis yang terlihat oleh penonton yang ditimbulkan oleh gerak penari. Garis yang dilalui di lantai oleh para penari disebut desain bawah. Misalnya, garis diagonal, horizontal, zig-zag, spiral dll. Garis yang dilihat oleh penonton sebagai gerakan penari di atas pentas adalah desain atas. Contohnya, loncatan, gerak payung, dan pita.

Merangkai gerak agar menarik perlu ada adanya keseimbangan dasar dengan elemen lainnya, yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut.

- 1) Irama sebagai pengiring dan pemertegas gerak.
- 2) Penguasaan ruangan dengan desain atas, bawah dan medium.
- 3) Penataan komposisi penari untuk mengatasi kejenuhan sesuai dengan jumlah penari.
- 4) Penggunaan rias dan busana yang selaras dan mencerminkan tema.

Desain musik adalah bagian yang terpenting dalam tari, musik adalah bagian pendukung dalam seni tari yaitu sebagai pengiring, pemberi suasana dan memberikan ilustrasi (ekspresi). Musik juga mengatur cepat lambatnya gerak dan membantu mewujudkan dramatik.

G. Kriteria Penilaian Tari Kreatif

- Kostum
- Penyesuaian gerakan dengan musik yang mengiringi.
- Kekompakkan antar anggota.
- Kelincahan, kenyamanan, keluwesan.
- Ekspresi
- Keragaman gerakan.

BAB VIII

KOMPETENSI GURU SENI TERPADU DAN STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI

A. Peran Penting Kesenian

Seni ialah bagian dari kebutuhan hidup. Dalam istilah lain dikatakan seni sebagai applied art (seni terpakai). Dalam hal ini diterangkan bahwa seni itu digunakan untuk tujuan dan maksud tertentu terhadap benda atau ide, menurut kegunaannya, tetapi tidak melepaskan segi keindahannya (Widia Pekerti, dkk: 2005). Di samping memiliki keindahan wujud, seni juga memiliki nilai kegunaan dari wujud sendiri. Seni juga merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk karya seni tertentu. Wujud dari karya seni itu disebut kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur penting dari kebudayaan serta berhubungan erat dengan unsur kebudayaan yang lain. Kesenian merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tak terpisahkan. Dimana ada kesenian di situ ada manusia:

1. Kesenian Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia

Kesenian dalam kehidupan manusia ikut mendidik manusia dan masyarakat menjadi beradab, agar kehidupan manusia menjadi lebih harmonis. Seni menjadikan manusia berbudi luhur. Sejarah telah mencatat akan prestasi-prestasi kesenian dalam peranannya membentuk sikap budi manusia. Karya-karya seni pada zaman primitif merupakan alat-alat yang mampu menimbulkan suasana magis dan misterius dalam pemujaan serta kehidupan pada waktu itu. Juga karya-karya kesenian klasik yang puitik heroik maupun karya-karya modern, kesemuanya memberi pengaruh yang besar dalam peradaban manusia.

2. Kesenian Sebagai Kebutuhan hidup

Dalam istilah lainnya dapat diartikan sebagai seni terpakai atau applied art, seni yang digunakan atau, dipakai atau yang lebih tepat sebagai seni terapan. Seni ini diterapkan pada sesuatu maksud atau benda, menurut kegunaannya tanpa melepaskan segi keindahannya. Jadi disamping memiliki keindahan wujud, juga memiliki nilai kegunaan wujud. Misalnya jambangan-jambangan atau guci dari tiongkok kuno, wujud serta permukaannya dibentuk dan dihias demikian indah, tanpa menghilangkan fungsi

jambangan itu. Manusia ingin melepaskan dan mencurahkan keinginan keindahan ke seluruh hidupnya.

3. Kesenian untuk Kebahagiaan Seni

Kesan untuk memberi inspirasi seni dan kebahagiaan seni, terutama kepada seniman. Ia mengerjakan seni karena disitu ada kebahagiaan yang merupakan kebutuhan, walaupun hasilnya nanti untuk dinikmati oleh para penonton. Secara keseluruhan kesenian hanyalah ditujukan untuk kebahagiaan manusia, baik kebahagiaan manusia secara materi maupun spirituil. Kesenian diciptakan oleh manusia untuk melengkapi kebahagiaan manusia seluruhnya. Ternyata seni mempunyai peranan dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hasrat mengungkapkan atau menyatakan perasaan pribadi mengenai aspek-aspek pokok kehidupan sehari-hari tentang kelahiran, cinta, perkawinan, iri hati, kematian dan lain-lainnya. Disamping memenuhi kebutuhan dalam hubungan kegiatan sosial kita mengenai situasi politik, ekonomi, kepercayaan, menyatakan keinginan atau tujuan bersama, menyusun komunikasi antar individu, mempengaruhi situasi masyarakat dan lain-lainnya. Juga memenuhi kebutuhan fisik seperti gedung, alat pengangkutan, alat penyimpanan, bahan pembungkus.

Jadi peranan seni dalam kehidupan manusia merupakan suatu cara atau usaha hasil budi manusia untuk mencapai tujuan, kebahagiaan atau kesejahteraan. Inilah kenyataan tentang suatu gejala aktivitas manusia yang dinamakan SENI.

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, kesenian juga sangat berperan dalam perkembangan dan karakter anak. Menurut *Friedrich Froebel* yang berasal dari Jerman dan dikenal sebagai Bapak Taman Kanak-Kanak (TK) percaya bahwa anak-anak usia dini harus terlibat dalam dua hal yaitu membuat karya seni mereka sendiri dan menikmati hasil karya seni anak/orang lain. Untuk *Froebel*, kegiatan seni yang penting adalah bukan karena melalui seni para guru dianjurkan untuk mengenalkan anak-anak dengan kemampuan seni mereka, melainkan juga dengan membuat karya seni sendiri akan mendorong "pengembangan anak sepenuhnya dan pada semua-sisi". Adapun hal yang dapat dikembangkan dengan menggunakan seni yaitu: (Sekarningsih:2006:77)

a. Seni dan Pengembangan Sosial-Emosional

Anak-anak usia dini akan merasakan kepuasan emosional pada waktu mereka dilibatkan dalam pembuatan karya seni, apakah itu dalam bentuk pemodelan dengan tanah liat, menggambar dengan krayon, atau membuat kolase indah dari sisa daur ulang.

Kepuasan anak-anak ini datangnya dari rasa memiliki kontrol atas bahan-bahan yang mereka gunakan dan otonomi yang mereka miliki dalam keputusan yang mereka buat. Memutuskan karya seni apa yang mereka akan buat dan apa yang mereka akan gunakan sebagai bahan-bahannya menjadikan anak-anak mandiri dan mendapatkan kesempatan pertama untuk memilih dan mengambil keputusan sendiri. Menurut *Klein dan Sautter* Membuat karya seni juga menuntun anak-anak sejak usia dini untuk membangun harga diri dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Selain itu *Sautter* menambahkan bahwa ketika anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan seni dengan teman sekelas, umpan balik yang mereka berikan satu sama lain akan membangun harga diri anak-anak dengan membantu mereka belajar menerima kritik dan pujian dari orang lain. Kegiatan kelompok kecil seni juga membantu anak-anak berlatih keterampilan dan kemampuan bersosialisasi yang sangat penting seperti bergiliran, berbagi, dan negosiasi untuk menentukan bahan apa yang akan digunakan.

b. Seni dan Pengembangan Kognitif (Daya Pikir)

Untuk anak usia dini, membuat satu karya seni adalah merupakan kegiatan eksplorasi sensorik. Mereka merasakan bagaimana krayon bergerak diatas kertas, mencampur dua warna menjadi satu warna baru dan melihat gumpalan cat berwarna tsb bisa berubah menjadi lebih besar. *Kamii dan DeVries* menyarankan bahwa bahan yang digunakan untuk mengeksplorasi sangat penting, karena melalui eksplorasi itulah anak-anak membangun pengetahuan tentang benda-benda di sekitar mereka. Kegiatan ini berpusat pada sekitar pembuatan karya seni yang juga membantu anak-anak sejak usia dini untuk membuat keputusan sendiri dan melakukan evaluasi diri Sebagai anak-anak yang tumbuh dan berkembang, seni-membuat kegiatan mereka bergerak melampaui kegiatan biasanya dan dalam mengeksplorasi dengan indera mereka, penggunaan simbol-simbol mulai dilibatkan. Anak-anak mulai mencari simbol-simbol untuk mewakili benda-benda nyata, peristiwa yang dialami, dan ekspresi perasaan dalam karya seni mereka

c. Seni dan Pembangunan Motorik

Menurut *Koster* Pada waktu membuat atau menghasilkan suatu karya seni, anak sejak usia dini juga mengembangkan kontrol dari kelompok otot besar dan kecil. Gerakan-gerakan tangan yang besar diperlukan untuk melukis atau menggambar di kanvas atau di atas kertas besar di lantai membangun koordinasi dan kekuatan, dan juga gerakan-gerakan

tarian. Gerakan yang lebih kecil dari jari, tangan, dan pergelangan tangan diperlukan untuk memotong dengan gunting, membuat model dari tanah liat, atau menggambar atau melukis pada permukaan yang lebih kecil mengembangkan keterampilan motorik halus dan daya kontrol. Dengan adanya peluang berkali-kali untuk mempraktekannya, Membuat karya seni juga membantu anak mengembangkan koordinasi mata-tangannya. Pada waktu anak-anak memutuskan bagaimana cara membuat bagian-bagian yang cocok untuk ditempatkan bersama-sama sebagai satu karya keseluruhan.

d. Seni Pengalaman di Kelas Bagi Anak Usia Dini

Meskipun kegiatan seni membantu pengembangan anak-anak pada banyak bidang, namun peran guru dalam hal ini sangat penting. Guru harus mengenali rasa seni yang ada dalam dirinya sendiri atau yang dimilikinya, sehingga bisa mencontohkan karya seni yang mempunyai nilai bagi murid-muridnya. Guru juga harus dapat mendorong pengembangan rasa estetika dalam diri anak-anak dan melibatkan mereka dalam pengalaman kreatif yang harus menjadi tujuan dari program seni anak sejak usia dini. Kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam membuat dan menikmati seni penting jika program ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan seluruh anak. Tantangan bagi guru anak usia dini adalah untuk memberikan kegiatan ini dalam sebuah program seni yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum secara keseluruhan. Program seni tersebut harus mencakup:

- 1) Penggunaan reproduksi yang mengekspos karya seni kepada anak-anak
Kunjungan ke museum-museum lokal untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat mengapresiasi seni.
- 2) Penyediaan akses ke pusat kelas seni dimana anak-anak dapat memilih topik mereka sendiri dan media yang akan digunakan.
- 3) Penampilan karya seni/hasil kerja anak-anak di sebuah galeri kelas.
- 4) Melibatkan keluarga dalam program seni.

Untuk mengintegrasikan sebuah program seni ke dalam kurikulum sesuai dengan tahapan perkembangan anak, orang dewasa harus menyadari bahwa anak-anak mengekspresikan ide mereka melalui seni, sama seperti yang mereka lakukan dalam menulis. Guru yang kreatif akan menemukan cara untuk mendukung pembelajaran anak-anak yang terintegrasi dalam kurikulum melalui kegiatan di mana anak-anak membuat karya seni dan menikmati karya seni orang lain.

B. Belajar Menari Untuk Anak Usia Dini

Pembelajaran Seni Tari Untuk Anak Usia Dini merupakan aktivitas menggerakkan tubuh untuk mengekspresikan gagasan, merespon musik, dan mencurahkan perasaan. Tujuan pembelajaran seni tari adalah untuk mendemonstrasikan suatu ketrampilan motorik (misalnya berlari, melompat, meloncat dan lain-lain), melatih keseimbangan saat bergerak, menempatkan diri dalam peran dan situasi tertentu serta memahami dan mengikuti instruksi.

Menari sebagai salah satu bentuk kegiatan seni, memiliki keragaman jenis, namun tidak semua kegiatan menari sesuai untuk anak usia dini. Menari lebih spesifik dikatakan oleh Stinson sebagai gerakan yang beraturan, signifikan dan dipengaruhi oleh penjiwaan. Tari yang kreatif adalah gerakan yang ditampilkan secara menarik dengan menyesuaikan alunan lagu atau musik. Terlepas dari itu, gerakan tari untuk anak usia dini sebaiknya yang mudah dan tidak terlalu bervariasi, menyenangkan dan dalam kondisi tertentu gerakan tari anak bersifat alami. (Sayuti dan Suminto:2008)

seni tari pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak merupakan sebagai proses alih budaya, pendidikan seni sangat berpengaruh pada pola perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak, pola bahasa dan pikir serta perkembangan sosial anak. Pendidikan seni juga sangat berpengaruh untuk melatih keterampilan dan koordinasi gerakan anak, sekaligus sebagai sarana untuk memperkenalkan.

Pada usia 4-6 tahun berbagai aspek perkembangan anak sedang berada pada keadaan perubahan yang sangat cepat, baik dalam kemampuan fisik, bahasa, kecerdasan, emosi, sosial dan kepribadian. Secara umum dalam rentang waktu usia 4-6 tahun, anak memiliki kepekaan yang kuat dalam menerima rangsangan baik dari dalam dirinya, maupun dari luar dirinya, rasa ingin tahunya sangat besar. Pada saat tersebut pikiran anak tercurah pada sesuatu yang dinamis dan bergerak. Anak pada usia tersebut juga sangat aktif. Anak semakin hari perkembangannya semakin meningkat, selalu terangsang dari apa yang dilihatnya dan ingin mempraktekkan sesuai dengan kemampuannya.

Dalam pembelajaran tari untuk Anak Usia Dini, harus memiliki sebuah ciri-ciri atau karakteristik yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak seperti:

- a. Tarinya bertema dan ada unsur bermain, gerak tariannya bersifat meniru (gerak imitatif) gerak tariannya lebih variatif.

- b. Bentuk penyajian tarinya biasanya kurang dari 5 menit.
- c. Anak-anak sebagai generasi penerus dalam kesenian cenderung tidak begitu kenal dengan kesenian tradisi

Menari berbeda dengan bermain, berpantomim atau bersenam. Seorang anak dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia sedang menari, bukan sedang bermain, bukan sedang bersenam. Anak menyadari bahwa ia sedang mengungkapkan sesuatu melalui tarian yang sedang ditarikan. Sesuatu itu dapat berupa gagasan, perasaan, pengalaman atau pikiran. Anak tidak bergerak spontanitas. Ia bergerak berdasarkan gerak yang telah disusun dan ditata. Ukuran keberhasilan anak usia dini dalam menari apabila anak tersebut mencapai tujuan pembelajaran yang berbasis kompetensi melalui kegiatan menari. Di dalam proses pembelajaran tari, seorang guru harus dapat menciptakan suasana kebebasan bergerak kepada anak didiknya. Guru diharapkan membimbing anak dapat mengungkapkan cara bergerak mereka sendiri yang unik, dan bergerak sesuai perasaannya. Bentuk kegiatan guru dalam membimbing anak didiknya belajar menari, adalah:

- a. latihan mempersiapkan tubuh sebagai alat ekspresi.
- b. latihan gerak kepala, tangan, badan, dan kaki untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak didiknya bahwa seluruh anggota badan merupakan sumber gerak tari.
- c. latihan bergerak dengan ritme untuk tujuan memperkenalkan dan membiasakan anak menanggapi birama, tempo dan frase dalam musik iringan tarinya.
- d. latihan bergerak dengan arah untuk tujuan membiasakan anak dapat cepat menyesuaikan dengan tempat menari.
- e. latihan bergerak dengan membentuk formasi untuk tujuan melatih konsentrasi, dapat cepat menyesuaikan dengan tempat menari dan melatih kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Guru wajib membimbing dan melatih anak didiknya mengerti tari yang menarik. Sebuah tarian anak-anak usia dini akan dikatakan menarik, apabila tarian tersebut menjadi media bagi anak untuk mengungkapkan ide-ide, perasaan dan pengalamannya. (Hafiyanti Dewi, dkk: 2001:45-46)

C. Model Pembelajaran Seni Tari untuk Anak Usia Dini

Model pembelajaran yang diperlukan adalah model yang memberikan peranan pada guru untuk mengelola lingkungan alam dan fisik, sosial, budaya, dan individual, serta sekaligus hidup

atau bertindak di dalamnya dengan sikap-sikap yang memberi peluang berkembangnya potensi pribadi ke arah kreatif dan apresiatif terhadap seni tari. Model pendidikan tersebut dapat digambarkan sebagai sebuah sistem dengan tujuan akhir adalah kreatif dan apresiatif.

Sebagai sebuah sistem, model tersebut terdiri dari unsur-unsur yang satu dengan yang lain terkait erat dalam satu kesatuan yang saling tergantung satu dengan yang lain dalam satuan sistem yang bulat dan utuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini unsur-unsur yang terlibat dalam model pembelajaran sebagai suatu sistem adalah:

1. Guru.
2. Siswa dan potensi pribadinya.
3. Lingkungan alam dan fisik, budaya, sosial, dan individual.
4. Kreatif dan apresiatif.

Model pembelajaran seni tari untuk anak usia dini bisa dengan menggunakan model Bermain. Bermain bukan dikondisikan berpura-pura bermain, tetapi guru memang benar-benar mengajar siswanya bermain. Di sini akan terjadi proses pembentukan mentalitas. Perkembangan interaksi sosial dewasa ini, baik secara individual ataupun bermasyarakat akan mengalami perubahan struktur yang dasyat dan kompleks.

Ancaman terhadap pola hidup, hubungan sosial, dan kesadaran terhadap nilai-nilai moral yang berubah dalam waktu yang semakin cepat dan kompleks. Maka pembelajaran seni tari tidak hanya dimungkinkan sebagai upaya transformasi ketrampilan semata, tetapi didorong untuk mengarahkan siswa menjadi manusia yang sensitif, karena seni pada umumnya adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan-perasaan, misalnya: menyadari perasaan tentang intelektualitas, kesusilaan (etika moral), estetik, religiusitas, dan sosial dan sekaligus memahami karakteristik individu.

pendidikan seni tari lebih diketengahkan sebagai bentuk pembelajaran berperan serta (partisipatori) yang bertujuan agar siswa tidak menjadi obyek. Tetapi mereka mempunyai kesempatan secara optimal dalam melakukan kegiatan interaktif dengan orang lain. Posisi guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan sekaligus inovator, maka realitas yang dialami siswa dalam hidup bermasyarakat mengalami pembentukan yang positif. Sehingga guru dapat memosisikan diri sebagai alat reduksi, filter, atau setidaknya mendefinisikan ulang terminologi yang mempengaruhi perkembangan jiwa anak. dan lebih jelasnya pembelajaran berperan serta memerankan guru sebagai narasumber, sehingga guru dapat diposisikan sebagai sumber belajar.

Dengan demikian pola pengajaran seni tari diharapkan adanya suatu pemahaman-pemahaman baru terhadap realitas yang sedang dialami siswa, baik secara internal atau eksternal.

D. Kompetensi Guru Seni di TK/RA, PAUD dan SD

Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan. Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. (Mulyasa:2008:56)

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Secara singkat kompetensi bagi guru dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Ada sekurang-kurangnya empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

4. Kompetensi Sosial

kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif

dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru (Pendidik) merupakan salah satu unsur yang menentukan kualitas pendidikan. Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tuntutan tugas sebagai pendidik itulah yang menyebabkan guru mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. (Undang-Undang :2005)

Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar harus memenuhi standar kompetensi tersebut yang telah ditetapkan. Pemenuhan standar kompetensi guru diawali dari faktor atau pola rekrutmen yang profesional, obyektif dan berkualitas. Budaya nepotisme dalam rekrutmen guru harus dihindari sehingga terpilih calon guru yang berkualitas dan berdedikasi. Faktor kedua adalah upaya menciptakan guru berkualitas adalah dengan pelatihan.

Tujuan pelatihan guru mencakup dua hal. Pertama, pelatihan guru bertujuan untuk mengurangi gap antara kompetensi yang sekarang dimiliki oleh seorang guru dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Terkait dengan itu maka perlu ada assessment pada seorang guru. Assesment bertujuan untuk melihat pada tingkat mana seorang guru bila diukur dengan standar yang ditetapkan. Hasil assessment sebagai dasar perumusan struktur program pelatihan. Tujuan kedua adalah untuk memberikan pengetahuan baru kepada guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Standar kompetensi guru harus ditetapkan, karena standar kompetensi guru digunakan sebagai patokan untuk menjamin kualitas guru dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat mencapai standar kompetensi tertentu sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Standar kompetensi juga dipakai sebagai alat assessment. Assesment sebagai dasar menganalisis ketercapaian kompetensi guru terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan

BAB IX
PERANAN GURU TARI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
MELALUI GERAK TARI

A. Bermain bagi anak usia dini

1. Pengertian Bermain

Bagi anak, bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan bermain antara bermain, bekerja, dan belajar. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Anak-anak akan menikmati permainannya sampai kapanpun dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan, sehingga bermain merupakan salah satu cara anak usia dini untuk belajar, karena melalui bermain anak mulai belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, seperti bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan karena interaksi yang paling penting bagi anak-anak adalah permainan. (Khadijah:2016:140)

Di dalam bermain anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Dengan bermain, anak sebenarnya sedang mempraktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain. Dalam bermain, anak dapat mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran dan memahami kebenaran lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi dan kreativitas. (Devi Ari Mariani: 2008)

Permainan dapat meningkatkan keakraban dengan teman sebaya, mengurangi tekanan/stress, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya jelajah, dan memberikan pengetahuan tentang kehidupan. Permainan juga dapat meningkatkan kemampuan anak-anak berbicara dan berinteraksi satu sama lain. Jadi kesimpulannya adalah permainan penting bagi kesehatan anak, baik secara mental dan fisik.

2. Esensi dari bermain

Bruner (dalam Jhonson) memberi penekanan pada fungsi bermain sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas, dalam bermain yang lebih penting bagi anak adalah makna bermain dan bukan hasil akhirnya. sedangkan esensi bermain yaitu sebagai berikut :

a. Aktif

Hampir semua permainan anak baik aktif secara fisik maupun psikis. Anak melakukan eksplorasi, investigasi, eksperimentasi, dan ingin tahu tentang orang, benda, ataupun kejadian. Anak menggunakan berbagai benda untuk bermain. Mereka juga mampu menggunakan suatu benda dan memainkannya menjadi benda lain.

b. Menyenangkan

Kegiatan bermain tampak sebagai kegiatan yang bertujuan untuk bersenang-senang. Meskipun tidak jarang pada saat bermain menimbulkan tangis diantara anak yang terlibat, tetapi anak-anak menikmati permainannya. Mereka bernyanyi, tertawa, berteriak lepas dan ceria seakan tidak memiliki beban hidup.

c. Motivasi Internal

Mereka termotivasi dalam dirinya (motivasi internal) untuk ikut bermain. Bentuk permainannya juga dipilih dan ditentukan bersama. Begitu pula peran tiap-tiap anak ditentukan secara adil sesuai aturan yang berlaku.

d. Simbolis dan berarti

Pada saat bermain anak bisa berpura-pura menjadi orang lain dan menirukan karakternya. Ia bisa menjadi seorang polisi, guru, ayah, ibu atau menjadi bayi. Jadi, bermain memungkinkan anak menggunakan berbagai objek sebagai simbol dari benda atau orang lain sehingga bermain disebut simbolis. (Khadijah: 2016:143)

Fungsi bermain bagi perkembangan anak yaitu :

1) Kemampuan motorik

Bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya. Saat bermain anak berlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan. Melalui bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi gerak terkoordinasi.

2) Bermain mengembangkan kemampuan kognitif

Menurut Piaget, anak belajar memahami pengetahuan dengan berinteraksi melalui objek yang ada disekitarnya. Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan objek.

3) Kemampuan afektif

Setiap permainan memiliki aturan. Aturan yang akan diperkenalkan oleh teman bermain sedikit demi sedikit, tahap demi tahap sampai setiap anak memahami aturan main. Oleh karena itu, bermain akan melatih anak menyadari adanya aturan dan pentingnya mematuhi aturan. Hal itu merupakan tahap awal dari perkembangan moral anak.

4) Kemampuan Bahasa

Pada saat bermain anak menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi dengan temannya maupun sekedar menyatakan pikirannya (*thinking aloud*). Sering kita jumpai anak kecil bermain sendiri sambil mengucapkan kata-kata seakan-akan ia bercakap-cakap dengan diri sendiri. Ia sebenarnya sedang membahaskan apa yang ada dalam pikirannya.

Pada saat bermain anak berinteraksi dengan anak yang lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak cara merespon, memberi, menerima, menolak atau setuju dengan ide dan perilaku anak yang lain. Hal itu sedikit demi sedikit mengurangi rasa egosentris anak dan mengembangkan kemampuan sosialnya. Adapun pengaruh bermain bagi perkembangan anak yaitu :

- a) Bermain mempengaruhi perkembangan fisik anak
- b) Bermain dapat digunakan sebagai terapi
- c) Bermain dapat mempengaruhi pengetahuan anak
- d) Bermain mempengaruhi perkembangan kreativitas anak
- e) Bermain dapat mengembangkan tingkah laku sosial anak
- f) Bermain dapat mempengaruhi nilai moral anak.

B. Hubungan bermain dengan Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Menurut Solso, Kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi. Bentuk-bentuk kreativitas berupa seni, kesusastraan, produk ilmiah dan lainnya. Jadi, kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan bentuk kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat.

a) Bermain dan kreativitas pada anak usia dini

Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan sehingga hal ini memberikan rasa aman secara psikologis pada anak. Begitu pula dalam suasana bermain aktif, dimana anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya, anak bebas mengekspresikan gagasannya melalui khayalan, drama, tarian, dan sebagainya. Maka dalam hal ini memungkinkan anak untuk mengembangkan perasaan bebas secara psikologis.

Rasa aman dan bebas secara psikologis merupakan kondisi yang penting bagi tumbuhnya kreativitas. Anak-anak diterima apa adanya, dihargai keunikannya, dan tidak terlalu cepat di evaluasi, akan merasa aman secara psikologis. Begitu pula anak yang diberikan kebebasan untuk mengekspresikan gagasannya. Keadaan bermain yang demikian erat hubungannya dengan pengembangan kreativitas.

Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Ia dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik menggunakan alat bermain atau tidak. Sekali anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik, ia akan melakukan kembali pada situasi yang lain. Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya.

Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak usia dini, karena menambah bumbu dalam permainannya. Jika kreativitas dapat membuat permainan menjadi menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas. Selain itu bermain juga memberikan kesempatan pada individu untuk berpikir dan bertindak imajinatif, serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan perkembangan kreativitas anak.

Berbagai bentuk bermain yang dapat membantu mengembangkan kreativitas, antara lain : mendongeng, menggambar, bermain alat musik sederhana, Bernyanyi dengan menari, permainan tulisan temple, permainan dengan balok, berolahraga.(devi Ari Mariani : 2008)

2. Hubungan antara Bermain dengan menari

a) Bermain drama dengan menari

Dalam bermain drama, akan memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi peran dan kemampuan gerakanya tanpa takut akan kegagalan. Anak-anak dapat memerankan berbagai tokoh dalam cerita yang disukainya dengan menggunakan berbagai media seperti boneka, kostum, topeng sekaligus memperlancar keterampilan gerak anak dalam memerankan gerakan-gerakan yang ada di dalam drama.

Dengan adanya adegan gerakan-gerakan indah di dalam sebuah drama, akan mampu mengembangkan gerakan menari pada anak usia dini. Misalnya dari gerakan menirukan kupu-kupu, lalu anak mampu menari kupu-kupu dengan gerakan-gerakan yang indah. Guru yang pandai menyemangati dan memberikan rasa aman pada anak akan membuat anak terlibat dengan gerakan motorik yang lebih baik disaat bermain.

b) Permainan Kreatif untuk gerakan dasar menari pada anak

- Berkunjung ke kebun binatang :

Tujuannya :

- ✚ mengenalkan anak dengan berbagai gerakan binatang
- ✚ melatih anak untuk menyesuaikan gerakan dengan irama/nyanyian

cara bermain :

- ✚ anak-anak berdiri membentuk lingkaran, guru berada di tengah-tengah lingkaran. Tempat bermain bisa di dalam atau di luar kelas.
- ✚ Guru memainkan lagu “kebun binatang” dari tape recorder, sambil mencontohkan gerakan gerakan yang diinginkan. Lagu kebun binatang sebagai berikut :

Mari kawan bermain dalam lingkaran

Melihat binatang yang ada di hutan

Binatang apakah itu binatang apakah itu

Kelinci yang lucu,

Beginilah jalannya, beginilah jalannya, Beginilah jalannya.

Beginilah jalannya, beginilah jalannya, beginilah jalannya.

✚ Anak-anak menirukan gerakan gurunya. Pada baris kedua terakhir, anak-anak menghadap ke kanan dan berjalan ke depan, tetapi tetap dalam lingkaran menirukan kelinci melompat. Pada baris terakhir dari lagu anak-anak berbalik dan berjalan lagi seperti tadi

✚ Binatang yang ada dalam nyanyian dapat diganti syairnya, misalnya

Gajah-gajah yang besar

Kera-kera yang lincah

Bebek-bebek yang lucu

Katak-katak yang lincah dan lain-lain.

Anak-anak bergerak menirukan cara binatang berjalan menyesuaikan syair yang diganti tersebut.

✚ Jika anak sudah dapat menghafal lagu maka guru dapat menggantikan tape recorder dengan nyanyian dari anak-anak langsung yang diiringi dengan musik, misalnya drum. (Tina Tuslina:2012)

c) Peranan guru tari dalam mengajar menari

Di taman kanak-kanak bertujuan untuk memberikan berbagai kemampuan dasar pada anak. Kemampuan dasar sangat penting bagi anak diantaranya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta. Hal tersebut bagi anak kelak sangat diperlukan dalam upaya menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Berkaitan dengan pencapaian kemampuan dasar, bidang seni tari menjadi salah satu program yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran di taman kanak-kanak pada kenyataannya tidak pernah terlepas dari aktivitas berseni tari, walaupun pada umumnya para guru kurang menyadarinya.

Tumbuh kembang anak usia prasekolah (3-6) tahun, antara lain adalah kreativitas. Pembelajaran menari yang diajarkan guru kepada peserta didik lebih menekankan pada kreativitas dan kebebasan ekspresi dalam manari. Pada proses

pembelajaran tari kreatif, aspek kreativitas memiliki pengaruh yang besar dalam terciptanya suatu karya, ditunjang oleh aspek-aspek perkembangan lainnya. Tari kreatif membantu perkembangan kognitif, fisik dan sosial.

Guru yang bertindak sebagai pembimbing dapat memberikan stimulus musikal untuk didengarkan dan dipilih oleh anak-anak didiknya. Disini anak dapat mengemukakan ide-ide dan gagasannya dalam menciptakan gerakan-gerakan untuk ditampilkan. Menari seperti kesenian lainnya merupakan sumber pengetahuan yang dapat diserap, akan tetapi diperlukan guru tari yang kreatif serta kemampuan dalam membimbing anak dalam menanamkan pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari untuk kecerdasan anak.

Tari sebagai pendidikan bagi anak merupakan suatu cara membina ekspresi artistik anak dengan baik dan kreatif. Dapat membantu proses kreatif yang memberikan pengalaman pada anak, sehingga menari dapat menjadi sarana untuk membantu perkembangan anak secara utuh.

Sedangkan melalui berlatih menguasai gerak sebagai materi dasar sebuah tarian akan membantu perkembangan daya pikir anak, disinilah peran guru diperlukan agar dapat mengembangkan strategi dalam mengajarkan anak menari. Peran guru adalah mengajak anak agar dapat menuangkan serta mengembangkan ekspresi gerak yang kreatif.

Setiap penari mengekspresikan gerakan yang ia lakukan seperti meniru gerak binatang, kodok meloncat, burung terbang, ikan berenang atau ia merasa memainkan peran seorang peri dengan tongkat ajaibnya, menirukan gerakan pohon melambai, muncul berdasarkan daya imajinasinya dan kita sebagai seorang guru harus mendorong perkembangan anak dan kreativitas anak agar lebih banyak lagi mengembangkan ide dan kreativitasnya.

Melalui pembelajaran seni tari anak-anak usia dini diharapkan mampu mengungkapkan ide-idenya, imajinasinya dan fantasinya secara kreatif. Agar anak usia dini juga mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak.

Menurut Howard Gardner, di dalam proses pembelajaran tari, guru harus dapat menciptakan suasana kebebasan bergerak kepada anak didiknya. Guru diharapkan

membimbing anak dalam mengungkapkan cara bergerak mereka sendiri yang unik dan sesuai dengan perasaannya. Bentuk kegiatan guru dalam membimbing anak didiknya belajar menari adalah :

- a. Latihan mempersiapkan tubuh
- b. Latihan gerak kepala, tangan, badan, dan kaki untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak-anak didiknya bahwa seluruh anggota badan merupakan sumber gerak tari.
- c. Latihan bergerak dengan musik. Tujuannya untuk memperkenalkan pada anak dan membiasakan pada anak menanggapi dan memahami musik iringan tarinya.
- d. Latihan bergerak di ruangan untuk membiasakan anak menyesuaikan dengan tempat menari
- e. Latihan bergerak dengan membentuk formasi bertujuan untuk melatih konsentrasi anak.

Dapat menyesuaikan dengan tempat menari dan melatih kemampuan bekerja sama dalam kelompok anak. Dengan memberikan pembelajaran menari kepada anak akan memberikan pengaruh positif bagi anak, yaitu mengembangkan kreativitas anak dan melatih sosialisasi anak. Agar kreativitas anak lebih berkembang dan pembelajaran menari yang diberikan para guru dapat meningkatkan kecerdasan anak, maka sebuah kreativitas akan muncul dengan cara memotivasi anak untuk menciptakan gerakan-gerakan kreatif.

Dengan adanya pembelajaran melalui gerakan tari, diharapkan menjadi pengetahuan bagi guru mengenai bakat yang ada pada anak.

BAB X

PENGEMBANGAN SENI GERAK TARI UNTUK AUD BERDASARKAN GENDER

A. Definisi Gender

Gender berasal dari bahasa latin “*genus*”(Wawan Djunaedi: 2008:3) yang berarti jenis atau tipe. Gender adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Gender dapat juga diartikan sebagai “perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku”.

Pemahaman konsep gender menurut HT.Wilson yang memandang “*gender*” sebagai “suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan” (Jhon M. Echol : 1996)

B. Pengenalan Tubuh

Tubuh merupakan sumber gerak tari secara keseluruhan. Mulai dari gerakan kepala, tangan dan kaki. Bagian-bagian tubuh yang berperan dalam menari, adalah :

1. Struktur Tubuh

Mengenal struktur tubuh sangat penting bagi anak dalam menari. Anak diberi kesempatan mengidentifikasi dan mendemonstrasikan melalui gerakan tari yang terkoordinasi dengan struktur tubuh atau anatomi seperti persendian : siku, lutut, pinggang, leher, pergelangan tangan, pundak atas.

2. Organisasi Tubuh / Olah Tubuh

Dapat dilakukan melalui :

- Gerakan dinamis adalah gerakan yang dilakukan secara wajar oleh anak, namun indah dilihat.
- Pembentukan tubuh dapat diajarkan cukup dengan cara mendemonstrasikan gerakan lateral atau kearah samping dan menyilang kearah samping, atau gerakan yang menggunakan bagian tubuh atas dan bawah dalam waktu yang bersamaan.

3. Keterampilan Tubuh.

Keterampilan tubuh yang perlu dilakukan anak adalah :

- Keseimbangan
Keseimbangan adalah kemampuan anak untuk mendemonstrasikan kemampuan berjalan, melingkar, berjalan jinjit dan kemampuan menyeimbangkan satu kaki selama dua atau tiga detik.
- Kekuatan
Kemampuan untuk mengungkapkan ekspresi gerak tubuh anak dalam menari
- Rentangan gerak
Anak mampu mendemonstrasikan fleksibilitas dari gerakan : putar-putar, pinggang, pundak, lutut dan kaki
- Ketrampilan anak untuk menggerakkan bagian tubuh secara tersendiri
Menggerakkan tangan kanan saja atau kepala saja atau pada waktu yang bersamaan memfokuskan pada perhatian dan arah.

C. Perbendaharaan Gerak Dasar Pada AUD

Rasa estetika pada anak preschool perlu ditumbuhkembangkan agar kelak mereka menjadi manusia yang utuh. Keindahan adalah sesuatu yang abstrak yang sangat sulit dijelaskan kepada mereka. Berikut adalah tingkat perkembangan anak usia 2-5 tahun dalam penggunaan vocabulary gerakan :

1. Anak usia 2 tahun

- Anak mengamati, mengidentifikasi gerak anggota tubuh dan gerakan berpindah tempat
- Anak mengamati, mengidentifikasi elemen tarian yang spesifik, karakteristik gerak

2. Anak usia 3 tahun

- Anak mengamati dan meniru tarian berdurasi pendek, mengidentifikasi gerakan anggota tubuh dan gerakan berpindah tempat, level tubuh, dan arah gerak tubuh
- Anak mengamati dan menunjukkan gerakan dan bila diminta untuk menjelaskan anak akan menceritakannya

3. Usia 4 tahun

- Anak mengamati sebuah tarian dan mengidentifikasi gerakan anggota tubuh dan gerakan berpindah tempat, level tubuh, arah gerak tubuh dan kualitas gerakan (pelan, berat, ringan, cepat)

- Anak akan mengamati dan menunjuk gerakan-gerakan tarian dan membedakan bagaimana gerakan-gerakan itu sama dan gerakan-gerakan itu berbeda.
4. Usia 5 tahun
- Anak mengamati dan menirunya, serta menjelaskan gerakan yang digunakan dalam tarian yang diamatinya
 - Anak mengamati dan menirunya, serta menjelaskan gerakan-gerakan yang digunakan dalam tarian yang digunakannya, anak juga dapat membedakan apakah gerakan tersebut sama atau tidak.

D. Manfaat Pembendaharaan Gerak Anak Dalam Berirama

Adapun manfaat dari pembendaharaan gerak anak dalam berirama antara lain :

1. Meningkatkan aspek perkembangan pada anak (kognitif,bahasa,fisik-motorik,sosial)
2. Anak dapat membedakan antara tarian yang satu dengan tarian yang lainnya
3. Membangun kreatifitas anak .

E. Kemampuan Merespon Gerak Berirama Pada Anak

Seperti yang telah kita ketahui bahwa kemampuan dasar anak usia dini, meliputi : kemampuan fisik, kemampuan intelektual, sosial, emosional, perseptual, kreatifitas dan estetika.

1. Kemampuan intelektual dalam menari ditandai dengan anak mampu mengendalikan gerakan agar dapat menggambarkan obyek yang ditirunya.
2. Kemampuan emosional ditunjukkan dengan anak mampu memilih tema tarian berdasarkan pada kecintaannya pada sesuatu obyek. Kemampuan ini merupakan kemampuan merasakan dan menyalurkan perasaan yang meluap dari hatinya.
3. Kemampuan sosial dalam menari diperlihatkan anak pada saat menari kelompok, dalam bersosialisasi dengan Ingkungannya, anak akan belajar mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya, bekerja sama dengan teman-temannya, bersimpati dan berempati dengan orang lain.
4. Kemampuan kreativitas, akan terlihat saat anak mulai memunculkan gagasan / ide-ide unik yang kadangkala terlihat atau terdengar mustahil, misalnya tentang tema, gerakan, musik, formasi, sehingga menjadi bentuk tampilan yang menarik. (Meity, H. Idris: 2014:42)

Kemampuan perseptual akan terlihat ketika anak memperagakan gerakan-gerakan tertentu untuk menggambarkan obyek yang dilihat, didengar atau dirabanya.

F. Keterampilan Gerak Anak Usia Dini

Ketrampilan gerak dasar anak usia dini bersifat teknis dapat dilakukan sebagai gerakan kreatif dengan memadukan ketrampilan berikut:

1. Keterampilan lokomotor

Yaitu ketrampilan memindahkan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya, misal berjalan, berlari, lompat, jingkat, berderap, mendorong dll.

2. Keterampilan non lokomotor

Yaitu keterampilan ditempat yang dilakukan tanpa memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Meliputi kegiatan membongkokkan tubuh, merentangkan tangan, memilin, memutar, mengayun, menggoyang, mengangkat, mendorong, menarik, memantulkan, merendahkan tubuh, dan lain-lain.

3. Keterampilan manipulatif

Yaitu keterampilan yang melibatkan kemampuan anak untuk menggunakan bagian-bagian tubuhnya seperti tangan dan kaki untuk memanipulasi benda diluar dirinya. Keterampilan ini melibatkan koordinasi mata-tangan serta mata-kaki seperti gerakan bertepuk tangan, melambaikan benda (bendera atau selendang) serta melempar benda keatas lalu ditangkapnya dan sebagainya. (Samsudin:2008:15)

Dapus

Kayam Umar, *Seni Tradisi Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), hlm. 21

¹Robby Hidayat, *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*, (Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar, 2005), hlm. 34

¹Iyus Rusliana, *Pendidikan Seni Tari*, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990), hlm. 78

¹Soedarsono, *Komposisi Tari, Elemen-Elemen Dasar*. (Yogyakarta: ASTI, 1975), hlm.105.

¹Iyus Rusliana, *Pendidikan Seni Tari*, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990), hlm. 84

¹Sri Setyowati, *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak TK*, (Surabaya:Unesa University Press, 2007), hlm. 83.

¹Robby Hidayat, *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*, (Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar, 2005), hlm. 57.

¹Hidayat, Robby. Tari Anak. (<http://studiotari.blogspot.com/2009/11/tari-anak.html>, diakses 17 Mei 2014)

¹ Eny Kusumastuti. 2009. *Peningkatan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotion) Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari*. Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 39, No. 2, Desember 2009. hh.106-108.

¹ Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981),p.16

¹ Eny Kusumastuti. 2009. *Pelatihan Pembelajaran Seni Tari Sebagai Proses Alih Budaya Pada Anak Usia Dini Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Wilayah Semarang*. (online), <http://eny-tari.blogspot.com/2009/05/pelatihan-pembelajaran-seni-tari.html>, (diakses 18 Mei 2014)

¹ *Ibid*

¹ Eny Kusumastuti. *Op.Cit.* h.104.

¹Mohammad Muslih, 2005, *Filsafat Umum*, (Yogyakarta: Belukar), hal. 47

¹ Jarkawi, 2003, *Pembentukan Kepribadian*, (Bandung:kencana), hal. 33

¹Juhaya S.Praja, 1997, *Aliran-aliran Filsafat Dan Etika*, (Bandung: Yayasan Piara), hal.

48

¹ Sukarman, 2006, *Estetika*, (Makassar: Mentari), hal. 203

¹ Yayat Nursantara, 2004, *Kesenian SMA*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama), hal. 23

¹ Novi mulyani

¹ Soedarsono, *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional*, (bandung : Alfabeta, 2011), hlm .77.

¹Geoniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Garailmu : Jogjakarta), 2010, h. 33-35

¹Bagong Kussudiardja, *Tentang Tari* (Yogyakarta: Nur cahaya,), 2008, h. 70-74

¹Muhammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 23-25

¹Geoniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Garailmu : Jogjakarta), 2010, h. 8-10

¹Bagong Kussudiardja, *Tentang Tari*. (Yogyakarta: Nur cahaya), 2008, h. 98

¹Sutjihati T Somantri, *Psikologis Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama), 2005, h. 5.

¹Nooryan Bahari, *kritik seni*, (yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 98

¹Ari Subekti, *Keragaman Tari Nusantara*, (klaten : PT. Intan Pariwara, 2008) hlm. 23.

¹Nooryan Bahari, *kritik seni*, (yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 103.

¹Nur Laila, *Keanekaragaman Seni Tari*, (yogyakarta : PT. Cipta Rinata, 2010) hlm. 20.

¹Bagong Kussudiardja, *Tentang Tari*, (Yogyakarta: Nur cahaya), 2008 h. 98-111

¹Sobur,Alex, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991). h.62

¹Munandar, *Pemanduan Anak Berbakat: Suatu Studi Penjajakan*.(Jakarta: C.V.Rajawali, (1982). h.182

Semiawan,Conny,et al, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah, Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. (Jakarta: Gramedia, 1984). h.6-7

¹Sobur Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003).h.182

¹Akbar Reni, Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Metode-Metode Non Tes*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002. Hal 56-57.

¹Widia Pekerti dkk,*Metode Pengembangan Seni*,(Jakarta: Universitas,2005).

¹Sekarningsih Frahma dkk, *Pendidikan Seni Tari dan Drama*, (Bandung: UPI Press,2006),hal.77.

¹Sayuti dan Suminto, *Seni Budaya, Kita, dan Pendidikan*,(Yogyakarta: Uny,2008).

¹Hafiyanti Dewi dan Alexy Petro, *Ayo Menari*,(jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia,2001),hal.45-46.

¹*Ibid*, hal. 83.

¹Mulyasa,*Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2008), hal.56.

¹*Undang-Undang Republik Indonesia*, No.14.Tahun 2005, Guru dan Dosen.

¹*Ibid*, hal.60.

¹Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan, Perdana Publishing : 2016), hal. 140.

¹Devi Ari Mariani,

<http://googleweblight.com/deviarimariani.wordpress.com/2008/06/12/bermain-dan-kreativitas-anak-usia-dini/>, 2008.

¹Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan, Perdana Publishing : 2016), hal. 143.

¹*Ibid*, hal. 144.

¹Devi Ari Mariani,

<http://googleweblight.com/deviarimariani.wordpress.com/2008/06/12/bermain-dan-kreativitas-anak-usia-dini/>, 2008.

¹Tina Tuslina, [Googleweblight.com/http://tinatuslina.blogspot.com/2012/03/pengembangan-fisik-motorik-melalui.html](http://tinatuslina.blogspot.com/2012/03/pengembangan-fisik-motorik-melalui.html) ,31 maret 2012

¹Dokumen .tips, *Googleweblight.com/http: documents/makalah-tk-tari.html*. 9 okt 2015

¹ Dokumen .tips, *Googleweblight.com/http: documents/makalah-tk-tari.html*. 9 okt 2015

¹ Wawan Djunaedi, dan Ikililah Muzayyanah, *Pendidikan Islam Adil Gender di Madrasah*, (Jakarta : Pustaka STAINU, 2008), hlm. 3

¹ Jhon M. Echol, dan Hasan Shadily, *Kamus Besar Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996).

¹Meity H.Idris,*Peran Guru Dalam Mengelola Keberbakatan Anak*,(Jakarta:Luxima Metro Media,2014),Hal.42

¹ Samsudin,*Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*,(Jakarta:Perdana Media Group,2008),Hal.15

¹ Samsudin,*Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*,(Jakarta:Perdana Media Group,2008),Hal.15

¹ La, Meri, *Komposisi Tari, Elemen-elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono, (Yogyakarta: ASTI),1975, hal 90.

¹ Iyus, Rusliana, *Pendidikan Seni Tari.*, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), 1990, hal : 57-59.

³ Suwardi, Endraswar, *Metode Pembelajaran Drama*, (Yogyakarta: FBS Universitas Negri Yogyakarta),2011, hal 32-38.